DINNO MUNFAIZIN IMAMAH

Modified Capitalism
PERLAWANAN & DO'A

PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA

MODIFIED CAPITALISM
Perlawanan & Do'a

A HANDBOOK FOR LIVING

DINNO BRASCO

LESTARY BOOKS

Pencerahan Pikiran & Cinta

Modified Capitalism
Perlawanan & Do'a

Karya Dinno Brasco @Akhir 2015

Gagasan sampul/Inspirasi
Ronald Adam
Desain & ilustrasi
Amin Dhen
Editor
Ahmad Nurcholish

Diterbitkan pertama kali oleh
The Lestary Books

Cetakan I
November 2015-11-22

Tidak dilarang memfotocopy atau menggandakan sebagaian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan non-komersial

Pembelian Langsung
HP/SMS 087808640127
Email:
Ningrum.lestary@gmail.com

Bismillah wa billah wa 'ala millati
Rasulillah Shallallahu 'alaihi wa alihi wa salam

Dalam asuhan Halimah,
Muhammad kecil hilang
dari teman-teman sepermainannya
"Apa yang harus kukatakan
jika Muhammad hilang?"

Di tengah padang pasir terdengar oleh Halimah,
suara menyeru

"TIDAK!"

Muhammad takkan hilang dari dunia,
Dunia akan hilang dalam Muhammad

----The Godfather of Sufism
JR, A-30 September 1207

Dedicated to the Reader :

May you find happinnes & prepare revolution

You can escape from politics, but not from history

-Dari Ibu kita, Dari Ibu kami
Pasar Rembang Pantai Utara
Nusantara

Kita lahir dari cinta. Cinta adalah ibu kita

---JALALUDDIN RUMI

A Book from Our mother
Al-Fatihah & Shalawat

Kehendak terbesar manusia adalah
membuktikan bahwa dirinya Ada

----Untuk yang menemaniku
di kala Subuh Berkumandang,
Turbulensi hidupku: Syaikh Siti Jenar,
The Books of Suluk Abdul Jalil Jilid 1-7
& Pemimpin Besar Revolusi
Bung Karno, *Penyambung Lidah Rakyat*

Ya Allah, kepada-Mu
Kuadukan lemahnya kekuatanku,
kekurangan siasatku & ketidakberdayaanku
menghadapi manusia

---Do'a Kanjeng Nabi Muhammad Saw
Saat didzalimi, disakiti & kedua kakinya
Berlumuran darah, semua tentang pengorbanan

INTRODUCTION

Sampai Kapan Menyeret Gerbong Kapitalsime?

" Laut perawan milik perawan pantai,
ikannya telah mereka jaring
dan sekarang sisiknya telah menjadi
rumah-rumah mewah di Los Angeles"

---KH. HASYIM WAHID (GI), BUNGLON hal. 12

Bismillah wa billah wa 'ala millati Rasulillah Shallallahu 'alaihi wa alihi wa salam.

Kalimat pembuka di atas biasa dibaca untuk mengawali ritual ibadah, menghamba kepada-Nya. Dengan nama Allah, (bersama) demi Allah, dan pada jalan (umat) Rasulillah Saw. Memulai satu perkara atau apapun, dengan menyebut nama Dia, berharap keridhoan-Nya dan perkenan Sang Kekasih abadi-Nya.

Al-hamdulillah dengan mengucapkan puja-puji dan syukur kehadirat Allah Ta'ala, atas segala anugerah yang indah, karunia dan rahmat yang sangat melimpah-ruah: nikmat kehidupan apapun bentuknya. Nikmat tanpa batas dari Allah Ta'ala, yang hanya menghendaki manusia dengan kebaikan dan cinta-Nya. Dengan senjata trisula: syukur, ikhlas dan kesabaran dalam mengerakkan firman-firman-Nya. Shalawat dan salam selalu kita haturkan tercurah kepada Sang Avatar agung yakni Kanjeng Nabi Muhammad saw dan keluarganya yang mulia, para sahabat beserta barisan para Wali. Sang Nabi yang bersenjatakan akhlaqul karimah, setia menebar jaring-jaring rahmat ke seluruh alam semesta. Visi revolusi tauhid, cahaya kesadaran tentang waktu, kebenaran dan kemuliaan manusia *(human of dignity).*

Beliau menjadi bintang pedoman manusia untuk selalu berpegang kepada tali jagat, agar mencapai keridhaan Allah Ta'ala, Raja diraja semesta. Manusia ridha terhadap teka-teki takdirnya, dengan segenap kesulitannya yang mendera, deru debu nafsu, angkara dunia dan ranjau perang asimetris gerombolan Dajjal. Serta hukum besi tentang kematian makhluk yang menyelimuti di bumi manusia. *Tak ada yang abadi,*" katanya Vokalis Ariel, NOAH.

Kita mesti senantiasa sayang terhadap diri kita sendiri, sayang terhadap tujuan penciptaan, agar Allah selalu menunjuki jalan yang lurus, yakni jalan cinta, jalannya orang-orang yang diberi nikmat dan bersyukur. Agar kita mengarah menuju *syurgaloka* dan lebih dari itu menuju penglihatan Dzat Allah *(Ruh al-Haqq).* Dengan demikian, Allah menerima dan memberi kita 'cahaya di atas cahaya' berkat syafa'at putra Ibunda Siti Aminah as. *Amin bertubi-tubi*

Teruntuk do'a tahlil, senantiasa mencari berkah dari para penyebar agama Islam, Majelis Wali Songo, dan laskar pejuang negeri, Ulama-Kiai Nusantara dan setiap jiwa-jiwa yang mecinta Tanah Air bernama Indonesia. Semoga amal kebaikan diterima Allah Ta'ala dan dengan bahagia masuk kenikmatan tanpa batas bernama syurga firdaus yang dijanjikan.

TENTANG KITA

Dari makhluk yang paling rendah, bahkan orang yang pada hakikatnya tak mempunyai kemampuan apapun. Terciptanya tulisan buku ini adalah ikhtiar kami menggali hikmah, petuah, pitutur dari sejarah masa lalu, sejarah masa kini dan sejarah masa depan, dari setiap sudut terdalam hati manusia, sudut tergelap dan terang dari makhuk Allah di tengah kolong langit biru. Dari ragam, corak, karakter terkuat, terlemah setiap bangsa dan negara yang ada di muka bumi. Menjadi padu dan bersatu, merenung dan bergerak, akankah mewujud teratas di atas tapal batas para malaikat atau serendah-serendahnya di bawah binatang, dan sehitam setan. *Mengerikan…*

Buku sederhana dan praktis ini adalah hasil dari bacaan, renungan, meditasi dan alat gerakan dari warna-warni manusia. Katakanlah sebagai hasrat romantik, radikal, akan sebuah misi-amanah jadi manusia, yang pernah kita janjikan kepada Allah, dari awal sebelum hadir dalam bumi manusia. Dan buku ini hadir sebagai hadiah, kenang-kenangan dari pernak-pernik dari batas terjauh manusia. Kebaikan, kejahatan, ataukah *bunglon dalam perbuatan.*

Kami namai dengan nama ***'Modified Capitalism: Perlawanan dan Do'a'***, yang pernah dituturkan dan digerakkan oleh cucu *Hadratussyaikh* KH. Hasyim Asy'ari yakni Gus Dur. Sebuah strategi dan taktik untuk menjawab kapitalisme global yang merajai dunia, bagaimana menghadapi gerombolan pecinta dunia, dan bagaimana menjawab tantangan zaman terkini. Akumulasi pengetahuan yang dimodifikasi jadi akumulasi kapital. Dari KH. Abdurrahman Wahid, kami belajar dan menyebarkan amal-ilmiahnya, menggerakan mantra, gagasan dan hasrat merubah dunia sebagaimana misi para Nabi dan pecintanya dengan harta, airmata dan jiwa-raga. Membentuk sebuah cerita, warna kehidupan yang baik.

Terdiri dari kisah, cerita, bait-bait pusaka berjumlah 99, dari warna-warni manusia dalam terang-gelap, *nobody-somebody,* penindas-tertindas, raja-rakyat jelata, kabar gembira-ancaman, heroik-tragis, cinta-sengketa, perang-damai, iman-syahwat, suci-busuk, kontradiksi-absurditas, abu-abu, ilmiah-amaliah, penjajah-terjajah, harapan dan putus asa hingga Sang Pencipta turun langsung untuk membeberkan firman-firman-Nya secara nyata. Sembilan puluh sembilan sesuai *Asmaul Husna Allah Ta'ala*, kami peroleh dari ragam negara-bangsa di muka bumi, lintas tapal batas peradaban, agama, pahlawan dan pecundang. referensi ilmiah, serta meditasi *soft-power* seperti film, musik, buku, novel, olahraga, media, bahkan makanan. Atau dalam bahasa Zbigniew Brzezinski, sang arsitek geostrategi perang global sekaligus penasehat keamanan Presiden Amerika disebut *Tittytainment.* Yakni kombinasi dari *entertainment d*an kenikmatan, *campuran antara hiburan riuh rendah dan sandang pangan manusia yang harus tercukupi, sehingga membuat seluruh penduduk dunia yang strees dan frustasi, dapat dikontrol, dikendalikan perasaannya agar tidak meledak, chaos dan anarkis.*

Lakon manusia yang tersirat dalam cerita buku ini pun bisa menggapai 'moksa' pergerakan untuk menjalani hari-hari yang kita takutkan, kita cemaskan bersama di era post- orientalisme dan post-modernisme terkini. Jadi pedang jiwa, dari sekian baris kelelahan jasmaniah dan kegelapan ruhaniah manusia. Mencari ketenangan dan kebahagiaan akibat serbuan pernak-pernik kelezatan dunia yang menggoda, atas nama harta, kuasa dan nama. Menjebol teka-teki takdir yang belum bisa kita sadap dalam kesendirian dan gerombolan massa sejarah yang kebinggungan atas takdir yang belum jelas dan terang. Bahkan tiap manusia selalu akan berperang dengan serigala yang ada dalam dirinya sendiri.

Buku ini adalah karya yang dipersembahkan untuk seluruh manusia di muka bumi, dimana pun berada dari, tanpa batas dan sekat. Tujuan akhirnya adalah tumbuhnya kesadaran dan perubahan untuk berbuat kebaikan sebagai manusia bukan sebagai binatang. Biarlah buku ini menjadi salah satu tonggak sejarah, betapa pun kecilnya tekad untuk merubah dunia, yang terlalu serakah dijalankan para Konspirator dan pengendali dunia di Hotel Fairmont San Fransisco. Membagi dunia hanya 20:80, isi dunia hanya milik mereka, menjarah dan menjajah semaunya atas nama sumber daya alam dan mineral. Dialah arsitek perang dan gangster abad 21.

Dalam bahasa Bung Karno, mereka yang tidak punya rezeki di negaranya, akhirnya memetakan negara bahkan dunia, untuk dirampok dan dijarah. Perjanjian Tordesillas adalah bukti nyatanya, membagi dunia hanya milik Spanyol dan Portugis. Indonesia, Afrika, Timur-Tengah adalah targetnya kini detik ini. Membuat bendera palsu yang bernama terorisme dan konflik benturan antar peradaban, agama, identitas manusia. Lahirnya keserakahan, yang bertransformasi jadi imperialisme, turbo-kapitalisme. Di titik inilah, kita harus menghadapi gerombolan arsitek perang dan gangster abad 21. Ataukah kita sadar dan tidak sadar terseret, menyeret gerbong Kapitalisme, ciptaan mereka paling canggih. Memukau jiwamu yang lelah.

HARAPAN BERSAMA

Marilah setiap diri kita sebagai putra bangsa bersatu untuk memerangi bukan sesama Islam, tetapi melawan penindasan penguasa, memahani agama dengan baik, mengerti politik dunia, mengantisipasi kapitalisme, kebodohan dan kemiskinan yang sudah dikondisikan oleh sistem dunia yang tidak adil. Mewujudkan cita-cita Kemerdekaan Indonesia. Hidup dan mati di jalan Allah, membumikan al-Qur'an yang berpijak ke bumi manusia. Memanusiakan manusia, dengan apa yang pernah dilakukan Kanjeng Nabi Muhammad, keluarganya yang mulia dengan senjata *akhlaqul karimah. Karena beliaulah uswatun hasanah, personikasi yang abadi yang ditindas dan tertindas. Melawan dengan cinta, tanpa dendam-membara, sekali lagi dengan Cinta.*

Buku ini merekam semua yang terlintas dalam pikiran, emosional, dan suasana bathiniah, yang kami sampaikan kepada setiap orang tentang panorama manusia. *Verba valent, scripta manent:* bicara cepat hilang, tapi tulisan tetap abadi-lestari. Dengan tulisan buku, gampang dan mudah dipahami. Walaupun saat ini banyak orang melirik dunia maya dengan kecepatan teknologi, mengabadikan pemikiran dalam internet dan lainnya. Tetap takkan ada yang bisa mengalahkan sebuah buku. Menjangkau pikiran, emosi manusia kapan pun, dibaca dimana saja, dan merubah diri pembacanya seketika itu juga. Jadi pedang pikiran dan jiwa, jadi pegangan suntikan spiritual dalam jalani hidup. Katakanlah buku ini sekedar bacaan enteng, ringan sebelum tidur malammu ya bro, sista cuk atau perjalanan rekreasi indahmu di pantai, dan jalan-jalan liburan dengan keluarga berserta kekasihmu. *Ingat ya, semua hal itu dipertanggung-jawabkan kepada Sang Maha Cinta, buat apa waktumu dan nikmat yang indah selama hidup di dunia…..hehehe*

Contents buku ini adalah hal-hal 'yang benar-benar terjadi'. Buku ini bukanlah buku teks ilmiah ataupun tesis dan disertasi sekolah Pasca-sarjana. Tapi buku ini juga bisa dipertanggungjawabkan secara akademis-ilmiah dari hegemoni pengetahuan. Karena ada banyak referensi yang kami rujuk, dan jaminannya adalah 'keimanan' kami kepada Allah Ta'ala dan Kanjeng Nabi Muhammad Saw. Tentu saja kami beriman pada Allah

dan Kanjeng Nabi Muhammad Saw, meski kita semua belum pernah melihat wajah mulia Rasulullah Saw. Kami takut akan sabda Kanjeng Nabi Muhammad Saw tentang perihal kebohongan, yang akan masuk neraka. Karenanya kami sangat waspada, hati-hati saat menyusun buku ditangan anda ini.

Buku ini tak lebih seperti apa yang kami obrolkan kepada anda, jika ketemu di warung kopi dan café *hehehe.* Kalaupun tidak nyata, yang penting *pelajaran*-nyalah yang jadi kenyataan di bumi manusia. Pelajaran hidup, untuk tujuan *urip* yang sejati yang selalu di uber-uber setiap manusia: *Hapiness*, kebahagiaan total. Harta, tahta dan nama dalam sejarahnya belum mampu memuaskan hasrat primordial manusia. Kenapa? Tanyalah kepada para filsuf atau penguasa yang selalu resah atas tahtanya. Yang terjadi justru kontradiksi, jalan manusia selalu terjal, penuh ranjau dalam gemerlap pernak-pernik dunia, jalan dunia. Sebaiknya marilah kita semua belajar hidup dari *Hadratussyaih* KH. Hasyim Asy'ari, jalan hidupnya hanya untuk *to pave the road to Allah.*

Dengan tulus hati, kami berharap agar pembaca yang membaca buku ini akan dibukakan kebahagiaan yang besar, kemuliaan dan kejayaan sebagaimana orang-orang mulia dalam panggung sejarah, layaknya *Hadratussyaikh Sang Kiai* yang harum nama besarnya, menjulang tinggi di angkasa raya. Buku ini adalah sebuah refleksi, peta jalan menuju kerendahan hati dan kejujuran intelektual dalam rangka meraih Ridho-Nya. Bahwa sangatlah panjang pengembaraan menuju diri sejati, menjadi manusia. Belajar cinta Allah, cinta Kanjeng Nabi Muhammad Saw, keluarga mulia dan sahabatnya, penciptaan dan akhirnya jadi manusia. Apalagi menghadapi ujian-cobaan Nya dalam takdir hukum besi sejarah. Karena hidup manusia terdiri dari rentetan ujian, ranjau malapetaka dan goncangan yang menggetarkan jiwa. *Subhanallah ya…*

Semoga ikhtiar ini jadi amal-ilmiah yang sederhana, ikhlas ikut pitutur Imam Ghazali, sebagaimana kisah sufi Jalaluddin Rumi tentang burung kecil yang dengan air sedikit yang dibawanya ingin menyiram, memadamkan kobaran api Raja Namrud yang membakar tubuh Nabi Ibrahim as. Cukuplah Allah Ta'ala menjadi saksi kehidupan dunia demi akherat.

Terima kasih kepada sahabat-sahabat yang sudah menjadi saksi dan bangkit bersaksi atas pergerakan sejarah dan bergerak. Khususnya Sahabat Ahmad Nurcholish (Iceng) yang mengedit naskah buku ini. Terima kasih pada semua keluarga yang bersama dan penuh cinta mewarnai dunia, khususnya kedua orang tua: Ibu Imamah H Mas'udi: *a real mystic with a steady hand, a warm heart, a wonderfully spiritualism. And lastly, and most importantly, this book dedicated to my beautiful wife, Ningrum Lestary, without whom this book would never have been written.*

Semoga Allah Ta'ala mengkonsolidir kita semua dalam samudra Cinta-Nya, dalam peluk cium kasih-Nya dibawah bendera Kanjeng Nabi Muhammad saw, Keluarganya yang suci dan sahabatnya yang setia. Untuk setiap nyawa orang yang telah mengalirkan nikmat terindah Allah sampai pada kita, do'a cinta tulus kita: *Al-Fatihah dan shalawat. Ya Wajihan indallah, isyfa'lana indallah.*

AKHIRUL KALAM

Fix ya say, jika anda sudah setuju dengan kami, segera pasanglah sabuk pengaman dengan kuat dan marilah kita mulai kedahsyatan panorama manusia yang pernah ada. Dalam menangkap cahaya sekaligus memburu halilintar, melahirkan hujan di bumi. Menghujani kebaikan dalam rupa-wujud bunga-bunga indah kehidupan kita yang bahagia dan mati secara mulia, demi masa depan sejarah. Sebagaimana Kanjeng Nabi Muhammad dan keluarganya telah memberikan segalanya demi manusia, Nusantara dan jagat raya. Mampu meledakan pikiran, menyentuh kalbu dan mengetarkan bumi sekaligus tembus ke langit: *Jihad fi Sabilillah* melawan kolonialisme sejarah, dan menggempur ayat-ayat setan dari gerombolan Dajjal Anti-Tuhan. Sosok agungnya adalah kisah yang berkobar di hati setiap insan.

Ketahuilah, Francis Fukuyama didikan Barat dengan tesisnya *The End of History, katanya.* Dia kurang tepat bahwa kepastian narasi sejarah belumlah berakhir, karena duplikat-duplikat Kanjeng Nabi segera lahir

kembali, berjuang, dan syahid di jalan Allah, mencipta sejarah kembali Indonesia, mengubah lanskap dunia, meneladaninya Kekasih Allah Ta'ala. Jadi, jika anda mudah 'patah', bacalah buku ini dan hadiahkan kepada kekasih, seseorang yang sedang butuh kekuatan. Sebagaimana isi film *V for Vendetta*," *pemikiran takkan mati, karena tembakan peluru senjata."*

Marilah kita kenang, kobarkan apa yang dikatakan Ayahanda Gus Dur,"*Membaca sejarah itu penting, tetapi membuat sejarah itu lebih penting*". Semoga buku *Modified Capitalism: Perlawanan & Do'a,* akan membentuk sejarahmu, sejarah hamba, sejarah kita semua di bumi manusia dan kelak di akherat."*Jejak-jejakmu merahimi kebangkitan,*" Demikian bait mantra lukisan leluhur Gus Dur di PBNU, hukumnya *fardu 'ain* kita rapalkan dalam setiap tarikan nafas dan langkah untuk agama dan negara-bangsa. Serta kita bumikan dalam luasnya perang kehidupan, asimetris, yang panas, keras dan ganas ini.[]

Wallahu al-Muwaffiq ilaa Aqwamith Thariq
Wasalamu'alaikum Wr. Wb

Bumi Ciputat – Jakarta
70 Tahun Kemerdekaan Indonesia,

17 Agustus 2015

DINNO BRASCO

CONTENTS

Introduction

Prolog Kiai Hasyim Wahid

PART I *The Purpose of Life*

1. Kehendak Untuk Berubah
2. Pertarungan prinsip dan Taqdir
3. Fragmen Nasihat Imam Syafi'i
4. Dunia Tunggang Langgang
5. FILM ROURONI KENSHIN
6. Intelektual
7. Pikiran Baru
8. Makanan & Minuman
9. Strategi Kebudayaan
10. KEKUASAAN

PART II *Panorama Manusia*

11. SIFAT MANUSIA
12. SANG NABI
13. IQRA'
14. Kennedy
15. Harta
16. ISLAM KITA
17. SHALAWAT NABI
18. HAWA NAFSU
19. CINTA SEJATI
20. MISTISISME

PART III *Gemerlap Dunia*

21. BERHALA DUNIA
22. UKURAN BAHAGIA
23. KEBAIKAN
24. ANJING ASHABUL KAHFI
25. AL HALLAJ GUGUR
26. BUMI MANUSIA
27. Kiai Wahab Hasbullah
28. BIAR NGGA JADI MANUSIA A-HISTORIS
29. PANDANGAN DUNIA TAUHID
30. PROVOKASI & JEBAKAN

PART IV *Perang Kehidupan*

31. SITUASI DUNIA TERKINI
32. ISLAM: MANGSA, DAN KAMBING HITAM
33. INDONESIA KITA KINI
34. ILMU DAN BHAKTI KUBERIKAN
35. KHITTAH ISLAM INDONESIA

36. Bertukar Tipu dengan Setan
37. GLOBALIS
38. NOAM CHOMSKY
39. A STRUGGLE OF POWER
40. PERANG MATA UANG

PART V *Pernak-Pernik Dunia*

41. CINTA DUNIA
42. Uang
43. Kerja mafia
44. Senjata Politik
45. STRATEGI GRAND AREA AMERIKA
46. PENGETAHUAN
47. Gangnam Blues
48. Ayatullah Ali Khameini
49. Takwa itu...
50. Jalan Pintas

PART VI ***Becoming The Great Man***

51. Sebagai Hamba
52. Intelektual Terbunuh
53. Kemenangan
54. Jalan Langit
55. WALI ALLAH
56. Sang Pemuda Syurga
57. Jaring Konspirasi
58. JALALUDDIN RUMI
59. Sang Tuhan
60. Kematian Yang Tak Berarti

PART VII *Road To Allah*

61. Bangun untuk Allah
62. Always Al-fatihah
63. SAMIRI
64. Siti Zainab, Perempuan Heroik
65. KEMATIAN
66. Dendam Telah Mati
67. Menjangkau Dunia
68. Tentang Perang
69. Pertempuran
70. Kita dan Sun Tzu

PART VIII *about Love & Nation*

71. Tautan Cinta
72. Globalisasi
73. Taktik Kapitalisme
74. NEGARA BANGSA
75. Pergerakan Kita
76. Dunia Bawah Tanah
77. Pablo Neruda
78. Gandaria
79. BAHAGIA
80. KEHIDUPAN DAN KEMATIAN

PART IX *Final Destination*

81. MUHAMMAD SANG NABI
82. SOSOK PRIA SEJATI
83. KEKUATAN PIKIRAN
84. TITIK LEMAH
85. DOSA-DOSA

86. IBU KITA
87. KESEDIHAN
88. PEMBERONTAK
89. KITAB AL HIKAM
90. Kiai Geopolitik, Hasyim Wahid

PART X *Perlawanan & Do'a*

91. PEMUDA SANG SEJARAH
92. SELIMUT HANGAT
93. TAWAKAL
94. PELAJARAN PENTING
95. Jasa Orang Tua
96. Nikmat-Mu
97. BUNG KARNO
98. Asmara
99. SANG PANDAWA

EPILOG
Hadratussyaikh KH. Hasyim Asy'ari

REFERENSI

TENTANG PENULIS

PROLOG

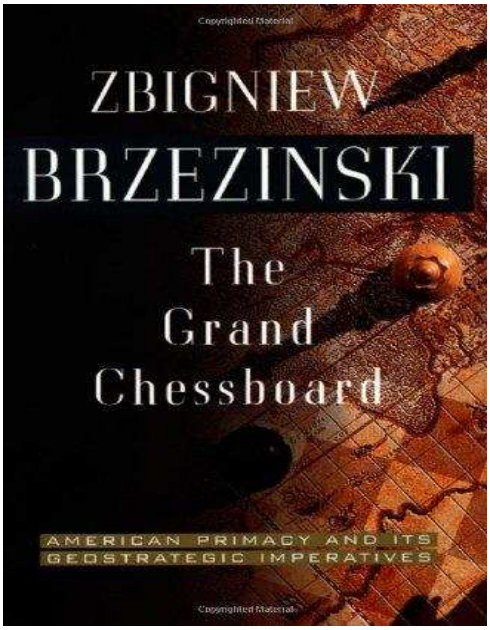

"Ini adalah tentang buku,
bagaimana kekayaan akumulasi pengetahuan,
yang digerakkan menjadi akumulasi kapital,
untuk kepentingan nasional Indonesia"

---Dalam bahasa Gus Dur, Modified Capitalism.
hanya beliau dan Mao Ze Dong dari China
yang melakukannya, Tutur Kiai Hasyim Wahid (GI)

Gus Dur jadi martir untuk bangsa & negara.
Gus Dur itu cita-cita besar yang jelas dan kongkrit

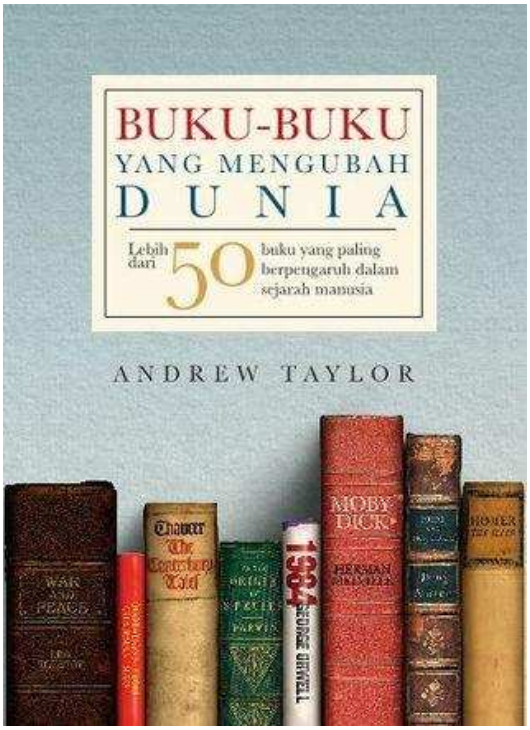

Manusia adalah makhluk yang senang bercerita,
dan membangun hidupnya
atas dasar cerita yang diimaninya.
Tanpa cerita, hidup kita carut-marut.

Dengan cerita, kisah, kita susun pernak-pernik hidup
yang berserakan dan centang perenang
dalam narasi-narasi besar (grand narratives),
yakni pengorganisasian hidup (Zusammenhang des lebens)

----DILTHEY,
SANG FILSUF JERMAN

Setiap disebut, dibaca, didengar dan dituliskan
nama Rasulullah Muhammad, Sampaikan
Shallahu 'alaihi wa salam

Setiap kali para Nabi sepanjang sejarah dikenang,
Bacakanlah *'alaihi salam*

Setiap kali ada kisah tentang para sahabat Nabi
yang dimuliakan,
Do'akanlah *radhiyallahu 'anhu/ha*

Sampaikan juga salam bagi putri
Nabi Muhammad Saw terkasih,
Sayyidah Fathimah Az Zahra *salamullahi 'alaiha*
Dan para Imam Suci dari keturunannya,
'alaihim afdhalu tahiyyatiwa salam

Untuk setiap nyawa
yang mengorbankan dirinya
demi Kemerdekaan Tanah Air Indonesia,
Jazakumullah khairan katsiran, Al-fatihah dan shalawat

Dan bagi setiap orang yang telah mengalirkan
Nikmat Allah sampai pada kita,
do'a tulus kita. *Juzitum 'anni khairan,*
God will take care the rest

PART I

The Purpose of Life

1.

Kehendak Untuk Berubah

Ketika aku masih muda dan bebas berkhayal
Aku bermimpi ingin mengubah dunia,
Seiring dengan bertambahnya usia dan kearifanku,
kudapati bahwa dunia tidak kunjung berubah.

Maka cita-cita itu pun agak ku persempit,
lalu ku putuskan hanya untuk mengubah negeriku.
Namun tampaknya, hasrat itu pun tiada hasilnya.

Ketika usiaku semakin senja, dengan semangatku yang masih tersisa
Ku putuskan untuk mengubah keluargaku, orang yang paling dekat denganku. Tetapi celakanya, mereka pun tidak mau diubah.
Dan kini, sementara aku berbaring ajal menjelang, tiba-tiba ku sadari:

"Andaikan yang pertama-tama aku ubah adalah diriku
Maka dengan menjadikan diriku sebagai panutan,
mungkin aku bisa mengubah keluargaku.
Lalu berkat inspirasi dan dorongan mereka,
bisa jadi aku mampu memperbaiki negeriku.
Kemudian siapa tahu, aku bahkan bisa mengubah dunia".

Sebuah ide gagasan, pemikiran akan datang padamu di keheningan malam, yang akan mengangkatmu menuju kemegahan, dan pencerahan atau membimbingmu menuju kegilaan dunia. Menemukan keputusan hatimu

Malam itu adalah malamnya Gua Hira, Malamnya manusia agung bernama Nabi Muhammad Saw. Dari inspirasi Kehidupan Nabi Muhammad saw kita memperoleh inti hidup :

Bila engkau tidak mampu mengubah jalan hidupmu sendiri,
Maka engkau tidak akan mampu
mengubah jalan hidup orang lain

Serua - Padepokan Koweng IX,
10 Juli 2014
Berkah Ramadhan

2.

Pertarungan Prinsip dan Taqdir

Ada kisah tentang Cinta anak manusia, diuji sedemikian parah.
Intinya adalah buat kita:

Cinta adalah iradat Allah, dikirim-Nya ke dunia supaya tumbuh,
di titipkan ke hati manusia untuk dijaga.
Jika cinta terletak di atas tanah yang lekang
dan tandus tumbuhnya akan menyiksa orang lain.

Jika cinta datang kepada hati yang keruh
serta kepada budi yang rendah maka akan membawa kerusakan.
Tetapi jika cinta hinggap kepada kepada hati yang suci dan tulus,
maka akan mewariskan kemuliaan
dan ketaatan kepada ilahi

(*Adapted* by Film
TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK
KARYA BUYA HAMKA)

Bioskop XXI Bintaro - Belanda
2014

3.

Fragmen Nasihat Imam Syafi'i

Berangkatlah, niscaya engkau mendapatkan ganti untuk semua yang engkau tinggalkan. Bersusah-payahlah, sebab kenikmatan hidup hanya ada dalam kerja keras.

Singa jika tak keluar sarangnya tak akan mendapatkan mangsanya. Sebagimana anak panah bila tak meninggalkan busurnya takkan mengenai sasaran.
Biji emas yang belum diolah sama dengan debu ditempatnya.

Ketika orang berangkat dan mulai bekerja, dia akan mulia seperti bernilainya emas.

Inspirasi subuh, Palestina
Kampung halaman
2012

4.

Dunia Tunggang Langgang

Dimulai dari memahami satu langkah,
perlahan-lahan engkau akan memahami seribu langkah.
Setelah itu engkau akan melihat jalan,
dan akan diliputi rasa percaya diri.

Hal yang lebih menakutkan adalah
bila engkau tidak memahami *hakikat dirimu*
sehingga terjebak dalam kebingungan dan penderitaan.

Dari filsafat langit
Menuju filsafat proses

Inspirasi buku Runaway World,
Anthony Giddens,
London- Inggris

2004-2013

5.

ROURONI KENSHIN

Legenda Jepang, kita sadap bahwa raja Jepang diturunkan
oleh Dewa Matahari, Amaterasu Omikami,
dan ia dibekali tiga pusaka untuk mengawali kerajaannya di dunia.
Satu permata, satu pedang dan cermin.

Permata adalah harta, pedang itu kekerasan,
dan cermin adalah *pengetahuan.*

Ketiga benda itulah yang akan menjamin
diperolehnya kekuasaan.

Inspirasi Samurai-Kuil Yasakuni
Tokyo Jepang
2014-2015

6.

Intelektual

Al Qur'an menyebut orang-orang yang bisa memahami dan mengambil pelajaran dari gejala-gejala alam, dengan istilah sekarang *scientist* atau ilmuwan.

Sebagai *ulul albab,* sebuah gelar tertinggi untuk menyatakan intelegensia tertinggi manusia.

Karena hanya manusia yang mampu *memanifestasikan* Tuhan di bumi.

Inspirasi Ali Syari'ati
Ideolog Revolusi Islam
Iran-Kalibata, 2015

7.

Gus Dur : Sang Petarung Kelas Dunia

Jadilah manusia agung
Bagai seorang syahid,
Seorang imam, bangkit, berdiri
Di antara rubah, serigala,tikus, domba
Di antara nol-nol, bagai yang satu

Syair intelektual pejuang bernama Ali Syari'ati dalam puisi *"Satu yang Diikuti Nol-nol yang Tiada Habis-habisnya",* tak biasanya menjadi senjata untuk membangkitkan kesadaran manusia yang terlelap, bahkan mati jiwanya di alam dunia. Dibangkitkan kembali menjadi sejatinya manusia. Manusia adalah segalanya, manusia selalu menarik untuk dibedah untuk mencari jawab tentang arti kepastian.

Pisau filsafat pembentukan manusia, dalam pandangan Syari'ati menyasar bahwa hanya manusia yang dibaptis Tuhan untuk menggerakkan jagat semesta, laksanakan amanah-Nya. Malaikat jauh sebelumnya sudah memprediksi kelakuan manusia, sebagai biang tengkar angkara murka di bumi. Tapi Tuhan sangat tahu yang tidak diketahui barisan malaikat. Karena itu, manusia punya darah juang pengetahuan, daya perang dan iman sejati untuk melaksanakan misi besar menjadi khalifah di bumi, bukan khalifah di syurga. Maka, maha benar deklarasi manusia yang dikaruniai dengan keberanian, strategi perang nafsu, keutamaan, kearifan dan kebijaksanaan di jagat semesta.

Penyair besar Jalaluddin Rumi berkata bahwa amanah dan karunia itu adalah kehendak. Kehendak terbesar manusia yaitu membuktikan dirinya ada, ada untuk menjadi wakil Tuhan di bumi manusia, demikian petuah wali Nusantara bernama Syaikh Siti Jenar. Disanalah awal kisah misteri dosa Nabi Adam as, tragedi dosa yang melahirkan keluarga manusia agung sepanjang sejarah, puncak hamba yang memimpin sebaik-baik umat yakni Nabi Muhammad saw. Manusia terbesar yang diakui kawan dan lawan sampai detik ini, sebagaimana sering disampaikan Karen

Armstrong dalam karyanya *Muhammad: Prophet for our time.* Puncak hamba yang menjadi teladan akhlak mulia dan kepemimpinan Indonesia, sebagaimana dicontohkan Presiden KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur).

Gus Dur berjuang membela kemanusiaan tanpa syarat apapun tak peduli resiko bahaya dan taruhannya. Membela kearifan lokal di seluruh penjuru negeri yang bertransformasi dalam wujud dasar negara Pancasila, Konstitusi UUD 1945 dan NKRI. Gus Dur yang selalu setia terhadap visi kebangsaan yang diperjuangkannya setiap waktu.

GD: Lahir, Berjuang dan Syahid

Kita semua seyogyanya bersaksi, bahwa biografi Gus Dur disimpulkan dengan tiga kata,' *ia lahir, berjuang, dan syahid*. Gus Dur masuk geng manusia ideal, sosok khalifah Tuhan yang telah bergerak di jalan puncak penghambaan yang sulit, terjal dengan memikul beban-beban amanah. Sampai ia menuju ke ujung tapal batas dan membentuk diri jadi khalifah serta penggerak amanah Tuhan. Gus Dur bernyawa manusia 'theomorphis', manusia yang berjalan dan bergerak dengan berakhlak sebagaimana akhlak Tuhan. Tipologi 'manusia menuhan' dengan segala resiko terbesar yang dialami hidupnya dalam perjalanan dari alam menuju Sang pencipta alam.

Adalah filsuf Jerman, Dilthey yang mengatakan manusia adalah makhluk yang senang bercerita dan membangun hidupnya atas dasar kisah yang diimaninya. Tanpa cerita, hidup kita carut-marut. Dengan cerita dan kisah, kita susun pernak-pernik hidup kita yang berserakan dan centang perenang dalam narasi-narasi besar *(grand narratives),* yaitu untuk pengorganisasian hidup *(Zusammenhang des Lebens),* yang dipercayai juga oleh Hannah Arendt, pemikir besar abad kedua puluh. Narasi kisah Nabi Muhammad adalah salah satunya. Kita mendengarkan kisah beliau, menyampaikannya kepada yang lain. Bahkan manusia terkadang rela 'bertempur' melawan kekuatan hitam, yang menyampaikan cerita atau kisah yang berbeda tentang sang tokoh yang puja-puji.

Izinkan kami Gus, untuk menulismu, menceritahkan cerita dan kisahmu, titah pengorbananmu, setia demi Islam, Indonesia dan dunia yang lebih baik. Karena dengan jujur kami tak pernah bersentuhan secara langsung dengan Gus Dur, seperti halnya Soekarno kecil tak pernah dapatkan kehangatan kasih sayang langsung dari tokoh besar bernama HOS Cokroaminoto. Tak seperti kader-kadermu dan santrimu yang setiap hari engkau ajarkan kehidupan, ' 5 jurus dewa mabuk' dan seluk beluk perlawanan serta gemerlap dunia malam para konspirator serta kisah hikmah dari kitab al-Hikam.

Dari geng kader-kader terbaikmu, yang kujadikan *'shogun'* dalam *'jalan ronin diriku'*. Kami menimba jejak-jejak muliamu, samurai ilmumu, akar-akar kepemimpinanmu, jurus politikmu dan masuk dalam alam pikiranmu, ilhammu, kesetiaan visi geopolitikmu berjuang demi Islam dan Indonesia. Islammu, Islamku, Islam Kita. Indonesia, negeri tercinta kita. Hidupmu engkau abdikan sepanjang sejarah, dengan terang benderang, teguh, berani saat melakukan pembelaan dan pemihakan terhadap orang-orang tertindas dan dilemahkan, antara lain kelompok minoritas dan kaum marjinal: Ahmadiyah, Syiah, etnis Tionghoa, dan orang-orang yang hancur hatinya di setiap waktu subuh menghadapmu.

Apakah sebuah perubahan besar dalam sejarah dunia sosial politik tidak ditentukan oleh kekuatan pribadi, poros individu sebagai agen sejarah?. Baik secara teoritis maupun dalam kenyataannya, perubahan besar terdorong oleh agregasi berbagai faktor yang membentuk kekuatan besar untuk memfasilitasi sebuah kejatuhan dan kemunculan geng politik baru yang ditindas dan disingkirkan. Sebagaimana yang dialami NU (Nahdlatul Ulama) yang memang tidak diharapkan oleh kekuatan tertentu di bumi Indonesia. Postulasi bersifat teroritis ini juga berlaku misalnya untuk perubahan politik Indonesia tahun 1980 sampai akhir 2002. Tanpa krisis keuangan pertengahan 1997 yang merembes kepada krisis ekonomi dan akumulasi gelombang massa aksi mahasiswa dan rakyat yang berujung pada krisis kebangsaan sosial politik. Jatuhnya rezim penguasa Orde Baru yang mendominasi pentas politik dan ekonomi negeri ini selama lebih tiga puluh tahun bisa jatuh bagai 'istana kertas'. Oleh pakar geopolitik, dibuat mudah bahwa keruntuhan rezim Soeharto lebih

merupakan permainan hitam *(black game)* kekuatan-kekuatan ekonomi politik tingkat tinggi, tingkat supra negara-bangsa.

Sudah pasti dalam postulat pengetahuan perubahan sejarah manapun, ada postulasi teroritis bahwa peran strategis politik pribadi-pribadi besar tertentu sebagai agen sejarah yang merubah sejarah. Adalah Thomas Carlyle, ahli sejarah dari Inggris abad ke-19 yang berfatwa " *sejarah, pada dasarnya merupakan sejarah orang-orang hebat"* dan Gus Dur adalah sebuah contoh utama. Sejarawan Inggris itu adalah pencinta *the great man theory*. Hal tersebut sangat kontras dengan kaum materialis, yang mengatakan bahwa perubahan sejarah yaitu teknologi dan distribusi barang dan jasa sebagai sumber perubahan sosial. Bahkan kaum idealis bersabda bahwa ide dan gagasanlah yang mencipta perubahan sosial. Postulat *the great man theory* membumikan jejak pahlawan sebagai *epicentrum*dari segala perubahan sejarah dunia.

Kehadiran pahlawan adalah prototype manusia besar yang merubah dan membalik sejarah. *"And I said: the great man always acts like a thunder. He storms the skies, while others are waiting to be stormed",* ucap Thomas Carlyle saat menggoreskan postulat teoritis tentang 'manusia besar' dalam panggung sejarah manusia. *Saya katakan bahwa manusia besar selalu seperti halilintar yang membelah langit, dan manusia yang lain hanya menunggu dia seperti kayu bakar.* Dan sosok Gus Dur adalah sebuah contoh utama di bumi Indonesia.

Dari segenap pergerakan pemikiran dan tindakannya dilipat dalam hasrat untuk mendirikan 'Republik bumi di syurga'. Dengan menjadikan kemanusiaan sebagai tujuan pertama dan utama, maka pemikiran apapun takkan jadi ideologi yang tertutup dan mendebarkan bagi nyawa manusia. Gus Dur adalah katalis perubahan, pengamal cinta kemanusiaan tanpa batas seperti yang diteladaninya dari Nabi Muhammad saw.

Pertarungan Serigala Politik

Masihkah kita semua, melupakan perlakuan rezim Orde Baru yang hegemonik terhadap siapapun yang berani berkata beda dengan penguasa tiran. Sejarah politik Orde Baru, sejak decade 1980-an penuh dengan warna-warni pertempuran negara dengan 'manusia-manusia hebat'. Pembangkangan sipil terhadap negara, muncul dan menjamur di setiap sudut kota dan desa. Megawati Soekarno Putri dengan PDI dan *'people powernya'*, Gus Dur dengan kekuatan besar NU sebagai pemilik sah negeri ini dan melalui Forum Demokrasinya melakukan protes sosial dari negara yang abai mewujudkan keadilan sosial yang tak tentu arah.

Situasi itu membentuk semangat dan kondisi pikiran Gus Dur untuk melancarkan perang posisi (*war of position)* untuk bertarung hadapi hegemoni Orde Baru atas nama tunggalnya Pancasila. Melalui Rapat Akbar NU tahun 1991 dan front-front sipil tafsir epistemologi ideologi Pancasila tahun 1984. Sasaran operasinya adalah menolak tunduk pencalonan kembali Soeharto sebagai Presiden pada Pemilu 1992. Inilah jurus politik Gus Dur yang membuat Republik ini pernah geger, melawan dengan caranya berhadapan dengan penindasan penguasa Orde Baru. Gus Dur, dan NU setia abadi pada pada ideologi negara bangsa, bukan kepada penguasa.

Peran besar Gus Dur melahirkan gelombang kejut dan tekanan besar terhadap negara. Berbaris, menyemai dan mencipta budaya perlawanan elemen massa kota yang terkonsolidir pada pelbagai lembaga swadaya masyarakat (LSM) serta kekuatan rakyat di perkotaan yang digalang dan gerakkan mahasiswa di penjuru negeri. Menjalani target operasi, mengalami penderitaan dan ketidakpastian zaman, Gus Dur mengirimkan semangat dan harapan di setiap sudut jiwa manusia. Penderitaan demi kesetiaan tujuan bersama pengikutnya, yang mengingatkan kita kepada perjuangan Alexander, Yesus, Nabi Muhammad saw, Mao Zedong, Lenin, Castro, dan Nelson Mandela.

Dalam kamus politik seperti yang kita ketahui, untuk menjadi manusia-manusia hebat sebagai tokoh politik Indonesia menjulang tinggi ke langit, seseorang mesti melalui 7 (tujuh) tangga yaitu *laras senjata, bakat, kharisma (silsilah), kemampuan organisasi, manipulasi politik, pengetahuan kuasa dan kapital besar*. Ibu Megawati adalah contoh politisi yang mengandalkan karisma ayahnya dan massa pengikut Soekarno. KH. Zainul Arifin, Ali Moertopo, Sarwo Edhie Wibowo, LB Moerdani, Subhan ZE, Akbar Tanjung jadi teladan baik dari jalur kemampuan berorganisasi baik sipil maupun militer. Nah, Gus Dur ini menjulang namanya sebagai tokoh politik, yang menggabungkan dan melewati jurus-jurus kekuasaan yaitu karisma, bakat, pengetahuan dan kekuatan besar NU (Nahdlatul Ulama). Kekuatan kharisma setara dengan *charity* (kedermawanan) dipandang filsuf politik Max Weber (1864-1920) sebagai kualitas diri, karakter yang memiliki kekuatan supranatural, berasal dari dukungan ilahi sebagai teladan hidup.

Atas dasar inilah Gus Dur diperlakukan sebagai pemimpin politik. Bagaimana mungkin Soeharto yang dipersenjatai laras senjata dan uang besar dari para konspirator, tumbang dengan tersenyum tanpa dendam kepadanya. Gus Dur dalam pandangan pakar strategi militer Joseph Nye berhasil menggabungkan kekuatan lembut *(softpower)* dan kekuatan berat *(hardpower)* untuk mendapatkan kekuatan cerdik yang memungkinkannya mengubah jalannya politik serta menciptakan perubahan arah baru Indonesia. Misalnya perubahan militer kembali dalam barak sejarah yang dipeloporinya, keputusan mengangkat Baharuddin Lopa sebagai Jaksa Agung, pemberantasan korupsi Soeharto, memeriksa Akbar Tanjung, Arifin Panigoro dan konglomerat hitam, menaikkan gaji pegawai negeri sipil dan lainnya. Totalitas perjuangan Gus Dur jadi Presiden RI harus dibayar dengan kejatuhannya, seperti pernyataannya bahwa pelengserannya merupakan konspirasi politik dan tindakan yang inkonstitusional.

Tetapi, Gus Dur tidak dendam, tidak punya musuh politik. Soeharto adalah patner politik utamanya, bukan musuh politik yang banyak disalah pahami. Kemanusiaan haruslah di atas segalanya, walaupun resikonya kekuasaan Gus Dur dijatuhkan sekalipun oleh kekuatan hitam. Tanpa pertumpahan darah, tanpa benci dan dendam atas nama kebaikan negeri. Kekuatan spiritual Gus Dur di atas rata-rata pemimpin negeri manapun,

sebagaimana contoh perebutan kuasa politik di Mesir, darah dan air mata ditumbangkan demi politik kepentingan semata. Biarlah sejarah yang mencatat, semoga tak ada Presiden yang di jatuhkan di tengah jalan seperti yang disampaikan Kapolri Jenderal Sutarman, mantan ajudannya di Istana Negara. Sebuah 'simphoni hitam' kehidupan yang mendebarkan, ditengah kekuatan anak negeri yang porak-poranda, bergejolak atas nama dendam dan kebebasan.

Dari semua penulis buku yang memaparkan tentang Gus Dur dan NU, dari Greg Barton sampai Greg Fealy mestinya menulis kembali kualitas kepemimpinan dan visi geopolitiknya terhadap penataan ulang sistem dunia yang tak adil, dikendalikan superpower Amerika Serikat dan gengnya dalam group 5 Eyes (UKUSA). Visi geopolitiknya itulah yang menjadikan Gus Dur harus ditumbangkan oleh para konspirator dunia, pasca menggalang kekuatan dunia yaitu Brazil, dan Venezuela di Amerika Latin, serta menggalang Poros Jakarta, Beijing Cina dan New Delhi India.

Kemudian pernyataan politik luar negeri perdananya yaitu mengumumkan rencana pembukaan hubungan dagang dengan Israel. Akar-akar kepemimpinan dan pertarungan geopolitiknya Gus Dur diperoleh dari kuasa pengetahuan dunia, sejarah Nusantara, Wali Songo, Soekarno dan transformasi jurus politik otentiknya sendiri. Sampai detik ini Gus Dur menjadi 'sejarah hidup' kekuatan pemain dunia baru yang terkonsolidir dalam BRIC (Brazil, Russia, India and China) sebagai kekuatan ekonomi yang dominan nanti di tahun 2050.

Sayang sekali seperti halnya senior Gus Dur yaitu Soekarno yang dijatuhkan, karena tidak disenangi kelas menengah yang nyaman, yang hidup kebanyakan berpesta, berfoya foya dalam gemerlap malam di Amerika Serikat. Kaum muda itu memandang Amerika sebagai ladang dan medan kebebasan, sementara memandang Soekarno adalah anak manis ideologi komunis. Yang sejatinya, Soekarno bukanlah komunis, beliau berhasrat memerdekakan bangsanya 150%. Bahkan visi dan cita-cita geopolitiknya memang edan dan gila yaitu ingin memajukan Indonesia menjadi negara nomor satu di dunia ini. Soekarno jadi 'target operasi imperialisme dan kolonial baru'. Soekarno dan Gus Dur menyadari itu, resiko bahaya dan perjuangannya menjadi martir, jadi panah sejarah yang

hidup sampai saat ini bukan hanya di Republik Indonesia, Gus Dur diberhentikan di tengah jalan. Tapi merka jadi pedoman dan bintang penuntun negara-negara tertindas dunia Asia Afrika dan Amerika Latin, sebagaimana negara Iran yang dikomandoi Ayatullah Ali Khamenei belajar bangkit dari Soekarno dengan Pancasila-nya.

Di sanalah letak kebenaran kepemimpinan Soekarno dan Gus Dur. Keduanya pernah bergerak, yang satu menggalang kekuatan Asia-Afrika, satunya lagi menggalang Amerika Latin. Soekarno menggalang kekuatan *New Emerging Forces (NEFO),* melempar gagasan non-alignment, Non Blok. Sungguh, Soekarno dan Gus Dur sadar dan tahu benar struktur penguasa dunia, takkan menjadi baik dan damai bumi manusia ini, jika di atasnya hanya bercokol dan berkuasa dua kekuatan apalagi hanya satu kekuatan saja. Manusia Soekarno dan Gus Dur adalah 'target imperalisme dan kolonial baru', karenanya, keduanya harus dirobohkan. Propaganda hitam dan opini diproduksi, dikembangkan bangsa-bangsa neo-liberal melalui juru dakwah intelektual tukang dan penjual negara untuk melengserkannya.

Bahkan terlebih ketika Soekarno gelorakan propaganda 'berdikari' ke seluruh penjuru negeri, juga ke belahan alam raya ini. Ingat, ingatlah Soekarno slogan yang sangat terkenal*, "Nanti… ketika Banteng Indonesia, bersatu dengan Lembu Nandi dari India, Spinx dari Mesir, dan Barongsai dari China, saat itulah imperialisme akan mati!.* Visi geopolitik Soekarno itulah yang dimodifikasi oleh Gus Dur, dengan memfatwakan semangat dan harapan sampai ke ujung dunia, spirit berdiri di atas kaki sendiri. Tekad tanpa ketergantungan kepada pihak mana pun dan bersiasat menyiasati angin globalisasi dengan bekal senjata akumulasi pengetahuan *(modified capitalism),* kecerdasan geopolitik. sebuah wasiat dan petuah dari pendiri bangsa salah satunya Soekarno, Tan Malaka, dan ayahnya KH. Wahid Hasyim. Bagaimana kancil bisa menang menyiasati singa dan serigala yang ganas, menghadapi kekuatan fasisme militer Jepang.

Sang visioner Gus Dur ingin berwasiat kepada kita semua sebagaimana pendahulu Nusantara, Raja Kertanegara yang menolak tunduk kepada imperium Jenghis Khan melalui Kubilai Khan, cucunya dan penjajah negeri selama berabad-abad lamanya di bumi Indonesia. Gus Dur menggelorakan negeri ini bukan bangsa tempe, bangsa kita adalah bangsa yang tak mau kalah, bangsa besar, keagungan, kemenangan, penaklukan, tak kenal takut, bangsa agung, bangsa paling berani dan bangsa paling gila dan edan di dunia. Sebagaimana disaksikan sendiri pelaut Italia, Diogo Do Couto, yang datang ke Nusantara tahun 1526 dalam karyanya yang berjudul Decadas da Asia, " ……*for he will permit no person to stand above him, nor would a javan carry carry any weight or burthen on his head, even if they should threaten him with death*".

Detik ini kita mesti bisa membayangkan, seandainya jika negara-negara besar seperti Indonesia, Cina, India, Mesir, Amerika Latin bersatu padu, mau apa Amerika Serikat dan geng Baratnya?Justru dalam keadaan terpecah, justru dalam keadaan tidak berdikari, neo-kolonialisme sangat merajalela melalui militer, investasi dan aparatus ideologi liberalnya. Lihatlah konflik dan titik merah berkobar di Timur Tengah, situasi tersebut diperparah dengan ketidak-kompakan, kesatuan di antara bangsa Arab sendiri. Negara-negara di luar Indonesia membutuhkan Soekarno, dan petarung sekaliber Gus Dur. Karenanya, dalam panah semangat dan hasrat untuk menghidupkan kembali visi kebangkitan kesadaran Nusantara saat ini, semangat dan darah juang Gus Dur harus dihidupkan kembali dalam konteks kekinian di tengah prahara globalisasi.

Gus Dur mesti jadi ruh sejarah bangsa ini untuk maju dan bersatu padu di masa kini dan masa depan. Kita semua mesti menoleh dan memilih siapa tokoh penggerak bangsa, maka lihatlah di buku-buku sejarah, Nusantara, biografi dan autobiografi semua tokoh Indonesia. Gus Dur pasti sangat berpengaruh paling besar terhadap Ke-Islam-an dan Ke-Indonesia-an sebagaimana para petinggi negeri menyampaikannya dari mulai Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono, Megawati, Prabowo Subianto, Akbar Tanjung, Jenderal Sutarman dan lainnya.

Semoga pemimpin negeri kita Tahun 2014 tak kehilangan bimbingan Gus Dur, yakni 9 (Sembilan) nilai dasar pergerakan Gus Dur yaitu ketauhidan, keadilan, kemanusiaan, kesetaraan, pembebasan, kesederhanaan, persaudaraan, ksatriaan, dan kearifan lokal. Jaring-jaring pemikiran Gus Dur antara lain pribumisasi Islam terpatri pada Islam sebagai etika sosial bagi kemanusiaan. Dengan visi itu, mengapakah kita tidak datang lagi *Di Bawah Bendera Revolusinya Bung Karno* dan *Visi Kemanusiaan Gus Dur*, agar rakyat Indonesia terselamatkan dari kehancuran bangsa, kooptasi kapital asing, banjir bandang globalisasi demi mencapai kedamaian, keadilan sosial, kemajuan martabat negeri tercinta di tengah pergaulan dunia yang dipenuhi para serigala.

Di titik pijak inilah Gus Dur bagi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) dan kaum muda NU adalah warga pergerakan, Gus Dur sebagai paradigma, *weltanschauung.* PengetahuanGus Durterdiri darisemua ragam warna pemikiran dunia baik Islam, Timur dan Barat. Dari humanisme, marxisme, zarathustra Nietzsche sampai hikmah al Hikam Ibnu Attho'illah. Dari nasionalisme, pluralisme, demokrasi, de-ideologi Islam, filsafat, toleransi, kebudayaan, kesetaraan gender sampai jurus-jurus politik tingkat dewa. Langkah Gus Dur merujuk pergerakannya pada buku ilmiah, film, kitab, hikmah tasawuf, kisah tokoh dunia, cerita silat, film dan riang gembira bergumul, bertarung dalam palung sejarah, *power struggle.*

Akhirnya, penulis bisa bersaksi bahwa Gus Dur adalah manusia menuhan, sang petarung kebaikan, yang hatinya dipenuhi keikhlasan berjuang demi negerinya dan sistem dunia yang lebih baik. Kesadarannya menjulang tinggi ke langit, tetapi amal bakti pertarungan hidupnya demi negeri menggores aktivisme di bumi manusia. Mewujudkan kesadaran sejarah *human social life,* seperti halnya peristiwa *Isra' Mi'raj* Sang Nabi Muhammad SAW. Bergerak menemui Tuhan dan kembali menemui manusia. Gus Dur setia membela martabat kehormatan manusia tanpa pembeda dan pembatas, siapapun, dimanapun dari ujung bumi Sumatera, Papua sampai ujung dunia. Membela yang tertindas dan orang yang hancur hatinya. Kepemimpinan Gus Dur bukanlah kekuasaan yang berasal dari laras senjata, seperti dipandang sah oleh Nicollo Machiavelli, Jenghis Khan, Attila The Hun, Mussolini, Hitler dan Mao Zedong. Tapi bisa dari

banyak cara, yakni pemilihan, demokrasi, musyawarah, kebaikan dan keikhlasan berjuang, mengabdi untuk negeri. Gus Dur sudah pernah memulai 'pertarungan' melawan blok sejarah yang tak adil. Akankah kita lanjutkan semangat dan visi abadinya sebagai petarung besar sampai ke ujung dunia? Membentuk cerita dan kisah Indonesia yang bagus dan lembut untuk dirapalkan oleh generasi muda pasca Gus Dur.

Jejak-jejakmu merahimi kebangkitan", adalah mantra dan do'a yang dirapalkan dalam lukisan hidup yang dilukis dan dirupakan sebagaimana jejak tradisi perjuangan leluhurmu. Ada ruh *Hadrussyaikh* Sang Kiai Hasyim Asy'ari dan ayah-ibumu yang mulia. Berjuang tanpa henti demi setia kepada Islam dan Indonesia, rela mati demi kebaikan negeri. Di belakang lukisan leluhurmu, ada warisan jejak darah dan air mata rakyat Indonesia yang berjuang demi Tanah Air. Kami pernah menghadap dengan benar, bersujud di ruang pribadimu dan terharu di atas sajadah sembahyangmu di markas besar PBNU. Merapalkan kembali mantra itu di kedalaman jiwa, demi kebaikan bangsa.

Pendamlah dirimu dalam bumi kekosongan Gus. Selamat bersatu bersama Tuhan dan ngobrol bareng pencipta Al-Hikam ya **Gus, *Gitu aja kok repot!***

Bumi Jakarta, 06 Januari 2014

Ruangan Pribadi Gus Dur
Jakarta-New Delhi- Beijing
PBNU

8.

Makanan dan Minuman

Janganlah engkau takut mengenai apa yang akan
kau makan dan minum. Sebab burung-burung di udara yang
tidak menabur, juga diberi makan,
apalagi engkau wahai manusia.

Akankah engkau takut dan *cemas hadapi dunia?*
Karena hanya orang yang lemah iman yang takut dan cemas.

Dan Karena engkau tidak percaya
terhadap ilmu yang kamu dapatkan dari para Maha guru

Inspirasi Ketua PBNU
Sawangan – Kerajaan Jodipati
2015

9.

Strategi Kebudayaan

Saat ini kita hidup dalam era fungsional,
kematian dianggap tabu, sementara seks sudah terasa longgar
dan biasa-biasa saja.
Kematian bagi mereka yang terseret globalisasi,
merupakan sesuatu yang menggangu
sirkulasi hasrat konsumtif.

Bicara Kematian harus disingkirkan dari ruang publik.
Inilah yang oleh Herbeth Marcuse merupakan
proyek dari *mechanism culture.*
Sebab kultur ini mencoba merampas manusia
dari kenyataan dunia, kehidupan yang sejati.

Kaum pecinta punya manifesto bagus tentang kematian:

"Untuk mencintai kehidupan,
engkau harus mengingat-ingat kematian.
Sebab hanya mereka yang ingat kematian sajalah
yang mempersiapkan diri dengan menerbarkan
kebaikan-kebaikan kepada alam dan sesame manusia".

Inspirasi Lebanon – Maluku Utara
Syi'ah & ISIS
Akhir 2014

10.

KEKUASAAN

Memiliki kekuasaan untuk berbuat jahat,
tapi tidak melakukannya itulah kebaikan.
Memiliki kekuasaan untuk berbuat baik,
tapi tidak melakukan itukah keburukan

Orang besar menganggap langit dan bumi
beserta isinya sebagai satu tubuh.
Dia melihat dunia sebagai satu keluarga dan negara
sebagai satu orang.

Mereka yang membuat pemisahan antara obyek
dan membedakan antara dirinya
dengan yang lain, adalah orang kecil.

Berpolitik pada hakikatnya adalah
seni berusaha untuk meraih kekuasaan
supaya bisa melakukan manfaat kebaikan
bagi kepentingan orang banyak, demi bangsa.

Meditasi *Will to power*

Berlin- Jerman
NKRI, 2015

PART II

PANORAMA MANUSIA

11.

WARN-WARNI MANUSIA

Panorama manusia hingga batas terjauhnya
memberi kita hikmah sejarah yang kaya
dan merupakan tanda bagi mereka yang *memahami*

Inspirasi penguasa masa lalu, dari khalifah,
raja sampai kaisar yang pernah ada di muka bumi.
Jadi puing-puing sejarah

Imperium Islam Umayyah-Abbasiyyah
& Andalusia

2012-2015

12.

SANG NABI

Nabi waktu muda menggembala domba
Jadi gembala manusia yang sembada
Abu Bakar Shiddiq itu pedagang pasar
Bisa menata masyarakat dengan benar

Imam 'Ali bin Abi Thalib penjual kayu bakar
Tapi tangkas saat jadi panglima besar

Wahid Hasyim santri kendil tak sekolah
Jadi menteri dengan yang lain tidak kalah

Inspirasi Kiai Bisri Mustofa
Madinah-Rembang,

2013

13.

TENTANG IQRA'

Kalau kita bisa menyelusup masuk ke dalam kekosongan,
maka kita akan bisa mengatasi kendala mental, dan terbebaskan dari lingkaran penderitaan.

Tidak ada ego yang terisolasi,
karena hanya merupakan bagian dari keseluruhan yang Maha Besar,
we are just a part of the mighty whole.

Bukanlah ini yang dimaksud
dan buah dari ajaran Nabi Muhammad saw
tentang *Iqra, Bacalah*.

Inspirasi ngopi malam
Gua Hira, Mekkah – Madras Cafe

2007 - 2014

JOHN F KENNEDY

Dalam situasi semacam ini, kita pun bisa menimba hikmah Wasiat John F Kennedy yang terbunuh, pernah jadi visi:

Ask not what your country can do for you,
but ask what you can do for you country

Inspirasi pengabdian
Gedung Putih- Amerika Serikat

2006-2014

15.

Harta Benda

Menantu Rasulullah saw yang pemberani berkata:
Hikmah bagaikan harta yang hilang bagi seorang hamba,
dia berhak mendapatkan, di manapun hal itu ditemukan

Imam Ali Karamallahu Wajhah, 597-660

Inspirasi pergaulan
Bumi Ka'bah -Persia
2013

16.

ISLAM KITA

Inilah risalah yang manusia, sekali lagi, telah kehilangan bimbingannya. Maka, mengapakah kita tidak datang lagi ke bawah naungannya agar umat manusia terselamatkan dari kehancuran dan dapat mencapai kedamaian, kemajuan dan kebahagiaan…."

Mazhab pecinta Keluarga Nabi memilih perjalanan mereka kekota ilmu Rasulullah SAAW dan seterusnya ke istana kecintaan Allah, melalui pintu kecintaan kepada Imam Ali as. mengapa? karena Imam Ali dan Ahli Baitnya memberikan cara mencintai Allah dan Rasul-Nya dengan seluruh perilakunya. Imam Ali lah sebagai gurunya fikih para Imam mazhab empat. Dari Imam Ali turun kepada Muhammad Al-Hanafi (putranya) dan Abdullah bin Abbas. Dari keduanya lahir pula Imam Hanafi dan seterusnya Imam Maliki, Imam Syafi'i dan Imam Hambali. Imam Ali as pula sebagai gurunya para Sufi. Dari beliau as lahir pribadi macam Imam Husain as, Imam Ja'far as, dan Hasan Al-Basri. Tidak pelak lagi ketiganya adalah pendekar dalam bidang tasawuf.

Dari Imam Ali dan kemudian dari para Imam Ahli Bait Al-Mushtafa, kita belajar mencintai Allah dan Rasul-Nya. Mereka adalah bintang yang memberikan keamanan kepada penduduk bumi. Mereka adalah perahu nabi Nuh as, siapa yang menaikinya akan selamat,dan siapa yang meninggalkannya akan tenggelam (al-Hakim). Mereka adalah salah satu dari dua pusaka, siapa yang berpegang teguh kepadanya tidak akan tersesat. Terakhir, mari kita lihat salah satu doa dari Imam Ali as yang juga sama indah nya dengan doa-doa Imam Ali as lainnya.

Ya Allah, Junjunganku, Pelindungku, Tuhanku Sekiranya aku dapat bersabar menanggung siksa-Mu, mana mungkin aku mampu bersabar berpisah dari-Mu. dan Sekiranya aku dapat bersabar panas api-Mu, mana mungkin aku

dapat bersabar untuk tidak melihat kemulian-Mu. mana mungkin aku tinggal neraka padahal harapanku hanya maaf-Mu.

Demi kemulian-Mu wahai Junjunganku dan Pelindungku, aku bersumpah dengan tulus, Sekiranya Engkau biarkan aku berbicara disana, ditengah penghuninya, aku akan menangis tangisan mereka yang menyimpan harapan aku akan menjerit jeritan mereka yang menyimpan pertolongan aku akan merintih rintihan rang yang kehilangan.Sungguh, aku akan menyeru-Mu dimanapun Engkau berada Wahai pelindung kaum mukminin Wahai Tujuan harapan kaum arifin Wahai Pelindung kaum yang memohon perlindungan Wahai Kekasih kalbu para pecinta kebenaran Wahai Tuhan seru sekalian Alam.

Inspirasi Cinta
Bumi Arabia – Jawa Tengah

2004-2015

17.

SHALAWAT NABI

"Saya ini perempuan bodoh, Pak Kiai," tuturnya. "Saya tahu amal-amal saya yang kecil itu mungkin juga tidak benar saya jalankan. Saya tidak mungkin selamat pada hari akhirat tanpa syafaat Kanjeng Nabi Muhammad. Setiap kali saya mengambil selembar daun, saya ucapkan satu salawat kepada Rasulullah (shalawat Nabi). Kelak jika saya mati, saya ingin Kanjeng Nabi menjemput saya. Biarlah semua daun itu bersaksi bahwa saya membacakan salawat kepadanya."

Kisah hikmah ini saya baca dari Kiai Madura, D. Zawawi Imran, membuat bulu kuduk saya merinding.
Perempuan tua dari kampung itu bukan saja mengungkapkan cinta Rasul dalam bentuknya yang tulus. Ia juga menunjukkan kerendahan hati, kehinaan diri, dan keterbatasan amal dihadapan Allah Swt. Lebih dari itu, ia juga memiliki kesadaran spiritual yang luhur: Ia tidak dapat mengandalkan amalnya.
Ia sangat bergantung pada rahmat Allah.

Dan siapa lagi yang menjadi rahmat
selain kepada Nya.

Inspirasi Hamba
Paris Van Java-Madura
2010

18.

HAWA NAFSU

Hawa nafsu itu harus kita kalahkan.
Tutur Jalaluddin Rumi, itulah hawa nafsu kita.
Benteng itu harus kita robohkan,
bukankah Nabi Saw bersabda:

Memerangi hawa nafsu adalah jihad al-akbar?

Tasawuf adalah ilmu untuk meruntuhkan keakuan kita, menaklukan hawa nafsu kita, meniadakan keinginan kita.

Ada dua keinginan: *Keinginan Tuhan dan keinginan manusia.*

Inspirasi angkara murka
Film Ek tha tiger - Turki
2011

19.

SEMUA TENTANG CINTA

Sampai hari ini didalam hati saya itu ada pertanyaan ketika Imam Husain as itu dipenggal oleh Dzimir, apa ada dalam hati Imam Husain itu kecintaan kepada Dzimir? Orang yang sudah mendzalimi beliau, mendzalimi keluarganya, bahkan akhirnya mengeksekusi Imam Husain as (Cucu Rasulullah Saw). Dulu saya pernah diskusi agak ramai berkenaan dengan apakah para Imam itu tahu siapa yang akan membunuh dia. Saya bilang, "Menurut saya, tahu." Apakah Rasulullah tahu beliau akan syahid, apakah Imam Ali tahu beliau akan syahid, apakah Imam Husain tahu beliau akan syahid.

Saya jawab, iya. Kalau begitu mereka bunuh diri, karena mereka melangkah pada sesuatu yang sudah mereka ketahui. Imam Husain tahu kalau pada akhirnya beliau akan syahid, tapi tetap beliau berangkat. Dan ketika Imam Ali itu membangunkan Ibn Muljam untuk shalat subuh yang sudah menunggu dengan belati dibalik jubah dia untuk membunuh Imam Ali, ucapan Imam Ali kan, "*Bangunlah kamu. Aku melihat ada niat buruk dikedua matamu.*" Imam Ali juga sudah tahu (kalau beliau akan dibunuh, pen.), tapi tetap beliau shalat hingga kemudian dipenggal dari belakang. Tetap Imam Ali itu mengajak sampai detik terakhir, karena kecintaan.

Seorang yang sudah sampai tingkat kezahidan yang sangat tinggi, sampai detik terakhirpun ia tetap menunjukkan kecintaannya bahkan kepada orang yang hendak membunuh dia. Jadi kepada Abdurrahman ibn Muljam juga masih diajak amar makruf nahi mungkar, diajak shalat subuh oleh Imam Ali. Dan walaupun Imam Ali tahu ada niat buruk dikedua mata Abdurrahman ibn Muljam itu. Imam Husain juga begitu, dia berikan peluang, ajaibnya.

Dalam kisah Asyura itu kan, terlepas benar tidaknya sejarah ini, tapi ketika Imam Husain hendak dipenggal dari depan, pedang itu tidak bisa melukai Imam Husain. *Dan kata Imam Husain, "Kamu tidak bisa melukai aku dari arah itu, karena disitulah dulu nabi sering mencium aku*." Imam Husain kasih isyarat kepada pembunuhnya itu. Kemudian dibalikkanlah tubuh Imam Husain itu, jadi Imam Husain telungkup ke arah bumi, lalu kemudian dipenggal dari belakang.

Nah, bayangkan orang sampai detik terakhirpun diberi kesempatan untuk bertaubat. Kepada ibn Muljam juga diberi kesempatan, walaupun para Imam itu tahu apa yang akan terjadi, itu tidak menafikan kebebasan berkehendak yang ada pada masing-masing individu itu. Tidak menafikan kebebasan dia untuk memilih, sampai detik yang terakhir.Ibn Muljam itu sampai detik terakhir dia punya pilihan. Sampai Imam Ali mulai ruku', dia punya pilihan apakah dia menebas Imam Ali atau tidak.

Begitu juga Dzimir, dia punya pilihan sampai detik terakhir ketika pedang dia sedang tidak mampu melukai Imam Husain dari arah depan, masih ada pilihan pada dia bahkan bertaubat pada saat itu. Tapi ketika hati seseorang itu sudah mengeras dari pintu taubat, maka terjadilah apa yang sudah terjadi. Kebebasan berkehendak tidak dinafikan, walaupun para Imam sudah tahu ilmunya. Dan itu karena kecintaan mereka bahkan kepada orang yang memusuhi mereka. Dan kecintaan yang paling tinggi adalah kecintaan kepada Allah Ta'ala.

Inspirasi Nol
Karbala-Pantai Nirwana, Buton

2015

20.

MISTISISME BANGKAI

Kepada apa hati itu kita ikatkan?
Hati kita itu kita ikatkan dalam perwujudan cinta kita pada sesama.
Sesama manusia dan kepada alam semesta.

Kalau kepada bangkai yang jijik saja
Imam Junaid al-Baghdadi bisa menunjukkan kecintaan dia,
maka apalagi kepada orang,
kepada makhluk, kepada hamba Allah Ta'ala yang seumur hidupnya
berada dijalan Allah Swt.

Kepada para Imam as,
kepada para nabi dan para rasul itu kecintaan
kita harus lebih dari semuanya.
Karena itu dalam al-Qur'an ada ayat bahwa Allah dan nabi itu lebih
berhak untuk kalian cintai.

Meditasi pagi
Bumi Bali
2013

PART III

GEMERLAP DUNIA

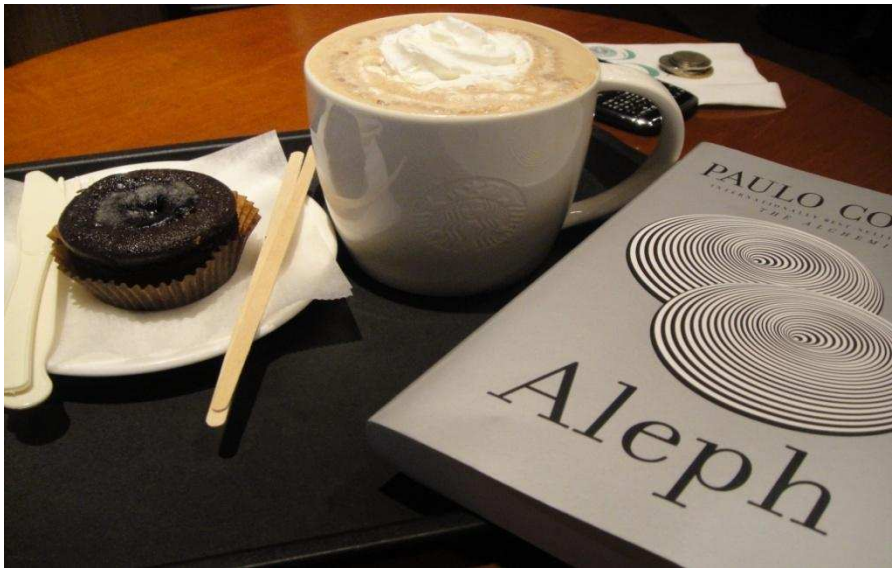

21.

BERHALA DUNIA

Imam Ali bin Abi Thalib menjelaskan
bahwa zuhud tersimpul dalam dua kalimat dalam al-Quran
"Supaya kamu tidak bersedih karena apa yang lepas dari tanganmu dan tidak bangga dengan apa yang diberikan padamu." (Al-Quran 57:23).

Siapa yang tidak bersedih karena apa yang luput daripadanya.
Dan tidak bersukaria karena apa yang dimilikinya.
Jadi zuhud itu ditandai dengan ketidakterikatan hati kita pada dunia walaupun kita boleh mempunyai dunia itu, asal hati tidak terikat kedalamnya.

Di dunia tetapi tidak mendunia.

Inspirasi seberang Istana
Bumi Ibu Kota-Soto Lamongan
2009-2015

22.

UKURAN BAHAGIA

Dimanakah letak kebahagiaan kita? Will Durant, penulis puluhan jilid *The Story of Civilization,* mencoba menjawab pertanyaan ini dengan mengunjungi perpustakaan-perpustakaan dunia. Dengan tekun ia menelaah tulisan para filusuf dan orang-orang bijak. Bertahun-tahun ia tidak menemukan dimana kebahagiaan itu, sampai ia menyaksikan peristiwa yang sangat menggetarkan hatinya. Waktu itu ia baru saja kembali dari perjalanan jauh. Ia keluar dari bandara bersama banyak orang lain.

Di seberang jalan ia melihat seorang perempuan dengan bayi kecil dalam dekapannya melambaikan tangan. Seorang laki- laki berteriak, menyeruak di tengah orang banyak, dan melesat menyebrangi jalan. Ia sama sekali tidak menghiraukan lalu lintas yang padat. Ia tidak mendengar bunyi klakson mobil yang memperingatkannya. Ia lari menuju perempuan itu. Mula-mula ia mengecup istrinya. Kemudian memeluk dan menciumi bayi merah itu.

Pada wajah sepasang suami istri itu, Will Durant melihat ekspresi indah yang tidak terlukiskan. "Sekarang aku menemukan di mana letak kebahagiaan itu!", kata Durant dengan kepuasan Archimides ketika meneriakkan *"Eureka!"* (Aku sudah menemukannya). Bagi Durant, kebahagiaan terletak pada pertemuan di antara orang – orang yang saling mencinta. Kebahagiaan terletak dalam kematian karena menegakkan keyakinan. Puluhan tahun kemudian. Al Husain cucu Rasulullah Saw, bersimbah darah di padang Karbala. Sebelum maut menjemputnya, ia berkata, Inni *la aral maut illas sa'adah" (Aku tidak melihat kematian kecuali sebagai kebahagiaan).* Bila Durant menganggap kebahagiaan terletak pada pertemuan dengan keluarga setelah perjalanan jauh, al-Husain menemukan kebahagiaan dalam berpisah dengan dunia untuk berjumpa dengan Allah Swt.

Walaupun kasih sayang pada keluarga mempunyai nilai yang lebih tinggi dari kecintaan pada benda-benda, kebahagiaan Durant masih terletak pada dataran rendah dunia. Pada Imam Husain, kebahagiaan sudah tidak lagi terikat pada dunia. Kebahagiaan kini berada pada dataran tinggi ruhani.

Pandangan kita tentang kebahagiaan mencerminkan *tingkat keruhanianmu*.

Inspirasi Mahaguru
Skotlandia – Eropa

2004-2015

23.

KEBAIKAN

"Apalagi balasan perbuatan baik selain perbuatan baik lagi,"
Firman Tuhan.
"Sesungguhnya Allah selalu menolong
seorang hamba yang selalu
menolong orang lain," Sabda Nabi Muhammad saw.

Dan janganlah engkau melupakan 2 hal di dunia ini:
Allah Tuhanmu dan kebaikan orang kepada hidupmu

Inspirasi Kalbu
Masjid Al-Istiqomah – Bandung-Lasem
2005

24.

TENTANG ANJING

Al-Zamakhsyari, sufi pengikut mazhab Mu'tazilah
menggubah puisi dengan sangat indahnya:
Sudah banyak kebimbangan dan ikhtilaf

Semua menyatakan mazhabnya yang paling benar.
Kupegang teguh kalimah 'La ilaha illallah'
dan kecintaan kepada Ahmad dan Ali.

Beruntung Anjing karena mencintai Ashhabul Kahfi,
Mana mungkin aku celaka karena mencintai keluarga Nabi.

Imam Syafi'i juga memberikan hujjahnya
tentang kecintaanya kepada Ahli Bait Nabi dengan puisinya:
Wahai Ahli Bait Rasulullah,
kecintaan kepadamu Allah wajibkan atas kami
dalam Al-Quran.

Yang diturunkan Cukuplah tanda kebesaranmu.
tidak sah sholat tanpa salawat kepadamu.

Meditasi malam
Banten – Makam Sultan Hasanuddin
2010

25.

AL HALLAJ GUGUR

Sebelum dihukum mati, ia shalat dan berdoa,

"Ya Allah, mereka adalah hamba yang berhimpun untuk membunuhku, karena fanatik kepada agama-Mu dan hendak mendekatkan diri kepada-Mu. Maka ampunilah dan berilah rahmat kepada mereka. Karena jika engkau membuka hati mereka, seperti engkau membuka hatiku, mereka tidak akan melakukan seperti yang sedang mereka lakukan terhadapku.Dan jika engkau tutup hatiku seperti engkau menutup hati mereka, niscaya aku tidak akan diperlakukan seperti ini."

Sebelum dieksekusi Al-Hallaj telah berpesan kepada pembantunya,*"Saat mereka membuang abu jasadku ke Sungai Tigris, Baghdad akan terancam tenggelam. Hamparkanlah jubahku di sungai, kalau tidak, Baghdad akan hancur."*

Pembantunya, saat melihat apa yang terjadi, membawa jubah Al-Hallaj dan menghamparkannya di tepi Sungai Tigris.
Air pun surut dan abu Hallaj pun diam.

Kemudian mereka mengumpulkan abunya dan menguburkannya.
Kematian Al-Hallaj merupakan kehilangan besar sekaligus noda hitam dalam dunia tasawuf.

Namun pemikirannya tetap hidup terus,
tak lekang oleh ruang dan waktu.

Inspirasi perjuangan
Baghdad, Irak
2010

26.

BUMI MANUSIA

Maha guru tercinta pernah berkata:

" Ketika kamu mencampakkan Allah,
Kamu bukan hanya terasing dari Allah.
Terasing dari alam, dunia dan dari diri sendiri.
Kamu terlempar ke dunia, tanpa tahu kemana harus pergi.
Kamu hilang arah "

– MAKNA KEJATUHAN MANUSIA DI BUMI

Dunia Eropa
Awal 2015

27.

Kiai Wahab Hasbullah

Sebagaimana syair Nahdlatul Wathon dari Kiai Wahab Hasbullah:

"Wahai bangsaku, wahai bangsaku, cinta tanah air bagian dari iman. Jangan kalian jadi orang terjajah. Wahai bangsaku yang berfikir jernih, dan halus perasaaan. Kobarkan semangat, jangan jadi pembosan".

Saat generasi muda lemah, jangankan memikirkan bangsa, memikirkan dirinya sendiri saja tak bisa," kata guru sufi merekam generasi muda dalam pengajian Tasawuf al-Hikam.

Menjadi orang Islam yang benar dan menjadi Indonesia adalah mulia dan bisa dilakukan berbarengan di tengah banjir bandang globalisasi dan pernak-pernik kelezatan nafsu duniawi. Setialah dalam Islam, setialah untuk Indonesia, setialah demi Islam Indonesia. Cinta, cinta, cinta Tanah Air, Ibu Pertiwi kita seperti petuah Kiai Wahab Hasbullah.

Inspirasi Kebangkitan
Tebu Ireng Bumi Jawa
2009

28.

BIAR NGGA JADI MANUSIA A-HISTORIS

Kenanglah Proklamasi Kemerdekaan yang dikobarkan Bung Karno dan Bung Hatta yang merupakan tantangan kepada tentara Sekutu (geng Anti-fasisme Hitler) yang saat itu berkuasa setelah Jepang menyerah. Visi geopolitik pendiri bangsa saat itu adalah mengetahui bahwa ada UU Agraria Tahun 1870 yang berlaku untuk masa 75 tahun. Artinya, tahun 1945 akan ada tanah tak bertuan yang terbentang dari Sabang sampai Merauke.

Dengan pengetahuan global ini mereka merancang upaya pergerakan untuk Kemerdekaan bangsanya. Dan saat Perang Pasifik terjadi, mereka berhasil mencuri momentum ini. Generasi setelah penggagas Sumpah Pemuda, justru lebih canggih sebagian dari mereka pernah mengecap sekolah ke luar negeri, tetapi pikirannya itu sudah benar-benar raksasa dari semua ideologi.

Kita bisa melihat yang namanya Tan Malaka, Soekarno, Hatta, Sahrir, Kiai Wahid Hasyim dan tokoh Islam yang belajar dari mata rantai perjuangan konsolidator Nusantara: Majelis Wali Songo hingga Pangeran Diponegoro melawan asu, kakeane Kolonial, manusia berekor: manusia cinta dunia, ideologi kapitalisme dan perampok di jalan Allah, geopolitik religius: penjagal agama atas nama Allah dan Rasulullah Saw. *PMII belajar dari pendiri bangsa, sambung dengan para Wali Songo, tembus Pangeran Diponegoro sampai Hadrassyaikh KH. Hasyim Asy'ari.*

Perubahan besar apakah yang dilakukan Pahlawan bangsa yang gagah perkasa? Gerangan percikan cahaya langit apakah yang mengubah NU & masyarakat yang katanya "moderat dan kompromistis" menjadi revolusioner-radikal melawan kolonial yang mau menjajah kembali.

Ingatlah Deklarasi Resolusi Jihad 1945 yang kemudian menjadi Hari Pahlawan 10 November, yang tidak mendapat perhatian yang selayaknya dari para sejarawan, aparatus ideologis kampus. Deklarasi Resolusi Jihad 21-22 Oktober 1945 merupakan kelanjutan dari hasil pertemuan Bung Karno dengan KH. Hasyim Asy'ari. Resolusi itu menunjukkan bahwa NU (Nahdlatul Ulama) mampu menampilkan diri sebagai kekuatan radikal yang tak disangka-sangka dalam halaman sejarah, katanya para bule yang meneliti Islam Indonesia. Maka, berkobarlah Pidato Bung Tomo,"….*dan kita akan memberikan tanda revolusi, merobek usus setiap makhluk hidup yang berusaha menjajah kita kembali!"*

Merdeka! Allahu Akbar! Allahu Akbar! Allahu Akbar!. Motivasi membela agama dan Tanah Air Indonesia yang dipicu oleh Resolusi Jihad 1945, kemudian diperkuat lagi dengan Pidato KH. Hasyim Asy'ari, pada Pembukaan Muktamar NU ke-16 dan, yang pertama setelah perang, pada 26-29 Maret 1946 di Purwokerto, "*... Sesungguhnya pendirian umat adalah bulat untuk mempertahankan kemerdekaan dan membela kedaulatannya dengan segala kekuatan dan kesanggupan yang ada pada mereka, tidak akan surut seujung rambut pun.*

Inspirasi Sang Kiai,
Surabaya Membara

2011

29.

DUNIA TAUHID

Para wali, Kiai, Ulama' adalah insan yang melihat dunia tidak dengan "mata polos". Dunia dilihat melalui "kacamata" paradigmatik tertentu. "Kacamata" untuk melihat dunia itu adalah *world view* atau *weltanschauung* atau *vision de monde* atau pandangan dunia, katanya Bung Karno. Dengan kata lain, alam semesta ini sumbunya satu (*unipolar*) dan orbitnya satu (*uniaxial*). Artinya, hakekat alam semesta ini berasal dari Allah/*Innalillah* dan akan kembali kepada-Nya/*Inna ilaihi raji'un.* 'pemberontak top' bernama Ali Shari'ati berkata:

"*Pandangan dunia tauhid adalah pandangan terhadap seluruh alam semesta sebagai satu kesatuan, bukan membagi-baginya menjadi dunia dan akhirat, dunia fisik dan metafisik, substansi dan makna, atau materi dan jiwa. Ia berarti memandang keseluruhan wujud sebagai suatu bentuk tunggal, suatu organisme yang sadar dan hidup. Banyak orang yang percaya pada tauhid, tetapi hanya sebagai teori keagamaan-filsafat : Tuhan itu satu–hanya itu! Tapi saya memahami tauhid sebagai pandangan dunia, sebagaimana saya juga memahami syirik (politheisme) juga dari sudut pandang yang sama, yakni sebagai suatu pandangan dunia yang menganggap alam semesta sebagai kombinasi yang tidak koheren, penuh pembagian, kontradiksi dan ketidakselarasan, memiliki kutub-kutub yang independen dan saling bertentangan, gerakan-gerakan yang bersimpangan, dan esensi-esensi, terpisah-pisah dan tidak saling terkait, berikut keinginan-keinginan, kalkulasi-kalkulasi, kriteria-kriteria, tujuan-tujuan dan kehendak-kehendak yang terpisah dan tidak saling terkait.*

Tauhid melihat dunia sebagasi satu imperium; syirik melihatnya sebagai suatu sistem feodal."

Inspirasi Tauhid
Bumi Arabia – Nusantara, 2005

30.

PROVOKASI & JEBAKAN

Islam Indonesia mesti pahami:

Provokasi Fukuyama dan teori benturan peradaban Huntington ternyata menjadi perangkap terutama bagi kelas menengah muslim di perkotaan. Akibatnya, dalam waktu yang tidak terlalu lama muncul berbagai bentuk radikalisasi pemikiran dan gerakan Islam. Di Indonesia, radikalisasi dimanifestasikan dalam berbagai pemikiran dan kelompok yang sangat beragam. Mulai dari kelompok yang memperjuangkan Islamisasi pemerintahan, Islamisasi masyarakat, sampai gerakan-gerakan yang cenderung pada kekerasan dan teror. Sebagai lawan dari kelompok--kelompok radikal ini, muncul gerakan Islam yang berteduh di bawah payung liberalism agama dan ekonomi-politik.

Radikalisme muncul karena provokasi tersebut, yang menimbulkan kecemasan dan perasaan terancam di kalangan masyarakat Islam. Radikalisasi itu didukung pula oleh fakta sejarah pertentangan teologis dan politis antara Barat dan Islam, terutama sejak Perang Salib dan masa kolonialisme.

Dunia Islam terlalu lemah, loyo, terlalu tercerai-berai dan tidak ada niat untuk bersatu padu hadapi konspirasi. Bahkan sangat tidak terorganisir, seperti halnya kekuatan Anglo Saxon-Barat dalam operasi kejahatannya. Dunia Islam teperangkap dalam jebalan masa lalu yang didesain kekuatan orchestra Iblis, kembali kepada al-Qur'an dan Hadist. Meratapi masa lalu, kehilangan masa lalu, ujungnya bingung, perasaan kalah. Akhirnya muncul ide-ide edan dalam bentuk radikalisme atas nama Islam, Islam yang dipahami dengan terbalik, seperti halnya orang memakai baju.

Nalar umat Islam saat ini terjangkiti sisa-sisa kolonialisme, yang merusak psiko-histori masyarakat negara-negara Dunia Ketiga adalah perasaan bawah sadar kolektif masyarakat negara Dunia Ketiga yang meyakini bahwa Barat adalah superior, teladan, dan pusat dunia; Fukuyama bahwa kapitalisme liberalisme adalah akhir sejarah *(the end of history),* benar-benar telah menghancurkan pandangan dunia dan cara berpikir masyarakat Dunia Ketiga sampai pada tingkat yang memprihatinkan khususnya dunia Islam, Indonesia.

Inspirasi Spionase
Israel- Bumi Amerika

2010

PART IV

SADAR SITUASI & KONDISI

31.

SITUASI DUNIA TERKINI

Dalam pemahaman PMII, para orientalis memperlakukan Islam dan umat Islam secara umum hingga menyusup ke pusat-pusat pendidikan kita. Kenanglah cara Edward Said lakukan kritik kepada mereka," *Hal tersulit untuk diakui oleh pakar Islam adalah bahwa apa yang mereka lakukan dan katakan sepenuhnya dilatari, dan dalam beberapa cara sangat ofensif oleh konteks politik. Segala hal yang berkaitan dengan kajian Islam di Barat kontemporer dipenuhi dengan kepentingan politik. Tetapi, sangat bagi penulis mengenai Islam, apakah mereka itu pakar atau awam, mengakui dari fakta yang mereka katakan itu. Di Eropa misalnya, kaum orientalisme secara tradisional berafiliasi secara langsung dengan kantor-kantor kolonial.*

Maka, benar ucapan Sang Murabbi' Komunisme: Karl Marx, dalam karya Edward W. Said, Orientalism (1978*), "They cannot represent themselves, they must be represented"*.Saatnya mereka mempresentasikan diri mereka sendiri daripada kita dijejali pengetahuan tentang Islam dalam panggung sejarah masa lalu, kini dan masa depan dari presentasi orang lain, dari lawan mereka. Karena kolonialisme modern adalah kolonialisme yang menggabungkan penaklukan dan eksploitasi terhadap negeri lain dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan peradaban. Poin yang terakhir inilah yang mengundang minat para ribuan pakar studi poskolonial.

Realitas saat ini, Islam telah menjadi perhatian di seluruh dunia. Dari kalangan pembuat kebijakan di pusat-pusat yang tersebar dari Barat sampai Timur sampai di pelosok-pelosok, Islam disebut-sebut tanpa henti. Semenjak Perang Dingin telah berakhir, dunia seolah-olah telah kehilangan salah satu bandul neracanya. Pertarungan Kapitalisme melawan Komunisme telah berakhir. Maka seolah-olah dunia telah selesai ceritanya. *The end of history*, kata Samuel Hungtinton. Konon, dunia telah menjadi unipolar. Narasi baru pun dimulai oleh para konspirator dunia. Tiba-tiba munculah narasi baru dunia, bahwa masa depan dunia akan ditentukan oleh peradaban-peradaban yang akan saling berbenturan atau justru dibenturkan. Itulah yang disebut dengan *Clash of Civilizations*. Islam adalah salah satu yang akan dibenturkan dengan peradaban lain. Tidak lama

setelah itu, secara serentak di seluruh dunia muncul apa yang kemudian disebut-sebut sebagai radikalisme Islam sebagai sebuah bukti bahwa Islam telah bersiap untuk perbenturan peradaban.

Islam yang pada masa Perang Dingin telah bahu-membahu bersama Kapitalisme untuk meruntuhkan Komunisme, kini telah ditinggalkan. Harganya adalah Balkanisasi, pembersihan kaum Muslimin di Bosnia Herzegovina tepat di depan hidung NATO yang selama dekade terakhir saat itu telah dibantu untuk mengusir Uni Soviet dari pintu gerbang ke sumber minyak terbesar di dunia, Timur Tengah. Kini, Timur Tengah berkobar dalam mesiu senjata konflik, merembes Asia Tenggara dan di Indonesia, Islam pun dibentur-benturkan dengan saudara-saudara sebangsa dalam konflik Sunni-Syiah dan konflik merah SARA lainnya. Karena Indonesia dan Timur Tengah adalah medan tempur *(proxy war)* bagi kekuatan dunia, dari awal sejarahnya dan hingga kini.

Waspadalah kaum pergerakan, dari jebakan Si buta dari gua hantu. Adalah Dr. Michael Brant, salah seorang mantan tangan kanan direktur CIA, Bob Woodwards yang mengawali adanya kepentingan Transnasional dalam menciptakan konflik Sunni-Syiah. Dalam sebuah buku *berjudul "A Plan to Devide and Destroy the Theology"*, Michael mengungkapkan bahwa CIA telah mengalokasikan dana sebesar 900 juta USD untuk melancarkan berbagai aktivitas anti-Syiah. Hal ini kemudian diperkuat oleh publikasi laporan RAND Corporation di tahun 2004,dengan judul *"US Strategy in The Muslim World After 9/11."*

Laporan ini dengan jelas dan eksplisit menganjurkan untuk terus mengekploitasi perbedaan antara Ahlu Sunnah dan Syiah demi kepentingan AS di Timur Tengah. Seperti dikatakan oleh seorang ekonom di CIA, "*Money provide a mirror imageof the real world*" atau uang merupakan cermin dari realitas faktual. Dengan mengetahui perpindahan uang dan seluruh transaksi, intelijen bisa memonitor aktivitas gerakan Islam dan lainnya yang menjadi sasaran dan mangsa.

Dalam realitas isu global tentang Islam, negeri-negeri Islam dan dunia Islam secara keseluruhan, PMII berpandangan bahwa setiap negeri mempunyai tradisi masing-masing yang diwarisi dari setiap generasi pendahulu. Karena itu, kehendak untuk menyatukan dunia Islam dalam satu wadah politik dan keagamaan di bawah payung khilafah adalah sesuatu yang tidak mendasarkan diri pada realitas Islam hari ini. Setidak-tidaknya ada dua hal yang dapat dilihat: *Pertama, Islam memang sangat diperhitungkan karena memiliki pemeluk yang sangat besar dan negara-negara Muslim tertentu, termasuk Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang luar biasa. Kedua, dalam peristiwa-peristiwa besar dunia ke depan, jargon Islam akan tetap digunakan secara ekstensif seperti tragedi Charlie Hebdon Paris Perancis, beberapa hari yang lalu yang berkobar di media massa, masyarakat Eropa dan tokoh-tokoh dunia:Hantu Islamphobia.*Islam akan semakin dikaji tetapi bukan untuk Islam itu sendiri.

Islam akan digerakkan untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tertentu. Munculnya, gerakan-gerakan Islam, ISIS akhir-akhir ini yang dengan gegap gempita menyerukan Jihad melawan kaum non-Muslim di daerah-daerah konflik, menyerukan penegakan khilafah Islamiyyah, negara Islam dengan merujuk kepada Islam Arabis adalah sebuah tantangan besar bagi PMII, yang sejak awal telah menegaskan identitas ke-Islaman dan ke-Indonesiaan secara bersamaan. Tantangan ini kurang lebih serupa dengan tantangan yang muncul pada awal Abad XX yang menjadi semangat bagi terbentuknya Komite Hijaz yang menjadi cikal bakal Jam'iyyah Nahdlatul Ulama (NU).

Karena itu, sebuah keniscayaan bagi PMII untuk meneguhkan kembali identitas ke-Islaman dan ke-Indonesiaan, sebagai warisan sejarah yang tidak ternilai harganya karena berakar kuat dalam tradisi masyarakat Islam Indonesia. Di sini, Islam adalah tradisi yang hidup *(the living tradition)* bukan semata-mata doktrin keagamaan. Tradisi Islam Indonesia: perdamaian dengan doktrin Ahlus sunnah wal jama'ah (Aswaja) dengan mengedepankan prinsip-prinsip toleransi *(tasamuh),* keseimbangan *(tawazun),* dan keadilan *(ta'adul),* sehingga selama berabad-abad mampu bertahan dalam

menghadapi tantangan karena kelenturannya. Bagi PMII, Aswaja adalah ideologi terbuka karena kelenturannya beradptasi, katanya Greag Fealy.

Dengan keterbukaan, jiwa yang besar, seperti lautan samudra, selalu ada peluang untuk memperkaya doktrin dengan pengalaman doktrin yang lain. *Dalam qaidah dikenal al-muhafadhoh alal qadimis shalih wal akhdu bil jadidil ashlah. Memelihara yang lama, yang baik dan mengambil yang baru, yang lebih baik.*

Inspirasi Dunia Islam – Palestina
Salemba Tengah-Kramat Raya
2012

32.

ISLAM: MANGSA DAN KAMBING HITAM

Kubaca dalam buku *"Negara Tuhan; The Thematic Encyclopaedia"* memang mengarah pada kesimpulan bahwa ada keterlibatan operasi intelijen dalam skandal Peshawar dalam memobilisasi radikalisme internasional untuk melawan Uni Soviet, yaitu intelijen Saudi Arabia dengan komandan Pangeran Turki al-Faisal yang punya hubungan dekat dengan Usamah bin Laden, CIA yang dimonitori oleh William Joseph Casey dan juga MI-6 (Millitary Intelligence Sextion Six) Inggris dan ISI (Inter service Inteligence) Pakistan dibawah komando Jenderal Hameed Gull dan kemudian Jenderal Akhtar Abdurrahman.

Antara 1982 sampai dengan 1992 telah terekrut sekitar 35.000 muslim militan dan radikal dari 43 negara muslim baik dari Timur Tengah, Afrika Utara dan Timur, Asia Tenggara dan Asia Timur jauh termasuk Indonesia setelah mereka melewati "pembai'atan" untuk terlibat dikancah peperangan bersama para mujahidin Afghanistan. Mengatur tahapan implementasi akan apa yang pernah disebut Geoerge Bush dulu sebagai strategi perang pencegahan *terhadap "persatuan negara-negara merah dan orang-orang jahat".*

Warna-warni kontingen berusaha untuk saling belajar dan interaksi ideologis strategis untuk lebih mantap dalam melangkah menapaki kehidupan dengan payung "Negara Tuhan". Di samping gesekan-gesekan personal di Peshawar Pakistan, di Afghanistan juga terjadi pertemuan dan perkenalan lebih intens antar organisasi dan gerakan Islam garis keras mulai dari al-Ikhwan al-Muslimun, Jama'ah al-Jihad, al-Jama'ah al-Islamiyyah baik yang dari Mesir, Maroko, Tunis ataupun dari Pakistan sendiri yang merupakan heritage-nya Abul A'la al-Maududi dan juga HAMAS, Hizb al-Tahrir-nya An-Nabhani al-Filastini, al-Takfir Wa al-Hijrah atau Jama'at al-Musliminnya Syukri Mustafa, MILF Abu Sayyaf,

DI/TII dan masih banyak lagi gerakan-gerakan Islam radikal militan yang memenuhi undangan Negara Pakistan sebagai bagian proyek "Against Atheis Movement" dalam perspektif Islam dan *"Against Communism"* dalam perspektif Amerika dimana mereka semua menghadapi *"the same and common enemy"*. Dipaparkan sebuah bukti perselingkuhan agama-politik yaitu keberadaan Usamah bin Laden yang pernah melaporkan kepada CIA bahwa pasukan militan multinasional dari 46 negara telah siap mengakhiri riwayat negara Uni Soviet.

Dalam sub bab tersendiri, Von Bulow juga melayangkan kritik pedasnya kepada sang think-tank legendaris AS, Zbigniew Brzezinski yang mempunyai andil besar dalam memberikan masukan-masukan kepada pemerintah Amerika. Zbigniew Brzezinski pada tahun 1997 pernah memunculkan buku penting yang merupakan panduan perselingkuhan AS-Islam Fundamentalis berjudul *"The Grand Chess Board; American Primary and It's Geostrategic Imperative"*. Buku Zbig ini menjadi buku wajib dan pegangan pokok bagi komunitas neo-konservatif Amerika hingga detik ini.Dengan hubungan kesejarahan inilah akhirnya Usamah bin Ladin, Pangeran Turki dan Jenderal Hameed Gull mendirikan sebuah "perusahaan perkawanan" dan beraliansi bersama CIA dan MI-6 untuk menghadapi "the same enemy" Uni Soviet.

Mulai dari sinilah, cerita panjang tentang Usamah bin Ladin, 9/11 WTC memasuki episode awal dari sebuah episode panjang yang sampai sekarang belum berakhir, bertransformasi pada gerakan ISIS dan lainnya dengan segala narasi yang dibuat negeri atas angin. *Ada kenyataaan yang mengingatkan kita sebagai aktivis PMII akan buku pada ucapan penulis buku Orientalisme yang terkenal, Edward Said. Dalam buku lain Covering Islam beliau berkata: Ada konsensus terkait Islam sebagai kambing hitam dari Dunia Barat, mereka tidak menyukai pola-pola, politik, sosial, dan ekonomi dunia yang baru. Bagi group kanan, Islam mewakili barbarisme, bagi group kiri: teokrasi zaman pertengahan, sejenis eksotisisme yang memuakkan. Islam adalah mangsa saat ini, sebagai ancaman global layaknya zombie dalam film World War Z, Brad Pitt. Sama juga seperti Si buta dari gua hantu, menghantui jelita-jelita sepanjang malam yang tanpa bulan-bintang, kesepian. Hanya yang kesepian, yang bisa dihipnotis dari kesaktian Si buta dari gua hantu.*

Jangan lupa ya, Barrack Obama berhasil terpilih sebagai presiden Amerika, berkat bantuan dari Zbigniew Brzezinski, tokoh sentral Trilateral Commission. Melalui Trilateral Commission dan Brzezinski ini pula, Jimmy Carter berhasil terpilih jadi presiden Amerika pada 1976.*Obama yang merupakan Presiden hasil temuan Brzezinski, ternyata bukan diketemukan begitu saja. Webster Tarpley, dalam bukunya Obama the Post Modern Coup, menulis bahwa Obama sudah berada dalam pengaruh dan pembinaan dari Brzezinski sejak 1981-1984, ketika Obama masih studi hubungan internasional di Universitas Princeton. Menurut Tarpley, periode inilah yang tidak dimunculkan, atau sengaja digelapkan, dalam berbagai biografi tentang Obama maupun autobiografi yang ditulis Obama sendiri.*

Inspirasi Perselingkuhan Orkestra Iblis
Langley – Paman Sam

2009

33.

PERTARUNGAN IDEOLOGI: INDONESIA KITA KINI

Merujuk perkembangan dunia di atas, sesungguhnya "sebuah tema" apapun istilah bisa berubah tergantung situasi lapangan, baik melalui modus-modus, stigmatisasi maupun operatornya. Di Irak misalnya, stigma pertama ialah senjata pemusnah massal, kemudian berubah melawan pemimpin tirani dan sebagainya. Ketika Saddam digantung, stigma pun berubah menjadi menjaga stabilitas. Ya, "stigma begerak" memang bagian dari pola kolonial AS di muka bumi.Siapapun Presiden di AS sandinya tetap "*the power of oil*". Ya,*The power of oil* merupakan doktrin bahkan telah menjadi "skema keramat" *yang tidak akan berubah sampai kapanpun pada kedua Partai (Republik dan Demokrat).*

Tema Bisa Berubah, Skema Tetap yaitu imajinasi geografi dan historical geopolitical materialism, bagaimana proyek kapitalisme dan imperialisme dalam 30 tahun terakhir ini. Ambisi AS dan kekuatan Barat menjarah kekayaan minyak di Timur Tengah, Indonesia dan Asia Tengah. Dikombinasikan dengan hasrat menguasai politik global menjadi pemicu lahirnya aksi-aksi teror yang dilakukan aktor non-negara: gerakan radikal terorisme atas nama Islam macam al Qaeda, Jama'ah Islamiyyah dan ISIS. Gerakan yang pernah mengancam TNI, Polri dan Banser beberapa hari yang lalu. Sama juga seperti ancaman Si buta dari gua hantu, menebar cinta, kebaikan dengan peluru dilapisi madu dan gula. Mengancam manusia-manusia baik, dengan atas nama agama dan Allah.

Kita bisa membayangkan warna-warni ideologi dunia, dari gerakan Islam di Indonesia pasti membuat pertarungan ideologi di Republik ini akan semakin panas dan kompleks, mengerikan.

Masalahnya adalah kita sekarang hidup di era Reformasi dimana, masyarakat yang takut akan trauma teror ideologisasi Orde Baru dan jaringan bayang-bayang preman-militer. Serta hidup dalam nafas demokratisasi, yang mana gerbang liberalisasi dibuka lebar-lebar dan radikalisme yang menjamur dan mengancam harmoni bangsa, Pancasila. Indonesia kita menghadapi problem kebangsaan serius di masa kini dan masa depan jika gerakan-gerakan Islam dan lainnya atas nama ideologi makin membesar dan saling bertarung.

Gerakan Islam lokal (Aswaja) tampaknya paling ketinggalan kereta dalamkompetisi global ini. Karena, gerakan Islam lokal semata-mata berbasis nation-state dan tidak mempunyai jaringan internasional yang kuat.

Inspirasi Intelijen nabi
Dunia Muslim
2009

34.

ILMU DAN BAKTI KUBERIKAN

Kubaca juga buku MOSSAD yang ditulis oleh Dennis Eisemberg dikatakan bahwa bangsa Yahudi Israel berpegang dalam ayat-ayat pergerakan,*"Akan tiba waktunya bagi suatu negara kecil yang berdaulat, yang lapisan pertahanannya adalah pengetahuan*". Kalimat yang dibuat oleh Charles Proteus Steinmetz, seorang ilmuwan Yahudi kelahiran Jerman sungguh mengilhami seluruh rakyat Israel hingga detik ini. Bisa jadi dia adalah nabi karena nubuatnya itu, dengan ketepatan dan mengejutkan dunia Islam dan Barat. Nyonya Golda Mayer, mantan Perdana Menteri Israel pertama memoarnya *Malice*, bercerita bahwa fase kehidupannya, perempuan itu harus bekerja keras, bergerak selama 16 jam sehari. Demi cita-citanya, perjuangannya, prinsipnya dia lalui demi mewujudkan negara Yahudi, Israel Raya. Sukses, menjadi negara hebat di muka bumi, bersama Ben Gurion.

Begitu juga dengan Menteri Pertahanannya yang legendaris, bermata satu, Moses Dayan namanya. Di bukunya berjudul *The sword and Rule*, dia berkisah harus terbang dari daerah satu ke daerah lain, kota, negara satu ke negara lain, pagi siang dan malam. Secara sembunyi-sembunyi, bawah tanah maupun terang-terangan bergerak demi cita-citanya. Sama, ingin bentuk negara Israel, setia dengan pergerakannya. Mereka bertekad kuat dengan visi sejarah nenek moyangnya, seperti yang diilustrasikan apik dalam film *Exodus: God & Kings (2014). Film asu, kakeane, masak Nabi Musa ngga bawa tongkat, padahal tongkatnya diwariskan ke Kiai Cholil Bangkalan. Dasar film gila, maklumlah karakter Si buta dari gua hantu selalu begitu.*

Sayang sekali memang, orang seperti mereka, justru lebih bisa tunjukan keuletan dan tekadnya seperti ini. Sebaliknya kaum muda Islam Indonesia, justru jadi pemalas, tidar-tidur. Kita semua terlena, lalai, jadi generasi muda Islam yang sama sekali tidak pernah berbuat apapun, meski satu jam saja. Kita semua larut dalam main-main, makan, minum, tidur dan menghabiskan waktunya dengan sia-sia, percuma, bahkan selingkuh dengan Si buta dari gua hantu. Waktu adalah pedang," demikian Sayyidina Ali, menantu Sang Nabi berpetuah kepada kita. Kita, bangsa Indonesia kalah dengan tekad dan cita-cita orang Yahudi kulis putih Eropa. Belum lagi kita kalah dengan bangsa Cina, India, Barat, Rusia, Latin, Turki, Korsel, Iran dan bangsa lainnya dari progresifitas sejarah, sains dan teknologi. Bahkan dibilang oleh sebagaian orang sebagai bangsa gagal *(the failed state).* Itullah tantangan terbesar PMII. Bergerak bro n sista.

Point di atas, harus membuat kita sebagai aktivis PMII menghadapi kapitalisme global misalnya, kita membutuhkan dalam bahasa Gus Dur dinamakan modified kapitalime, yakni akumulasi pengetahuan yang kemudian di modifikasi menjadi akumulasi kapital. Untuk itu kita perlu menunggangi kapitalisme global, hal ini hanya Mao Ze Dong yang mengerti, dimana Cina membeli divisi laptop-nya IBM Amerika, sama sakitnya dengan Sony Jepang yang mencoba menawar Disneyland.

Celakanya, Indonesia seperti Sampoerna dijual ke Philips Morris. Mereka tidak tahu bahwa dengan penjualan ini, maka buruh rokok lintingan (handmade) akan habis, sebab dipastikan akan digantikan dengan mesin oleh Philips Morris. *Inilah Paradigma baru PMII yang baru kita launching: Intellectual Capital Based Paradigm : Untuk Kejayaan Bangsa. Out primary asset which are our software and our software development skills do not show up on the balance sheet all. Collective brain power, create wealth of the nation. Every tool is weapon. If you hold it right for nation state of Indonesia.*

Buku Mossad Israel
Warkop James Bond-London
2014

35.

KHITTAH ISLAM INDONESIA

Kenang, kenanglah trilogi perjuangan NU oleh Kiai Idham Chalid (1960), kita harus miliki kesadaran: sadar akan prinsip sendiri, sadar prinsip orang lain dan sadar akan situasi dan kondisi. Situasi yang dipenuhi rayuan Si buta dari gua hantu.Cintailah Islam, Cintailah Indonesia, Cinta PMII. Cinta bumi pertiwi, Indonesia Kita. Ayo bergerak bersama,"*Melepaskan orang dari beban kehidupan yang menghimpitnya dan membebaskan orang dari belenggu-belenggu yang memasung kebebasan" dari jeratan manis Si buta dari gua hantu.* Seperti Nabi Musa as pernah berkata kepada hartawan Qarun,*"Berbuat baiklah seperti Allah telah berbuat baik kepadamu".* Berbuat baiklah untuk nenek moyangmu, leluhurmu, untuk Islam Indonesia, Laila.

Ujung kisah ini kuakhiri: Kembalilah ke jalan yang benar, Duhai Laila. Takdirnya Sang juwita malam Laila adalah bercinta dengan Majnun (Qais) bukan dengan Si buta dari gua hantu, Juliet bercinta dengan Romeo, Jelita Isolda bermesraan dengan Si ganteng Tristan. Ibu kita siti Khadijah berdua indah dengan dengan Rasulullah saw, Siti Fatimah bersuami Sayyidina Ali, Nyai Sholehah bersama dengan Mbah Hasyim Asy'ari. Dua hati bersatu, itulah cinta. Dua hati rindu dambaan cinta. Semua tampak indah, bercahaya, bertemaran bintang bulan, Ksatria dan putri cantik layaknya dan semestinya, terjadi dan memang terjadi. Abadi dalam cinta dan satu ideologi melawan rayuan manis Si buta dari gua hantu. Bukannya berpacaran, berselingkuh dengannya, apalagi melahirkan putra-putri hasil kawin cangkok ideologi asu dan ideologi sejati, warisan para Nabi dan Wali. Itulah ideologi PMII, nilai pergerakan PMII yang pernah bertempur dengan kekuatan hitam Si buta dari gua hantu sepanjang sejarah, hingga terakhir sruput kopi abadi di ujung malam, menggerakan Revolusi.

NDP PMII adalah menggerakan dzikir, pikir dan amal shaleh, itulah warisan terbesarnya para Nabi dan Kiai', para revolusioner yang mencairkan hati manusia yang beku, keras jadi pecah. Melarikan diri kepada, menuju Sang Nabi. Melebur dalam kasih sayang Mu.Dan semoga kita semua tidak menjadi tersesat dalam ciuman Si buta dari gua hantu, juga tidak jadi generasi kader Kan'an: putra biologis Nabi Nuh as yang mencerca, menghina kapal yang dibuat ayahnya sendiri, dan mengkhianati transendensi Kebenaran Tuhan.

Dan ingatlah petuah awal kisah Nahdlatul Ulama' didirikan oleh Maha guru Kiai Cholil Bangkalan, Kiai Hasyim, Kiai Wahab Hasbullah, Kiai Bisri Syamsuri, Kiai As'ad Syamsul Arifin dan para Ulama' lainnya, yang selalu terjalin *intellectual chains* (rantai intelektual), ideologi-wasilah yang terang dan jelas*: "Ya Jabbar, Ya Jabbar, Ya Jabbar. Ya Qahhar, Ya Qahhar, Ya Qahhar". "Siapa yang berani pada NU akan hancur. Siapa yang berani pada ulama' akan hancur"*.Setialah dalam Islam, Sayangi Indonesia, karena agama Islam bermakna keselamatan, kesetiaan bukan pengkhianatan, apalagi perselingkuhan. *Sebagaimana do'a keselamatan yang diajarkan oleh Imam Mahdi as keturunan biologis dan ideologis Nabi Muhammad saw,"Tundukan pandangan kami dari kemaksiatan dan pengkhianatan."Amin*

Ya wajihan 'inda Allah, Isyfa' lanaa 'inda Allah.
Salam Pergerakan, Wallahu Muwaffiq illa aqwawi al-thariq Wr. Wb

Kramat Raya PBNU,
2015

36.

Bertukar Tipu dengan Setan

Tengah malam Kiyai Bisri Mustofa mengajak santri liwetan-sambel-terong-gosong dan beliau makan dengan lahap sekali, sampai-sampai santri-santrinya merasa sungkan memuluk nasi dari nampan yang mereka kepung bersama. Bersendawa sambil mengelap keringat usai makan, Kiyai Bisri tertawa kecil.
"Kena setan kukerjain habis ini!" katanya.

Santri-santri terpancing ketertarikannya. Kiyai Bisri sengaja membuat jeda, membiarkan santri-santrinya penasaran menunggu kelanjutannya.
"Tadi itu setan membujukku makan banyak-banyak, kuturuti", lanjut Kiyai Bisri, "Sejak awal aku sudah tahu, setan mau menjebakku. Dia pasti berharap, sesudah kenyang aku akan tidur lelap. Padahal aku sedang banyak ide ini. Aku nggak bakalan bisa tidur.

Habis ini aku mau nulis sampai subuh. Biar setan gigit jari!"

Inspirasi Kontra-Setan
Rembang Bumi Jawa

2013

37.

GLOBALIS

Rontoknya Tembok Berlin dan runtuhnya sistem Uni Soviet, bukan merupakan akhir suatu sejarah (*The end of history),* seperti yang pernah diramalkan Francis Fukuyama. Yang terjadi selama ini adalah sebuah *interregnum,* seperti episode sejarah sebelumnya.

Di bawah permukaan, mulai muncul pola hubungan baru. Bentuknya mungkin belum begitu mantab, tetapi tidak mustahil dua puluh tahun ke depan dunia akan kembali terbelah dalam kutub-kutub perebutan kekuasaan.
Kita mungkin hanya berada dalam sebuah babak baru dalam hubungan tradisional antar negara

The game of nations is not over

Inspirasi para globalis
Madras cafe - Singapura

2014

38.

NOAM CHOMSKY

Chomsky bisa dikategorikan sebagai seorang pemikir anarkis-libertarian yang ide utamanya adalah kebebasan (*freedom*). Otomatis, ia banyak membaca tulisan para pemikir Marxis sekaligus para pemikir liberalisme, dan semua itu mempengaruhi posisi epistemologis, etis, maupun politisnya. Perjuangan politis Chomsky menggunakan prinsip "kemenangan-kemenangan jangka pendek" (*short term victories*). Artinya, kita tidak hanya perlu untuk membangun strategi perubahan jangka panjang semata, tetapi juga mampu membuat perubahan-perubahan kecil dalam jangka pendek yang bisa dirasakan oleh semua pihak, terutama mereka yang tertindas.

Di titik ini, proses globalisasi yang terjadi sekarang ini sebenarnya adalah proses penyebaran nilai-nilai individualisme khas Amerika Serikat ke seluruh dunia. Di dalam penyebaran nilai-nilai tersebut, solidaritas sosial yang menjadi fondasi dari banyak komunitas, dan juga merupakan fondasi bagi proses-proses demokrasi yang sehat, secara perlahan namun pasti terkikis. Yang juga perlu diperhatikan, terutama dengan melihat situasi dewasa ini, nilai-nilai invidiualisme justru membawa kehancuran pada komunitas, ketidakadilan akibat kesenjangan sosial yang begitu tajam antara si kaya dan si miskin, serta krisis ekonomi raksasa yang merugikan begitu banyak pihak yang tak bersalah.

Proses globalisasi (baca= Amerikanisasi) bisa dibayangkan sebagai proses penyebaran "racun" politis ke seluruh dunia.Di dalam semua proses tersebut, menurut saya, dunia pendidikan di Indonesia, dan juga seluruh dunia, tidak menjalankan fungsinya sebagai institusi kritis, tetapi justru

mengabdi pada pengembangan sekaligus penyebaran nilai-nilai individualistik yang egois dan rakus tersebut.

Untuk menjelaskan argumen ini, Chomsky mengutip tulisan David Montgomery, seorang sejarahwan dari Inggris. Menurut Montgomery, Amerika Serikat modern adalah negara yang dibangun dari pemberontakan kelas pekerja terhadap kelas penguasa, mulai dari kelas penguasa dari Inggris, maupun kelas penguasa modal yang rakus dan enggan berbagi.Pemberontakan itu berbentuk protes keras dan berkelanjutan dari awal abad kesembilan belas sampai dengan 1950-an.Perbudakan memang dihapus. Namun, jenis perbudakan baru lahir, yakni apa yang disebut Chomsky sebagai perbudakan yang bergaji (*wage slavery*). Serta Chomsky menyebutnya sebagai "para pendeta yang telah dibeli."(*bought priesthood*)

Di hadapan semua ini, lahirlah intelektual kaum pekerja yang memiliki semangat untuk membongkar sekaligus melampaui "dosa dan takhayul-takhayul dari pasar.(*sins and superstitions of market*) Mereka juga hendak mengembalikan atmosfer demokratis dengan mengembalikan kekuasaan dari tangan para pemilik modal dan penguasa politis korup kepada rakyat.

Wilheml von Humboldt, pemikir Jerman, sebagaimana dikutip oleh Chomsky, pernah menulis begini, "Ketika orang menghasilkan sesuatu karena diperintah, kita bisa menghargai apa yang ia lakukan, tetapi kita mencela dirinya, karena dia bukanlah manusia sejati yang bertindak berdasarkan dorongan dan keinginannya."

Inspirasi Chomsky, Democracy and Mis-Education, Rowman and Littlefield Publishers, New York, 2005
Chomsky, Noam. Failed State: The Abuse of Power and the Assault on Democracy. Henry Holt and Company, New York: Metropolitan Books, 2006

Inspirasi Bumi Australia
5 Eyes - UKUSA
2009

39.

A STRUGGLE OF POWER

Jika politik internasional dimaknai sebagai "*a struggle of power*" sebagaimana dikemukakan Morgenthau (1993: 29). Para jurnalis tidak hanya berharap menghadirkan fakta secara *fair* dan tanpa bias dalam bahasa yang dirancang untuk *unambiguous*, *undistorting*, dan *agreeable* (Fowler, 1999; seperti dikutip Shinar, 2000:83). Namun, lebih dari itu, organisasi dan para profesional media berpartisipasi dalam hubungan internasional, yang secara luas dan dalam peran sebagai katalis dan 'broker diplomatik'. Dalam situasi ini, posisi jurnalis sebagai pewarta dan pelaku dalam politik internasional sering kali menjadi kabur.

Sejalan dengan pemikiran realis, kekuasaan dalam politik internasional seperti '*life's blood*' (Henderson, 1998:99). Di sini, kekuasaan didefinisikan sebagai kapasitas seorang aktor untuk membujuk atau memaksa aktor lain guna mengijinkan kontrol atas aktor tersebut. Kekuasaan dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni *soft power* dan *hard power*. *Soft power* merujuk pada kemampuan seorang aktor dalam melakukan persuasi kepada aktor lain untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan pengaruh. Ideologi suatu negara, budaya, prestise dalam hubungan internasional, atau keberhasilan-keberhasilan negara tersebut mungkin akan membuat negara tersebut menjadi pemimpin yang secara sukarela diikuti oleh yang lain (Henderson, 1998:100).

Sementara itu, *hard power* dimaknai sebagai kemampuan suatu negara untuk memaksakan kepentingan dan kemauannya terhadap negara lain baik melalui kekuatan ekonomi maupun invasi militer. Kemampuan suatu negara untuk mengkombinasikan kedua kekuasaan ini, *hard power* dan *soft power,* membuatnya menjadi sangat berpengaruh dalam politikinternasional sebagaimana ditampilkan Amerika Serikat saat ini.

Inspirasi Politik,
Gedung Putih, Washington
2012

40.

PERANG MATA UANG

Sufi tua juga mengutip padangan James G. Rickards dalam buku *Currency Wars: The Making of the Next Global Crisis*, yang mengindikasikan bahwa Perang Mata Uang ke depan nanti akan menimbulkan krisis global. Lepas dari pro kontra tentang tulisan Song Hongbing dan James G. Rickards, yang pasti ada *frame of reference* baru dalam memandang apa yang disebut 'perang' dengan paradigm, dogma dan doktrin baru. Maksudnya, dengan berpijak pada pandangan Martin van Creveld, Song Hongbing dan James G. Rickards, ranah perang tidak lagi harus difahami hanya sebagai pertempuran bersenjata dengan menggunakan alat-alat penghancur yang dijalankan oleh manusia-manusia yang disebut tentara. Perang, dalam konteks ini, bisa dimaknai sebagai pertarungan di bidang moneter yang menggunakan taktik dan strategi baru yang benar-benar berbeda dengan taktik dan strategi militer.

"Jadi Amerika Serikat sekarang ini bukanlah musuh Cina seperti saat perang dingin dulu, sebaliknya merupakan mitra kerja dalam kesepahaman yang saling menguntungkan satu sama lain. Itu berarti, era ideology sudah berakhir digantikan era money, duit, fulus, uang sebagai rajadiraja penguasa dunia."

Inspirasi Dari Konspirator
Dinas Intelijen Cina
2007

PART V

PERNAK-PERNIK DUNIA

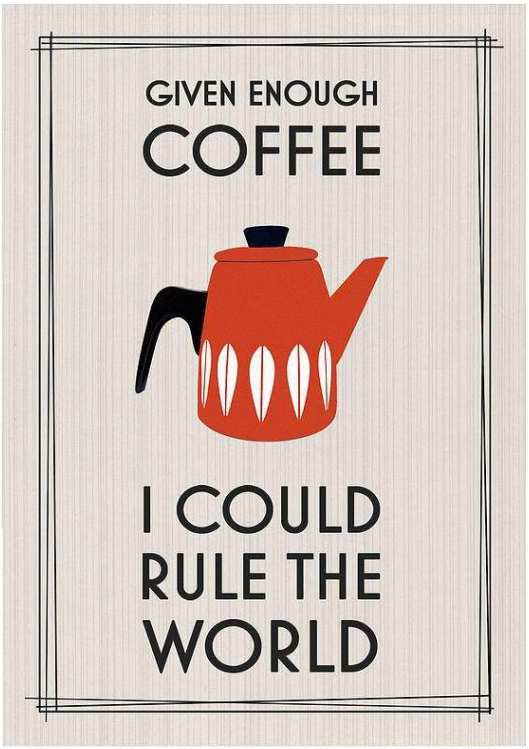

41.

CINTA DUNIA

Dalam sebuah kesempatan bergaul dengan orang sukses dunia-akherat, sebut saja salah satunya ketua termuda organisasi Islam terbesar di Indonesia dan global. Layaknya bersanding dengan mentari pagi ditemani secangkir kopi, menularkan gairah hidup. Intinya hidup harus layak diperjuangkan, ya minimal membahagiakan 'kekasih hati', maksimal membahagiakan kedua orang tua. Begitukan bro and sista?

Sebagaian besar manusia terutama yang tinggal di kota-kota besar, menurut orang-orang yang merasa dekat Tuhan versinya, saat ini telah digerogoti ampela kehidupannya. Hatinya kesepian, dibakar matahari, ditampar hujan, dilumat bibir kegelapan dan keasingan metropolitan. Manusia sekarang dikendalikan dunia, dunia teknologi. Manusia bergerak seperti mesin layaknya, pagi siang malam bekerja, bekerja dan bekerja tanpa dibarengi perenungan akan hakekat arti hidupnya. Hidup yang dijalani dengan *ngoyo*, *i love my job.* Bahkan ada teman cerita, bagaimana manusia Indonesia kerja seharian ful di pabrik Karawang dengan aroma gas dan bau tinta yang menyengat. Bayangkan kalau hal itu kita alami. Bagaimana kesehatannya saudara kita itu? Diperlakukan model itu kayak. Alangkah kejamnya para kapitalis? Demi apa mereka bekerja?. Ada ratusan kisah dan cerita yang ingin kuceritakan, bisa-bisa kamu ngga' sempat nyruput kopi dan makan enak, soto iga sapi dan sate kambing. *Maknyuss*

Dalam buku Filsafat Teknologi (2008) karya Francis Lim yang kupahami, bahwa ada kecenderungan anarkis manusia saat ini, tidak sadar, abai, tega banget, katakanlah kejam tentang hubungannya dengan manusia yang lain, alam, bahkan dengan Pencipta Alam. Manusia sudah dikendalikan teknologi, bukannya mempermudah hidupnya, mengendalikan teknologi. Teknologi digunakan untuk menaklukan isi dan makhluk semesta: perang dan propaganda demi kehendak kuasa, bukan menebar cinta kasih Tuhan. Lapar akan kenikmatan dan silau dengan cahaya teknologi yang memukau.

Bahkan sudah level diperbudak, seperti robot. Bahasa intelektualnya kaum neo-Marxist, manusia sekarang seperti zombie, bukannya mengambil jarak dengan teknologi, agar bebas menjadi manusia merdeka. Sekali lagi manusia, karena kita tarafnya masih sama dengan hewan ternak, masih terhipnotis kelezatan dunia: sama ingin makan, minum, seks, berkuasa, bahkan hisap narkoba, alkohol, nude, lapar daging hidup dan daging mati, sebagaimana dilukiskan apik dalam film Spring Breaker (2012) yang dibintangi James Franco, dikepung 4 gadis-gadis cantik muda. *You only live once.*

Mereka dikendalikan gairah-syahwat teknologi (*libido-nomic),* seperti sapi perahan yang bergoyang dengan dahsyat, seirama lecutan peradaban modern. Seirama jam kerja setiap harinya, mereka menyeret gerbong kereta kapitalisme, katakanlah bekerja demi bosnya. Sampai-sampai perumahan (real estate), perusahaan, pabrik, mall-mall mewah menggilas pekuburan para leluhurnya, tempat masa kecilnya. Sebuah kota yang buas, mengerikan. Bukan hanya di ibukota Jakarta, Tangerang, Banten, Bandung, Jogja, dan Surabaya sih. Terlintas dipikiranku kalau lagi gila, buat apa gembar-gembor revolusi mental Jokowi-JK, omong kosong kalau tidak digerakan untuk melawan kapitalisme yang menjajah dan menjarah negeri tercintamu. Atau jangan-jangan sudah tidak cinta sama negeri warisan ulama' dan pejuang bangsa ini.

Lihatlah dengan seksama, saudara-saudara kita meluncur di pagi hari, 'mengejar dunia dengan terburu-buru', kerumunan ribuan motor yang bergerak kilat seperti pergerakan setan atau jin. Menakutkan, situasi dan kondisi apa namanya ini? Itu pemandangan yang setiap hari ku perhatikan, kalau pulang habis ngopi dengan sahabat-sahabat. Bagi sebagian orang, hidup itu semestinya dijalani biasa-biasa saja, seperti pepatah Jawa: *Nerimo ing pandum*. Cukup ikuti embun pagi dengan liukan asap kopi yang mengepul. Benar ngga? Atau ngga you pakai filosofi ular saja jangan filosofi ayam, sekali sikat, tiga bulan atau setahun, damai dan bahagia katanya. Model mafioso, atau Joker musuh The Batman.

Atau yang lebih hebat meminjam ucapan suaminya Siti Fathimah az Zahra, bahwa dunia itu disimpulkannya dalam dua kalimat dalam Kitab suci al-Quran," *Supaya kamu tidak bersedih karena apa yang lepas dari*

tanganmu dan tidak bangga dengan apa yang diberikan padamu." Coba cari sendiri ayat berapa itu ya bro n sis. Pastinya kita semua pernah alami itu, kita ingin sesuatu hal yang berhiaskan dunia gemerlap, bergairah, nikmat dan bisa digenggam, dirasakan dengan lidah, mata dan jiwa, bikin membara. Bisa buat kita senang dan bahagia.

Tapi juga pernah alami, hal yang buat kita bersedih hati, merana karena kita tak dapatkan hal-hal yang kita inginkan. Lalu apa yang menetralisir kondisi bathin dan lahir kita itu? Agar jadi manusia merdeka. Hanya orang yang tidak bersedih, karena apa yang hilang daripadanya. Dan tidak bersukaria karena apa yang dimilikinya, atau diberi kenikmatan besar oleh Tuhan atau bos. Itu yang top dan macho, seperti yang dialami Ksatria Pandawa bernama Yudhistira, dalam Narasi Mahabharata. Lebih keren lagi, para Wali dan Kiai, yang tidak takut dan gelisah, khawatir terhadap godaan-cobaan dunia dengan kadar yang sangat tinggi, macam harta, tahta, nama dan ancaman kematian. Banyak sih contohnya. Mereka stabil dalam 'equilibrium sandaran hatinya', semoga bisa kita contoh ya. Mereka hidup di dunia, tapi tidak mendunia, kata Ayahandanya Sayyidina Hasan dan Sayyidina Husain.

BAHAGIA YANG TERUKUR

Lalu apa ukuran kebahagiaan versimu, sahabat? Dimana kebahagiaan terbesarmu, yang kamu mau dibawah kolong langit biru itu? Will Durant, penulis puluhan jilid buku*The Story of Civilization (1975),*karya yang direkomendasikan Guru Bangsa Gus Dur untuk dibaca anak-anak muda. Durant menjawab pertanyaan ini dengan cara berkunjung ke perpustakaan-perpustakaan dunia. Rajin, tekun ia menelaah pikiran para filsuf dunia dan orang-orang bijak, top sepanjang masa. Bertahun-tahun orang Barat itu mencari jawab,ia tidak temukan dimana kebahagiaan itu, ukuranya apa, sampai ia melihatkejadian yang bener-bener menggetarkan kalbunya. Di pinggir jalan ia menyaksikanibu dengan bayi kecil dalam dekapannya melambaikan tangan. Seorang pria berteriak, menyeruak di tengah orang banyak, dan melesat menyebrangi jalan dengan cepat. Pria itu sama sekali tidak peduli lalu lintas yang ramai itu. Ia tidak mendengar bunyi klakson mobil yang memperingatkannya. Ia berlari menuju ibu itu.

Mula-mula ia mengecup istrinya. Kemudian memeluk dan menciumi bayi merah itu. Dalam raut wajah sepasang suami istri itu, Will Durant melihat ekspresi indah yang tidak terlukiskan dengan kata-kata. "Sekarang aku menemukan di mana letak kebahagiaan itu!", kata Durant dengan kepuasan Archimides ketika meneriakkan "Eureka!" (Aku sudah menemukannya).

Menurut Durant, kebahagiaan terletak pada perjumpaan di antara orang-orang yang saling mencintai, seperti suami istri dan anak tercintanya. Kebahagiaan itu terletak saat kita duduk dipelaminan, berdua-duan dengan kekasih yang dinanti datang, yang pacaran jarak jauh seperti sahabatku, pacaran antar propinsi. Bener ngga? Itu bahagia versi Indonesia Atau seperti Kanjeng Nabi Muhammad, bahagia dengan kompas psikologinya: Siti Khadijah al Kubro, yang setia menemaninya dalam suka dan duka hadapi kaum jahiliah. Kebahagiaan yang dikekalkan. *Ngeri n so sweet*

Menurutku, pemikir Barat itu telah abai, bahwa ada kebahagiaan yang terletak dalam kematian karena menegakkan keyakinan dan agama Allah, katakanlah mengikuti sabda Nabi Muhammad saw, bukan macem gerakan ISIS atau terorisme, ngaco itu bawa-bawa Allah dan Nabi, kelakuan tak mencerminkan akhlaq beliau. Kenanglah dengan mata hati dan pikiran jernih, al Husain cucu tercinta Rasulullah Saw, bersimbah darah di padang Karbala melawan dengan cinta hingga detik akhir. Sebelum maut menjemputnya, ia berkata, *Inni la aral maut illas sa'adah" (Aku tidak melihat kematian kecuali sebagai kebahagiaan).*

Jikalau Durant berkata kebahagiaan terletak pada pertemuan dengan keluarga atau kekasih setelah perjalanan jauh, al Husain menemukan kebahagiaan dalam berpisah dengan dunia untuk berjumpa dengan Sang Pencipta. Walaupun kasih sayang pada keluarga mempunyai nilai yang lebih tinggi dari kecintaan pada benda-benda, kebahagiaan versi Durant

masih terletak pada dataran rendah duniawi. Dalam diri al Husain dan para Ulama-Kiai yang berjuang, meninggal demi Tanah Air Indonesia melawan penjajah kolonial, adalah kebahagiaan yang sudah tidak lagi terikat pada dunia. Kebahagiaan manusia model begitu berada pada

dataran tinggi ruhani. Paradigmamu tentang kebahagiaan mencerminkan tingkat keruhanianmu bro n sis. Orang Paris mengatakan, "*Diz moi est-ce que tu manges, et je te dirai est-ce que tu es*" (katakan kepadaku apa yang kamu makan, aku akan mengatakan kepadamu siapa kamu).

Lalu, apa yang ada di genggamanmu yang bikin bahagia? Rumah mewah, kendaraan, kebun, atau deposito, istri, kekasih, anak-anak, anak buah, kawan, atau fans, karier, pangkat, kedudukan, atau status. Atau mungkin yang lebih abstrak: kekayaan, kekuasaan, kemasyuran, media darling dan namamu yang menjulang ke langit. Maha benar sejarah, bahwa era modern ini orang menjadi kaya karena menguasai sumber daya keuangan *(financial resources),* atau sumber daya kekuasaan *(political resources)* atau sumber daya alam *(natural resources)* atau semuanya (seperti yang dipegang oleh kebanyakan para pejabat, politisi dan pengusaha).

Perhatikanlah keadaan yang ada di tangan kita, pastinya semuanya berubah, tidak tetap, dan akhirnya harus kita tinggalkan, sukarela atau terpaksa. Semua hal itu tidak bisa diandalkan. Kita akan mati dan semoga tidak membusuk, berselimut gelap, sendirian dalam kuburan, seperti yang dinyanyikan Bang Haji Rhoma Irama, kita jadi sebujur bangkai. Tak ada yang perlu disombongkan, ngga apa-apa sih sombong, angkuh, perhatikanlah saja efeknya. Akan menjadi orang tersesat di dunia, menjadi *waladzollin.*

Kadang-kadang kita takut dihitung Tuhan, bekerja hanya untuk dunia, karena menyebabkan kita terasing, hampa, teralienasi dari Pencipta dunia dan tidak membawa kita lebih dekat kepada-Nya. Kaum ordo sufisme berkata,"Dunia dan akhirat adalah dua kondisi bathiniah hatimu: Yang lebih mendekatkan dan berkaitan dengan kehidupan sebelum mati adalah 'dunia'. Hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sesudah mati adalah 'akhirat'. Jadi, semua hal yang menyenangkan, kehangatan dagingmu,kenikmatan hisapan lidahmu dan pemenuhan kepuasan hasrat jiwa terdalammu sebelum mati adalah 'dunia' bagimu'. Walhasil, apakah kita semua termasuk orang yang hidup di dunia, meletakkan hati kepada dunia atau sebaliknya. Bekerja di dunia, tapi untuk akhirat. *So touching*

WHAT I'VE DONE

Sengaja kupakai kata-kata itu dari album Linkin Park 3. Mengapa? Ya minimal ingin ambil hikmah kisah dan peristiwa yang terjadi pernah di seluruh penjuru dunia, orang-orang yang cinta dunia dari masa lalu dan masa kini, untuk masa depan. Lalu apa yang harus kita perbuat? Seperti kisah Nabi Musa as melewati seorang lelaki yang sedang bertaubat beneran dengan merintih menangis. Saat Musa as kembali, orang itu masih juga merintih-rintih, menangis. Nabi Musa berkata: Tuhanku, ini hamba Mu merintih karena takut kepada Mu. Tuhan berfirman: "*Hai Musa, sekiranya otak orang ini keluar dan bercampur dengan airmatanya, aku tidak akan mengampuninya Karena ia mencintai dunia, hubbud dunya."Sekiranya orang itu melengkungkan punggungnya, mengalirkan darah bersama airmatanya, Tuhan tidak akan mengampuni dosanya, bila dalam hatinya masih ada kecintaan kepada dunia".* Mengerikan firman Tuhan itu, *subhanallah.* Cerita itu ngga ada dalam film Exodus: God & Kings (2014).

Lalu ada cerita saat Nabi Muhammad saw melakukan Mi'raj, di ufuk yang agung, di Arasy nan Tinggi, Tuhan berfirman kepada kekasih hati-Nya: "*Sekiranya seorang hamba salat dengan salatnya para penghuni langit dan bumi, berpuasa dengan puasanya para penghuni langit dan bumi, dan menahan diri tidak makan seperti para malaikat, memakai pakaian yang compang-camping, tetapi kemudian aku lihat dalam hatinya sebesar zarrah, sejemput debu, kecintaan kepada dunia, atau pada keluasannya, atau pada kekuasaannya, atau pada kemegahannya atau pada keindahannya, ia tidak akan bisa mendampingiku di Rumah Ku, dan Aku akan cabut dari hatinya kecintaan kepada Ku".*

Hmmm. Aku bernafas sebentar sambil nyruput secangkir kopi pagi kemarin dan hisap sebatang rokok Mild: berdzikir jauh ke dalam lubuk hati. Adakah cinta dunia di hatiku dan dihatimu? Apa tanda-tanda cinta dunia? Ujungnya kutemukan dalam lembar spiritualisme bahwa salah satu di antara ciri orang yang mencintai dunia ialah kita selalu mengukur kemuliaan orang dari harta yang dimilikinya, dari uang yang dibelanjakannya, harta dipunyai. Silau dengan apa yang dipamerkan sekitar kita: harta, tahta dan nama.

Apakah kita terpesona, terkesima, terkagum-kagum, minder menyaksikan kekayaan orang lain, menyaksikan kemewahan orang dan kita pun ingin memiliki hal yang sama? Bila kita menjawab ya, kita telah menghancurkan semua ibadah selama ini dengan usia kini. Ruh-ruh suci kita yang putih bersih, sekarang disiram lumpur cinta dunia. Seperti virus, cinta dunia menyebar ke seluruh kalbu, menggerogoti seluruh amal kebaikan, dan jadi sumber segala kejahatan, akar angkara murka. Seperti cerita favoritku dari Film Esay Money 1-3 (2011)"*You tidak akan menemui Tuhan dengan amal yang lebih membahayakanmu seperti cinta dunia*".

Dengan gemetar kubuka Al-Quran yang berkisah tentang Qarun dan orang-orang yang mengaguminya: "*Maka ia pun keluar ke tengah-tengah kaumnya dengan segala kemewahannya. Berkatalah orang-orang yang menghendaki dunia: Alangkah baiknya jika kita punya seperti apa yang dimiliki Qarun. Sungguh, Qarun itu orang yang sangat beruntung.*" Mungkin inilah yang dimaksud al Pacino: *Money make your life easier, if yo're lucky to have it, yo're lucky.*

HIDUP BARU

Lanjut yaa bro n sista. Bolehkah kita mencintai dunia? Tanya murid Imam Ja'far al-Shadiq as, keturunan ideologis dan biologis Kanjeng Nabi Muhammad saw, dan sanad kota ilmu Sayyidina Ali kw. Beliaulahgurunya fikih para Imam mazhab empat. Dari Sayyidina Ali turun kepada Muhammad Al-Hanafi (putranya) dan Abdullah bin Abbas. Dari keduanya lahir pula Imam Hanafi dan seterusnya Imam Maliki, Imam Syafi'i dan Imam Hanbali. Kamu bisa baca sendiri ya dalam Kitab al Barzanji Diba'. Mungkin dengan menangis, berderai air mata, murid itu mewakili kita semua saat ini. Mahaguru para Imam itu bertanya, "Apa yang kaulakukan dengan duniamu?"murid itu menjawab, mudah-mudahan jawabannya mewakili kita juga,"Aku menikah, aku berhaji, aku memberikan nafkah kepada keluargaku, aku membantu saudara-saudaraku, aku bersedekah Ya Imam". Marilah kita dengarkan jawaban syahdu keturunan ideologis Rasulullah saw,"*Ini bukan bagian dari dunia. Ini bagian dari akhirat*".

Jawaban itu membentuk hidup baruku, mencipta epifaniku, minimal bergeser dikit paradigma memandang dunia. Bagaimana denganmu, hidup barumu, *worldview*-mu bro n sista?. Dengan senang hati dan terharu, ayo kita ubah hidup baru kita dengan membentuk dunia menjadi, demi akhirat. Dari alam ke pencipta alam. Seperti saudara-saudara kita yang bergerak pagi siang malam, bekerja untuk keluarga, demi akheratnya. Dalam trilogi perjuangan NU oleh Kiai Idham Chalid (1960), mereka tergolong dalam border:sadar akan situasi dan kondisi.

Dalam tapal batas hatiku, saudara-saudara kita bekerja bukan demi kecintaan dunia, tapi dengan kecintaan kepada bangsanya, demi akhiratnya, menuju Cinta-Nya. Saatnya kita semua cari dunia sebanyak-banyaknya, kemudian membagikan dunia ini untuk mensejahterakan orang-orang di sekitar kita, membahagiakan orang tua, kekasih hati, mengenyangkan yang lapar, memberi pakaian kepada yang telanjang, menghibur orang yang kesusahan, mengobati orang yang sakit, membayarkan utang orang yang berhutang, mengangkat derajat orang yang dihinakan orang sombong dan para tiran. Serta bergerak kolosal ,"*Melepaskan orang dari beban kehidupan yang menghimpitnya dan membebaskan orang dari belenggu-belenggu yang memasung kebebasannya*". Dzikir, pikir dan amal shaleh, itulah warisan terbesarnya para Nabi, para revolusioner.

Itulah geneologi misi dan tugas ideologis Kenabian dari Nabi Adam hingga Rasulullah saw. Kepada Rasulullah saw kita bergantung dan meneladani, walaupun hanya 5 % saja. Itupun kalau kita hanya merasa jadi pecintanya di bulan Maulid ini, jadi follower perjuangannya dalam menghadapi pemikiran dan aksi cinta dunia yang bengkok, lupa akherat dan hari Kiamat. Kita menjadi duplikat-duplikat akhlaqnya, *divinely intervened uswatun hasanah*. Menjalankan apa yang ada dalam firman-firman-Nya, sebagaimana beliau menggerakan Mau-Nya.

Atas dasar itulah Ayatullah Khomeini, pemimpin Revolusi Islam berpuisi '*Kerumunan Pemabuk*', dalam skema cinta dunia, tapi untuk akherat: *Mabukku kepada-Mu tak tersembunyi, dan api rinduku kepada-Mu takkan pernah padam*. Sambil nyruput kopi, yang kuimani didalamnya ada kehangatan revolusi tauhid dan cinta-Mu yang takkan pernah mati, di hati berucap 9x: *Terima kasih Nabi Muhammad saw, Ya Wajihan 'indallah Isyfa'lanaa 'indallah. []*

Inspirasi gemerlap dunia
Freeport -Bumi Papua - Merdeka
11 Desember 2015

42.

UANG

Semua impian besar membutuhkan uang besar.
Pernahkah dirimu merasa sama denganku?

Inspirasi siang bolong
Film Easy Money 1-3, Swedia
2005-2015

43.

Kerja mafia

Kepala mafia, Zapeti Tokyo pernah berkata:
Konsolidasikan
SDM Intelektual, politik dan bisnis. Semakin sulit, semakin menyenangkan, itulah cara Mafioso.

Inspirasi The Godfather
Korea, Jepang, Italia, Latin dan Amerika
2011

44.

Senjata Politik

Pengetahuan adalah senjata politik.
Dan media adalah medan tempur politik. Karena pengetahuan berkelas dunia, menciptakan wawasan berkelas dunia.

Dan lahirlah hasrat sebesar dunia

Inspirasi petarung
Kolonel Djuanda, Manuel Castel
Paris
2009

45.

GRAND AREA AMERIKA

Selama Perang Dunia II, kelompok-kelompok studi dan Departemen Luar Negeri dan Badan Urusan Hubungan Luar Negeri membuat rancangan Dunia Pasca Perang yang mereka sebut sebagai Grand Area yaitu wilayah yang harus tunduk pada kepentingan ekonomi Amerika.

Grand Area ini termasuk belahan bumi bagian Barat, Eropa Barat, Timur Jauh, bekas imperium Britania (yang telah pecah), Timur Tengah sebagai energi yang tak tertandingi dan negara dunia ketiga lainnya dan jika memungkinkan seluruh bumi

Inspirasi geostrategi Anglo-Amerika
Bambu Apus,
2015

46.

PENGETAHUAN

Inilah rangkaian perjalanan hidup kita,
sejauh ini sebagai makhluk Tuhan.

Dari seorang anak manusia
yang dibombardir bahasa dan pengetahuan dari segala arah,
berjalan dan bercita-cita menjadi dirigen orchestra.
Menyanyikan lagu indah dan merdu

Refleksi New Delhi
2015

47.

Gangnam Blues

Saat engkau memikirkan esok hari,
maka engkau akan terbunuh hari ini

Inspirasi Gangster Korea
Lee Min Hu& Won Bin, 1980

48.

Ayatullah Ali Khameini

Ada masa ketika manusia terjebak tirai siluman.
Tirai yang tak terlihat,
menggiring semua orang kepada satu arah.
Misi saya ialah mencabik tirai siluman ini dan
membebaskan kaum muda dari jeratan tirai ini.

Mengagalkan kesesatan manusia
Dari jalan Tuhan

Inspirasi Bumi Islam
1979

49.

Takwa itu...

Manusia harus jadi ibarat penunggang kuda yang duduk di atas kuda, tapi bisa mengendalikan gerakan kuda dan mengerti kemana dia bergerak. Manusia yang tidak bertakwa adalah orang yang tidak mengerti kemana dia bergerak, tak bisa kendalikan gerakan, keputusan dan masa depannya.

Dia hanya pasrah begitu saja tanpa ada faktor apapun yang bisa menyelamatkannya, apalagi kuda itu kuda liar.

Menjaga diri itulah takwa, menjaga kehendak, pikiran dan keputusan akan pilihan hidupnya.

Inspirasi Kitab Nahjul Balaghah
Imam Ali Karamalahu Wajhah – Dunia Islam
2015

50.

Jalan Pintas

Ada tokoh Islam dunia yang pernah berkata kepada ilmuwan, bahwa Barat jauh lebih maju dari Dunia Islam, dari kita. Itu ada realitas. Jika suatu negara hanya terpaku pada apa yang dilakukan oleh Barat dan kemudian mengikuti jejaknya hingga ke titik yang sudah mereka capai sekarang, maka perlu waktu berabad-abad dan tidak mungkin bisa dicapai. Karena itu harus ada jalan pintas.

Semua temuan yang ada sekarang adalah jalan-jalan pintas. Hanya saja, pasti masih terlampau banyak lagi jalan pintas yang ada, tapi sayang kita masih belum mengenal dengan baik jagad raya ciptaan Allah Swt. Telusurilah peradaban industri kontemporer. Dulu belum ada listrik, energi uap, api, nuklir dan lainnya, sekarang ada.

Mengapa kita mesti pesimis terhadap Barat?

Refleksi Sains Teknologi - Barat
Vitalitas. Optimisime. Kreativitas
2013

PART VI

BECOMING *A GREAT MAN*

51.

Sebagai Hamba

Ya Allah, Kami bersumpah dengan nama Mu.
Tumbuhkan derita Islam pada hati kami. Tumbuhkan derita cinta,
mahabbah, makrifat, ibadah dan taat kepada Mu dalam hati kami.
Jadikan kami orang-orang yang mau merasakan
derita hamba-hamba Mu yang lain

Meditasi pagi, Sabang- Merauke
Manusia Seutuhnya, Murtadha Muthahhari
2013

52.

Intelektual Terbunuh

16 Mei 1977, intelektual tercerahkan bernama Ali Syari'ati
meninggalkan bumi Iran, Kepala Intelijen SAVAK mengetahui
kepergiaannya.
Mereka mengontak agen intelnya di luar negeri
untuk menghabisinya.

Di London, Inggris, pada tanggal 19 Juni 1977,
jenazah Ali Syari'ati terbujur di lantai tempai ia menginap.
Al fatihah dan shalawat

Akankah dirimu sanggup berjuang layaknya dia…?

Inspirasi London – Paramadina - Suriah
Intelijen never dies
2004

53.

Kemenangan

Sayyidina Ali *Karamallahu Wajhah* pernah berkata pada putranya, Muhammad Ibn Al Hanafiyyah, " Jangan perhatikan gunung-gunung berguncang atau tidak. Ketatkan ikat pingangmu, semoga Allah melindungi ubun-ubunmu. Kokohkan kuda-kudamu, edarkan pandanganmu sejauh musuh berada. Kemudian, pejamkan kedua matamu dan ketahuilah bahwa kemenangan hanya ada di sisi Allah."

Setelah itu beliau berdo'a
," Ya Allah, jika kami menang selamatkan kami
dari tertipu oleh diri sendiri, kesemena-menaan, dan kezaliman.
Ya Allah, jika kami kalah,
hindarkan kehinaan dan perbudakan bagi kami semua".

Inspirasi pertempuran
Dunia Tengah- Perang asimetris
2009

54.

Jalan Langit

Menantu terkasih Kanjeng Nabi Muhammad saw dawuh:

" Wahai manusia sekalian, tanyakan apa saja kepadaku
sebelum kalian kehilangan aku.
Aku lebih mengenal jalan-jalan langit ketimbang jalan-jalan bumi.
Jalan-jalan langit bermakna masalah-masalah transendental (ghaib) dan
ketuhanan yang berada di atas perkara-perkara indrawi dan duniawi "

Refleksi Praha,
Hotel Neruda
2015

55.

WALI ALLAH

Alkisah, Syeikh Bahauddin Walid adalah seorang sufi yang terkenal di masanya. Ayah Jalaluddin Rumi ini hidup di masa Mongol di Balkh, sebuah kota kecil dekat perbatasan Iran-Rusia. Pada waktu itu, kekaisaran Mongol hampir menjadi negara adidaya karena berhasil menaklukkan sekian banyak daerah jajahan. Daerah seputar Afghanistan, Pakistan, dan sebagian Iran diinvasi pasukan-pasukan Mongol.

Tetapi, ada satu kota yang sangat sulit untuk ditaklukan, itulah Balkh. Suatu ketika pemimpin Balkh memanggil Bahauddin dan memintanya untuk meninggalkan Balkh karena Bahauddin dinilai menghasut masyarakat setempat. Dalam bahasa Orde Baru, Bahauddin dijerat pasal subversi. Akhirnya, Bahauddin keluar dari Balkh dan pergi ke Qonya. Tak lama setelah kepergian Bahauddin, Balkh dihancurleburkan oleh tentara Mongol. Menurut sejarah, 500.000 pasukan bersenjata di bawah pimpinan Jengis Khan (sekitar tahun 608 H/1211 M) menghancurkan 12.000 masjid, 14.000 mushaf Al-Qur'an, membantai 15.000 pelajar dan cendekiawan. 200.000 penduduk Balkh lainnya digiring ke luar kota dan dihujani anak panah.

Orang segera teringat Bahauddin Walid. Menurut mereka, karena kepergian Bahauddinlah, Mongol dengan leluasa bisa menghancurkan Balkh. Kalau kedatangan tentara Mongol diibaratkan azab Tuhan, maka azab itu diturunkan segera setelah kekasih Tuhan itu tidak ada di lagi bumi itu. Pada merekalah selayaknya disematkan gelar Paku Alam. Merekalah syeikh-syeikh kutub yang bisa mempengaruhi jalannya hukum Tuhan.

Inspirasi para Wali
Imperium Mongol – Abbasiyah – Singosari
2013

56.

Sang Pemuda Syurga

Tangan Nabi Muhammad saw yang mulia menggapai al-Husain dan meletakkannya di paha kirinya.

"Kepada anakku ini, aku berikan keberanianku dan kedermawananku."

Inspirasi gerak sejarah
Tanah Karbala – Madinah
2005

57.

Jaring Konspirasi

Tuhanku, jangan engkau jadikan hamba kaki tangan kaum dzalim,
dengan hasut, iri dengki dan kasak-kusuk.
Bebaskan hamba dari 4 penjara besar manusia:
alam, sejarah,
masyarakat dan egoisme

Refleksi gerombolan cacing
Washington – Tel Aviv
1945

58.

JALALUDDIN RUMI

When a mother cries to her sucking babe:
Come, oh son, I am thy mother, would the child answer:
Show a proof, oh mother,
that i shall find conforts in taking my silk

Inspirasi Sarang
Jalan Dunia
Awal 2011

59.

Sang Tuhan

Whatever is beside God is not God

Manuver Syaikh Abdul Qodir al Jailani
Baghdad, Irak
2008

60.

KEMATIAN TAK BERARTI

Pembawa amanat adalah manusia yang mudah dipenggal,
biasa disiksa, akrab dengan nestapa, dan tidak asing
dengan kematian.
Dia mati tidak seperti al Hallaj, mati sebagai orang suci,
tetapi akibat perkara yang tak berarti.

Kematian itu seperti Imam Ali,
kematian yang penuh ridha Allah,

karena bermanfaat bagi sekalian hamba Nya

Transendensi
Timur Tengah – Kediri
1945

PART VII

TO PAVE ROAD *TO ALLAH*

61.

Bangun untuk Allah

Engkau wahai Muhammad, wahai Nabi kebangkitan dunia,
kebebasan dan kekuatan.
Rumahmu dibakar dengan api dan bumimu diterjang air bah dari barat.
Umatmu telah lama sekali terbaring di ranjang hitam yang hina.

Katakan pada mereka:

Qum fa andzir, berdirilah dan berikan peringatan.
Bangkitkan mereka dari tidur nyenyak berkepanjangan ini

Ziarah Banten - Jakarta
Makan Syaikh Yusuf
2014

62.

Al fatihah selalu

Salam rinduku, salam kangen kami untukmu Sang Kiai
yang hidup dalam gagasan Gerakan Jihad untuk Indonesia:
Resolusi Jihad 1945.

Inspirasi Hadratussyaikh KH. Hasyim Asy'ari
Koalisi Inggris NICA – Indonesia
1945-2015

63.

SAMIRI

Konspirasi Samiri di era Nabi Musa as,
itu yang memukai jiwa zaman.
Sihir anak lembu emas yang bisa berbicara,
mengacaukan api Tauhid, mengorbankan Kstaria Nabi Harun as,
saat Nabi Musa menuju Gunung Sinai
untuk menerima 10 perintah Tuhan.

Konspirasi Samiri
Metafisika-Jejak injakan Malaikat
Klik Mesir – Klik Pasar Minggu
2012

64.

Siti Zainab, Perempuan Heroik

Perempuan itu telah ajarkan kita, seni untuk mati dengan baik, mulia.
Mahaguru kesyahidan. Karena tak seorang pun di seluruh dunia ini tahu
bagaimana caranya mati dengan baik, kecuali dirinya sendiri.
Berhadapan dengan pasukan berjumlah ribuan.

Bangkit bersaksi, syahadah demi manusia,
demi Tuhannya, demi segalanya.
Ajarilah kami jadi manusia, duhai Ibunda.

Inspirasi Ibu Pertiwi
Sungai Eufrat - Sarang
2009

65.

KEMATIAN

Inilah aku, menghadapkan kalbu kepada Allahku yang bergemuruh
dengan cinta. Penuh harap, kepala yang oleng oleh rindu, tangan yang
hampa, hina jiwa, kaki yang bergerak-gerak tanpa arah,
pundak yang sarat beban amanat,
dan jarum kompas yang menunjukan arah kematian

Afterlife, Refleksimu
Brazil - Asia
2005

66.

DENDAM TELAH MATI

Ada rinduku, untuk manusia agung yang diracun oleh penguasa cerdik dan imperium tiran di Madinah. Dia yang sujud bergetar, menyembah Allahnya, mengasihi pembunuh Ayahnya, mengangkat bantuan makanan dan minuman di tengah malam demi sesama.

Dialah leluhur ilmu tarekat seluruh dunia. Dialah as Sajjadiyah yang mempesona jiwa , leluhur para habaib: Imam Ali Zainal Abidin as. Tanpa dendam, ketika keluarganya dibantai di padang Karbala, melawan dengan Cinta.

Dia adalah sombol Kematian nafsu

Damaskus – Madinah
25 Muharrom 95 H - al-Qurba
2015

67.

Menjangkau Dunia

Yang kita butuhkan adalah filsuf yang berbuat,
untuk menjelaskan janji korporasi sejagad, kata David Rockefeller
dalam pertemuan bisnis dunia.

Korporasi sejagad adalah
ideologi agen perubahan, sosial, ekonomi dan budaya,
revolusi manusia.
Yang pernah gagal dilakukan pasukan militer,
hanya kami yang bisa, hancurkan tapal batas nasional.

Inspirasi globalis, New York – The wolf of Wall Street
MNC-Tapal batas
2012

68.

Tentang Perang

Ahli pertempuran, Clausewitz berpetuah:

Perang adalah lanjutan dari politik dengan cara yang lain.
Akankah kau paham itu?

Inspirasi
Film American Heist
2015

69.

PERTEMPURAN

Di dalam pertempuran kita harus selalu membuka peluang bagi lawan untuk menyingkir karena kita tidak bisa membayangkan kadar kenekatan yang membabi-buta dari orang yang sudah terdesak.
Namun malu untuk menyerah.

Ucapan yang disambut gemuruh mahasiswa dalam kuliahnya,
standing ovation

Inspirasi Jenderal Vo Nguyen Giap
Vietnam – Kuliah strategi
2015

70.

Sun Tzu

Mereka yang tidak mengenal konfigurasi hutan, gunung, rawa dan padang ilalang. Tidak akan bisa menggerakan balatentaranya untuk maju

Inspirasi Tirai Bambu
Shanghai - Macao
,
2015

PART VIII

ABOUT LOVE & NATION-STATE

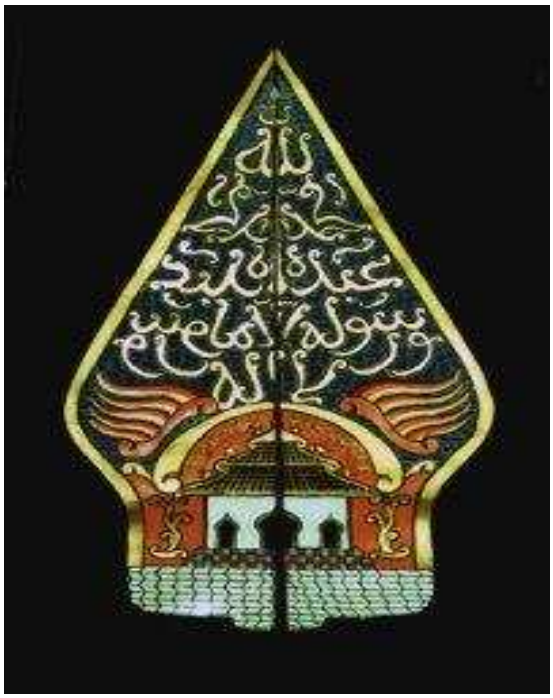

71.

Tautan Cinta

Antara aku dan kalian ada tautan cinta
Tersembunyi dibalik rahasia alam
Arwah kita sudah saling mencinta
Sebelum Allah mencipta lempungnya Adam

Hadratusyaikh KH. Hasyim Asy'ari
Meditasi, 2014
Jombang Kereta Malam

72.

Globalisasi

George Ritzer, yang terkenal dengan tesis *Mcdonaldization of Sciety (1999),* dalam karya terbarunya *Globalization of Nothing (2006)* memperkenalkan satu istilah yang disebutnya dengan grobalisasi. Grobalisasi merupakan kombinasi dari kata *growth* (Inggris) yang bermakna pertumbuhan, global (mondial) yang bermakna dunia dan akhiran 'sasi' yang menjelaskan 'proses'. Grobalisasi menunjuk pada proses pertumbuhan dan penyebaran mesin ekonomi kapitalisme ke seluruh penjuru dunia yang mengintegrasikan kawasan-kawasan, negara-bangsa, ke dalam sistem pasar tunggal. Grobalisasi, sebagaimana telah diperingatkan Marx jauh sebelumnya, menegaskan daya produksi dan penghancuran kreatif (*creative destruction*) sebagai mode produksi ekonomi yang menghancurkan moda produksi pendahulunya (komune primitif, perbudakan dan feodal).

Dalam proses yang sama, selain kapitalisme, grobalisasi digerakan oleh Amerikanisme dan 'prinsip-prinsip mcdonaldization of society' yang terus meluas dan berkembang melintasi batas negara dan kawasan. Sebagaimana diulas Ivan Hadar (2002), Amerikanisme,yang mencerminkan nilai-nilai amerika, terutama gaya hidup dan kebiasaan, kini telah berkembang menjadi 'sistem nilai' sentral dari kampanye AS dengan 'war againts terorism'.

Bahkan muncul pernyataan dari pemuda saat ini. Apa urusan kami dengan itu semua? Lautan massa aksi 1990-an sampai Mei 1998 tidak sedang bertarung demi kekuatan-kekuatan elite politik. Generasi kami adalah generasi yang, sekali lagi hanya ingin membaca buku-buku lebih tebal, menikmati kebebasan berpikir dan berpendapat, tidak takut bertemu dengan tentara di lapangan, bermimpi tentang era Tinggal Landas bukan tinggal di landasan. Sebagai salah satu negara pemimpin baru di kawasan Asia. Generasi yang sedang menikmati revolusi *Tripple T: Technology, Telecommunication and Transportation.* Generasi yang sedang diharu biru

oleh globalisasi dan buku-buku karangan futurolog seperti Alvin Toffler, John Naisbitt dan bahkan Ziauddin Sardar dan penulis-penulis lain dari lintas agama. Generasi yang tak peduli dengan benturan peradaban dan berdebat tentang pikiran-pikiran Samuel P Huntington, Brzezinsky karena tahu Indonesia adalah negara yang cinta damai dengan agama-agama besar dunia yang hidup bertetangga sejak kecil.

Sangatlah tidak tepat, pahamilah masa lalu adalah prolog untuk masa kini dan masa depan. Indonesiamu, Indonesia kita adalah masa kini, tapi ada karena masa lalu, dan mestinya digerakan pemuda untuk masa kini dan masa depan. Karena kejayaan bangsa hanya bisa ditransformasi dengan masa lalu, Jepang, Turki, Cina, Inggris dan lainnya. Pemuda tetap berurusan dengan masa lalu, bertarung seperti pemuda bernama Wijaya dari Nusantara melawan Imperium Mongol, Kubilai Khan.

Dan pemuda itu menang atasnya, menyelamatkan Asia, Afrika, dunia Islam dan Eropa.

Inspirasi Mc Donald
saat lihat pengemis makan
di tempat sampah
Gaplek Pondok Cabe, 2011

73.

Taktik Kapitalisme

Riset kita saat ini mengarah pada tempo atau durasi wacana yang mencuat via media sosial. Kesan yang muncul bahwa setiap wacana di media sosial cenderung berlalu cepat tanpa diskusi yang maknawi. Dalam tulisannya, Karlina Supelli menganalisis bahwa, "Informasi mengalir deras dari berbagai arah memungkinkan orang dari berbagai belahan dunia ikut serta mendiskusikan banyak perkara sekaligus, tetapi cenderung juga cepat lupa karena setiap perkara segera tertindih, tergulung ke dalam perkara lain."

Wajah kebudayaan bangsa akhir-akhir ini menunjukkan kecenderungan perubahan ke arah kondisi, yang di dalamnya dirayakan aspek-aspek kebudayaan yang bersifat permukaan. Ruang-ruang kebudayaan dipenuhi oleh berbagai pertunjukan, tontonan, tayangan, representasi dan tindakan-tindakan yang mengeksploitasi berbagai bentuk yang bernilai rendah, banal dan dan tak-esensial.

Theodore Adorno, di dalam *The Culture Industry (1991)* mengatakan, bahwa kebudayaan yang dibangun mengikuti model-model budaya komoditi (culture industry), termasuk budaya kampus, hanya menghasilkan wujud-wujud kebudayaan yang dangkal, yang di dalamnya lebih dipentingkan daya tarik, keterpesonaan dan ekstasi massa yang bersifat temporer, dengan mengeksploitasi berbagai fetishism, untuk memenuhi hasrat rendah (desire) manusia, di antaranya adalah seks, kekerasan dan mistik.

Banalitas budaya kampus telah menciptakan lingkungan kampus, yang di dalamnya ruang-ruang kampus tidak ubahnya seperti 'shop display', yang di dalamnya mahasiswa lebih senang, di satu pihak, menampilkan gaya pakaian, gaya bicara, gaya handphone, gaya mobil, gaya tongkrongan, sebagai cara untuk menampilkan status, prestise, dan kelas, ketimbang mengejar pengetahuan; di pihak lain, tenggelam dalam

mengejar tugas, nilai, dan kelulusan, tetapi tidak punya waktu dan keinginan untuk bersosialisasi dan bergaul di dalam kehidupan nyata (sosial, politik, kultural, dan spiritual).

Inspirasi Kampusmu, Kampusku
Yatim-Piatu
Senayan City – Neo Marxist - Eropa
2014

74.

NEGARA BANGSA

Hampir setiap negara bangsa (nation state) memiliki pengalaman mengkonservasi nilai, identitas, serta jati diri kebangsaannya. Proses mengkonservasi itu selalu berupa langkah besar yang kemudian menjadi gerakan besar suatu bangsa, hasil dialektika dengan kondisi aktual di sekitarnya. Gerakan-gerakan perubahan lahir akibat adanya persoalan-persoalan kebangsaan. Bangsa Eropa mampu keluar dari Abad Kegelapan setelah melakukan gerakan besar Aufklarung. Demikian juga gerakan Restorasi Meiji di Jepang yang hadir di tengah situasi politik yang memburuk akibat politik militer feodal Tokugawa dan ancaman pengaruh Barat yang semakin menguat. Gerakan Restorasi Meiji mengkombinasikan dimensi kesejarahan dalam konteks kejayaan kaisar masa lalu dengan kekuatan "samurai muda" yang mendambakan cita-cita masa depan Jepang yang cerah.

Strategi yang berbeda terjadi pada bangsa Tiongkok (China). China hari ini sudah memiliki skema perencanaan jangka panjang hingga tahun 2080. Itu pun dipandang belum mencukupi, sehingga masih disusun perencanaan untuk jangkauan lebih ke depan. Pada 2005, Pusat Penelitian Modernisasi China menerbitkan Peta Jalan Modernisasi China untuk abad ke-21. Pemerintah China menargetkan tahun 2025 nanti produk domestik bruto (GDP) China sudah menyamai Jepang. Tahun 2050 China dirancang jadi negara maju secara moderat. Tahun 2080 China menjadi negara maju, sama dengan AS. Dan tahun 2100 nanti China mencanangkan diri menjadi negara paling maju di dunia, melampaui AS.

Inspirasi Deng Xiao Ping
Materialisme – Spiritualisme,
2009

75.

Pergerakan Kita

PMII lahir dan berkembang bukan sebagai organisasi di persimpangan jalan, yang kebingungan dengan sikap kiri dan kanan. Tetapi PMII lahir dengan identitas yang jelas, sebagai jangkar perubahan sosial bagi masa depan bangsa. Perubahan adalah nyata dan akan terjadi pada setiap waktu. Oleh karena itu ditengah perubahan performa berbagai macam organisasi, dari mulai organiasi negara, sampai dunia usaha, maka PMII pun perlu berbenah diri dengan melakukan restrukturisasi, redefinisi nilai dan reaktualisasi strategi pengembangan PMII.

Keberadaannya bersama organisasi kemahasiwaan lainnya sangat dibutuhkan bagi bangsa ini sebagai penguat idelogi bangsa di tengah gempuran berbagai idelogi asing, sekaligus pengoreksi negara. Keberadaanya memberikan manfaat bagi pemberdayaan masyarakat, dan jalan lurus bernegara.

Serta sebagai penguat ideologi bangsa Indonesia di tengah gempuran berbagai ideologi asing.

Salemba – Istana Negara
2013

76.

Dunia Bawah Tanah

Carl von Clausewitz tentang intelijen, yang secara tegas mengemukakan dalam bukunya *On War* bahwa.. *many intelligence reports in war are contradictory; even more are false, and most are uncertain….In short, most intelligence are false.*

Berbicara mengenai strategi, tentulah para *thestrategist* sudah mempunyai rujukan yang diperoleh dari berbagai *school of thought*, baik dari belahan bumi bagian timur ataupun barat. Tulisan ini, mengacu pada pemahaman yang sederhana, seperti diajarkan oleh Colonel (Ret.) Arthur Lykke kepada seluruh generasi lulusan Army War College bahwa, strategi terdiri dari tiga komponen yaitu sasaran (*objectives*), cara atau konsep (*ways*), dan sarana atau sumber daya (*means*).Penetapan ketiga komponen tersebut, membutuhkan sejumlah informasi terkait, yang harus akurat dan aktual, artinya tidaklah mungkin merumuskan strategi yang tepat, terarah dan terukur, tanpa dukungan intelijen.

Strategi pembangunan nasional membutuhkan informasi yang aktual dan akurat mengenai ketiga poin tersebut, dan perlu pula dibagi dalam tiga blok, yaitu *basic descriptive elements, current reportorial elements*, dan *predictive-evaluative elements*. Kebutuhan stratejik telah mendikte kepada NKRI untuk memiliki 'mesin' intelijen yang mampu memproduksi ketiga blok informasi tersebut. Terlebih pula, produk tersebut harus lebih baik, lebih akurat, lebih aktual, dari pada produk pihak lain misalnya unit *economic intelligence* dari World Bank. Dari pihak IMF mereka mengembangkan intelijen yang fokus pada empat kepentingan yaitu; *trade and transactions*, (*capital and investment movements, migration and movement of people, andthe dissemination of knowledge*.

Nampaknya panggung pertarungannya adalah menguasai supremasi informasi, antara 'mesin' intelijen NKRI disatu pihak, dengan IMF dan World Bank di pihak yang lain. Pertanyaan yang muncul sekarang ini ialah, pihak mana di NKRI yang mengelola dan mengoperasikan 'mesin' intelijen yang mampu dan setanding dengan unit intelijen IMF dan World Bank?

Kenanglah Sun Tzu : *Know yourself, and know the enemy,*
and you will not be peril.

Inspirasi Film The Debt
Spionase Israel, Mossad
2013

77.

.

Pablo Neruda

Sastrawan bersenjata itu pernah berpetuah:
Love is a revolutionary feeling that destroys the sick desires to possess, to own, to turn life into a mere commodity.

India – Praha – Latin,
2014

78.

Gandaria

Every tool is weapon. If you hold it right

Inspirasi Tuan Kribo & Ani di Franco
Jalanan, 2011

79.

TAKTIK BAHAGIA

Sujud haruku di sajadah syukurku. Terima kasih Tuhan. Sungguh, setiap karunia-Mu indah. Maha guru muda itu berkata ada (7) Kaidah kebahagiaan versi Imam Ali as:

1. Jangan membenci siapapun sekalipun ada yang menyalahi hakmu.
2. Jangan pernah bersedih sekalipun problem memuncak.
3. Hiduplah dalam kesederhanaan sekalipun serba ada.
4. Berbuatlah kebaikan sekalipun banyak musibah.
5. Perbanyaklah memberi walaupun anda sedang susah.
6. Tersenyumlah walaupun hati anda menangis.
7. Jangan memutus doa utk saudara mukmin anda dalam kealphaan.

Shalawat & Salam
Bandung – Suriah- Najaf
2015

80.

KEHIDUPAN & KEMATIAN

Pernikahan hanya sekali seumur hidup, kata sebagian orang. Yang sekali seumur hidup itu justru kematian. Keliru orang yang berkata, *You live only once. No, you live every day. You die only once. It is a one way trip. It is a point of no return.* Itulah perjalanan pulang (tanpa) pergi.
Pesannya kepadaku, kemudian ...

Ketahuilah Nak, orang besar sering tak dimengerti masa. Mereka juga tak sama dengan kebanyakan manusia. Kau boleh memilih yang mana. Jadi sama atau berbeda. Dipahami atau disalahpahami. Di tengah perubahan yang menerpa, apakah kau lebih cepat atau lebih lambat, tak jadi soal. *It ain't over until the fat lady sings.* Senyum terakhirlah yang menentukan perjuangan.

Selamat anakku, telusuri terus langkah itu. Tak ada yang sia-sia dari yang kaubaca, tak ada ilmu yang takkan berguna. Pada saatnya nanti,
all will come back to you.

Maka tangis kami tak terperi, melihatmu berdesak di antara para peziarah suci. Semoga namamu tercatat selamanya di antara para pecinta kekasih hati. Berbangga dan berbahagialah Nak, kau telah tersungkur di Karbala. Kau telah berdebu di masjid Al-Murtadha. Kau telah sampaikan ungkapan cinta pada Al-Ridha. Kau cium dinding besi Kazhimayn dan (insya Allah) Samarra. Kau telah tempuh setengah dunia, dalam kecamuk badai pasir Arabia. Bibirmu mengering karena dinginnya salju sahara. Kau telah jelajahi setengah nusantara. Kau telah sertai kami berziarah pada Baginda di setiap tempat itu.

Inspirasi Mahaguru dan keluarganya
Bumi Paris Van Java - Mekkah
2001-2004

PART IX

FINAL DESTINATION

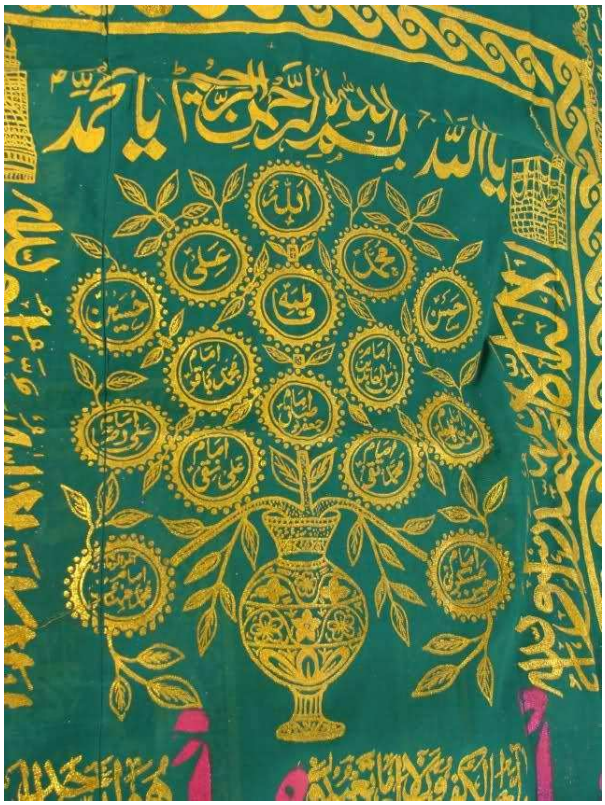

81.

IKATLAH DIRIMU KEPADA MUHAMMAD SANG NABI[1]

Maha Guru berpetuah untuk mengenang, meneladani
Do'a Nabi Adam as dan Nabi Yusuf as,
Saat-saat mengalami turbulensi hidup.
Beliau bershalawat kepada Rasulullah saw :

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَاجْعَلْ لِيْ مِنْ أَمْرِيْ فَرَجًا وَمَخْرَجًا
وَارْزُقْنِيْ مِنْ حَيْثُ أَحْتَسِبُ وَمِنْ حَيْثُ لَا أَحْتَسِبُ

IFTITAH

Dalam gerak sejarah di bumi manusia, umat Islam dan pengamal agama lain dari ragam dunia tidak pernah henti untuk menulis, menceritakan dan mengulang-ulang kisah Sang Nabi. Warna-warni karya, legenda, tulisan, prosa, puisi, ritual, perayaan dan hikmah kehidupan serta perjuangan telah ditulis: Nabi Muhammad saw sebagai Sang sejarah [2]. Dari mulai pakar sejarah Barat yaitu Edward Gibbon, Thomas Caryle, Betrand Russel, Phillip K Hitti, Michael Hart, Karen Armstrong, Martin Lings, Annemarie Schimmel, Tor Andrae, Lesley Hazleton, George B Shaw, Gandhi, Ramakrisna Rao sampai dunia Islam: Imam Syafi'I, Hasan al Bashri, Syaikh

[1]Tulisan ini disusun sebagai kado spesial Peringatan Maulid Kanjeng Nabi Muhammad saw. Satu-satunya harta karun kita yang tak ternilai baik di dunia dan akherat. Anggaplah sebagai perjalanan intelektual & suasana ruhani pribadi penulis, mengenal Sang Nabi, dari Nabi Muhammad saw untuk diri penulis. *Better to write for yourself and have no public. Than to write for public and have no self #Shalawat*

[2]Sapaan akrab Allah Ta'ala kepada Nabi Muhammad saw adalah *Ya mudatstsir*. Dari kata *datstsara, datstsir* dalam arti khusus "mengatur sarang", yang kemudian ditafsirkan oleh pemikir Islam Pakistan sebagai "mengatur rumah agar rapi". Sehingga *Mudatstsir* berarti dalam pengertian modern sebagai "pembaru dunia", yang diperintah Allah: **Qum,"Bangkitlah.** Artinya Muhammad diseru untuk mulai menyebarkan "Revolusi Dunia*". Hai kalian yang terbungkus selimut, bangun dan beri peringatan. Puji Tuhanmu, bersihkan pakaianmu, dan hindarilah kotoran (Perbuatan dosa). Dan jangan memberi untuk mengharapkan balasan. Bersabarlah dalam menjalankan perintah-Nya* (QS.74:1-7)*#Edisi Refleksi Ziarah Sultan Maulana Hasanuddin, Banten 2014 menemukan Ayat al-Qur'an tersebut.*

Abdul Qadir al Jailani, Ibn Ishaq, Ibn Hisyam, al Waqidi, al Ghazali, Ibn Arabi, Al Junaid, al-Thabari, Abu Nawas, Rumi, al Hallaj, Rabi'ah al Adawiyyah, Husein Haikal, Hasan Hanafi, Sayyid Ja'far Subhani, Muthahhari, Safiy al Rahman al Mubarakfuri, Ali Syari'ati, Muhammad Iqbal, Kahlil Gibran, M. Fethuillah Gulen, dan lainnya.

Tak kalah dengan tokoh itu di negeri tercinta kita, Bhayangkara IslahWali Songo, Ulama-Kiai Nusantara, ahli tarekat dan jaringan santri mengabadikan kekasih Allah: Nabi Muhammad saw dalam syair dan visi bumi kenabiannya, dalam melawan kolonialisme penjajah dan rancang bangun negeri. Demi menggerakkan IslamIndonesia di masa lalu, masa kini dan masa depan: Transformasi Pancasila.

Dalam kitab suci, Allah Ta'ala sudah menetapkan bahwa utusan terakhir-Nya adalah Nabi Muhammad saw. Berjuang menegakkan agama sejati dengan kebaikan, kerendahan hati dan kelembutan yang melebihi ragam agama lain di bumi ini. Misi khusus ini dipercayakan untuk menggerakan revolusi yang mengubah jalannya sejarah yang bengkok. Bagaimana pria bernama Muhammad yang di masa kanak-kanak tersisih ke pinggiran masyarakatnya sendiri.

Seorang yang dianggap tidak penting, diremehkan dalam hidupnya berhasil melampui dan merevolusi dirinya? Bagaimana sang bayi, bocah yatim yang dijauhkan dari keluarganya itu tumbuh dewasa untuk merubah seluruh postulat purba kabilah tribal dan sukuisme menjadi sesuatu yang jauh lebih besar, umat, masyarakat jahiliah dan dunia tauhid. Bahkan menjadi penguasa imperium *(Empire)* di antara ragam benua, ragam peradaban seperti yang disampaikan pendiri Republik, Tan Malaka dalam *masterpiece*-nya Madilog?. Saat Eropa (Barat) masih terseok-seok meniti pencarian pencerahan jati dirinya dan pencarian materialisme ilmiahnya.

Saat *Declaration of Human Rights* dikobarkan, diglobalkan oleh Amerika dan kekuatan Barat, akankah umat Islam sadar kembali pada warisan agung dari Sang Nabi mereka. Petuah dan warisan yang terkadang kita sia-siakan dalam puing-puing sejarah keemasan Islam?.

Renungkanlah ucapan Syaikh Ja'far Subhani menulis pada kalimat-kalimat terakhir bukunya, *Risalah: Biorgrafi Rasulullah saw: "Beliau menegakkan hak-hak manusia ketika hak-hak itu sedang diserobot; beliau melaksanakan keadilan ketika kezaliman merajalela dimana-mana; beliau memperkenalkan kesamaan ketika diskriminasi yang tak semestinya sedang lumrah; beliau memberikan kebebasan ketika manusia sedang berkeluh kesah dalam penindasan, kekejaman dan ketidakadilan"..*

PERGERAKAN

Bagaimana Muhammad, seorang saudagar flamboyan menjadi seorang filsuf radikal, tokoh revolusi dunia baik berkaitan dengan ketuhanan maupun mengubah masyarakatnya?. Berani menantang secara langsung sistem tatanan sosial, ekonomi dari jaringan laba-laba kapitalisme purba dan garis politik yang kuat serta mapan? Bagaimana pria yang terusir, terasing dari kota kelahirannya, mengubah medan pengasingan menjadi titik pijak yang baru dan penuh cahaya kemenangan yang gemilang?. Untuk disambut kembali dengan dambaan, dengan hati yang ceria, bahagia, hanya delapan tahun, kemudian jadi pahlawan *(hero)*? Bagaimana pria ini tahan banting, sukses menghadapi baju terjal kehidupan, anarkisme nafsu manusia dan banjir bandang cinta dunia waktu itu?

Perspektif bahwa Nabi Muhammad telah ditakdirkan mulai awal untuk menjadi utusan Tuhan menjadi sesuatu yang menggoda nalar dan hati seluruh manusia di jagat raya. Artinya, hidupnya hanya sekedar urusan pelaksanaan kehendak Allah yang tak terbantahkan. Dan dengan demikian kehilangan semua ragam konflik dan ketegangan yang memukau semangat zaman. Namun, yang mendamba bagi penulis bukanlah apa yang ajaib, adikodrati, melainkan apa yang di alaminya sebagai manusia yang 'tahan segala cuaca'.

Garis hidup yang dijalani Nabi Muhammad adalah salah satu dari kehidupan langka yang sangat dramatis, heroik dalam realitas daripada cerita dan legenda bahkan mitos. Bahkan, semakin kita sedikit melibatkan

fragmen keajaiban adikodrati, maka semakin luar biasa kehidupan Muhammad. Segala sesuatu yang tampak adalah sesuatu yang lebih agung sama karena ia manusia, hingga ke level di mana hidupnya mencapai titik nol, kesendirian dan kesunyian dalam jubah gulita malam sahara Arabia. Kemudian level itu memunculkan dirinya sebagai sesuatu yang sangat layak menyandang sebagai 'sang legendaris' kelas dunia seperti dipaparkan Michael Hart dalam bukunya,*100 Tokoh Bepengaruh Dunia.*

Kisah hidup Nabi Muhamma dsaw berjalan lurus sebagai wujud perjalanan sang pahlawan, sang Imam dari *'nobody'* menjadi *'somebody'*. Dari mulai yang sederhana menuju kejayaan yang menggetarkan bumi, yang meremehkan jati dirinya dari jantung bumi Persia, sampai Kekaisaran Romawi. Sebuah perjalanan yang tak gampang, ia terlibat dalam pertempuran, pertarungan, peperangan dan mara bahaya serta peta konflik dalam 'jagat dewa-rucinya' maupun dengan yang lainnya.

Bergumul dalam pergolakan eksistensial tentang pertanyaan bathiniah, ultra-filosofis yaitu siapa pencipta alam, negatifitas dunia dan tentang pasca kematian manusia akan kemana? Sungguh sebuah tanda tanya manusia yang mengantarkan dirinya mencapai posisi yang membumi, dan melangit sekaligus. Melangit menemui Sang pencipta alam, membumi menemui, dan merevolusi manusia untuk bergerak dengan segala konsekuensinya mengabdi kepada Sang penciptanya dengan jaminan kenikmatan syurga keabadian.

Titik pencerahan dalam kehidupannya tak diragukan lagi, saat 'berpikir radikal' menyerap jiwa malam kelam di Gua Hira. Muhammad melangkah, mempertanyakan diri dan masyarakatnya ditengah angkara murka penguasa yang dipenuhi pelukan manis kehangatan duniawi. Menuju apa yang oleh banyak pakar sebagai titik takdirnya, saat berumur 40 tahun. Pria ini bergumul dengan Malaikat di puncak gunung dan turun gunung dalam keadan terbakar oleh pertemuan akbar itu, deklarasi Kenabian. Mengubah pemahaman spiritual dirinya, mengubah pemahaman seluruh masyarakat manusia mencapai kebenaran sejati. Siap untuk merubah langkah sejarah, Muhammad bergerak menyampaikan semangat sampai di ujung dunia. Membuat pusing dunia para gangster dan kartel Arabia, mengantisipasi patahan sejarah, dan memotong

jalannya sejarah. Mengangkat derajat perempuan, menghapus perbudakan, menajamkan pikiran, melepas belenggu kapitalisme purba, daya juang ketakwaan dan keagungan martabat manusia mengabdi sebagai hamba Tuhan, hanya kepada Tuhan.

Cerita Nabi Muhammad saw adalah milik masa lalu, tapi juga berdampak sangat besar terhadap masa kini, bahkan penentu masa depan dunia dan jagat supra-dunia. Segala apa yang terjadi di masa lalu dalam kehidupan Nabi Muhammad, adalah totalitas yang tak terpisahkan dari apa yang masih terjadi masa kini, dan masa depan, masa kita. Sebuah mozaik penting dalam arena 'para gladiator' di panggung bumi manusia menghadapi nafsu ahangkara diri yang mengglobal. Dan terkadang mengerikan dimana manusia terjebak oleh perangkap 'peperangan politik' dalam anarki diri atas nama Tuhan, cinta dunia dan kesesatan jiwa, mencari Sang penciptanya. Tak tentu arah, terasa dilemparkan kekuatan Maha di sudut dunia tanpa nama. Manusia terasing dalam problema dirinya, tunduk patuh menerima jilatan lidah iblis. Dan Nabi Muhammad membereskan krisis itu, *crisis of evils*.

Biografi Nabi Muhammad adalah tauladan utama bagaimana menjadi manusia sejati, yang menginginkan kebaikan dunia. Dan ingin dibangkitkan Tuhan di hari kiamat dalam rupa manusia. Muhammad adalah personifikasi dan transendensi. Menawarkan persaudaraan yang lebar, merangkul cinta kasih yang mendalam, utusan Sang Cinta. Sebagaimana dikisahkan dalam al Barzanji.

SITUASI DUNIA TERKINI

Professor Philip K. Hitti dalam bukunya *History of The Arab* mengatakan," *Setelah wafatnya Nabi Muhamamd, tampaknya kemurnian Arab telah diubah oleh kekuatan magis menjadi tempat pembibitan pahlawan yang jumlah dan mutunya sulit ditemukan di tempat lain*". Pakar sejarah dari Barat saja menyanjung kehandalan Nabi Muhammad, berjuang, bertempur, mencetak kaderisasi dan pembibitan pahlawan. Mendidik sahabat-sahabatnya dengan cara mengubah cara berpikir manusia dan menaklukan hati secara radikal, dengan kadar yang sangat tinggi. Kesiapan mental dan daya tarung hadapi rintangan nafsu dunia bernama harta, kuasa tahta dan nama yang tidak remeh, gampang dan sungguh mengerikan. Dan Nabi Muhammad sudah pernah melewati dan mengatasi godaan perhiasan dunia yang menipu itu. Bagaimana dengan manusia-manusia Indonesia saat ini? Negeri berpenduduk mayoritas beragama Islam.

Kita ketahui bersama, situasi kondisi Indonesia dan dunia terperangkap dalam jaringan otokrasi uang, dimana lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif 'dirantai disodomi oleh sila utama dan pertama yakni Keuangan yang Maha Esa'. Adalah momentum peringatan Maulid atau kelahiran Nabi Muhammad saw saat ini bagi kita di Indonesia yang seringkali kita damba untuk merayakannya ditengah problem diri dan krisis kebangsaan yang akut dan semrawut. Maulid Muhamad Sang Nabi sejatinya bukan kelahiran bayi dari rahim kasih sayang ibunya.

Tapi kelahiran untuk merubah jalannya sejarah dimana pun dan kapan pun walaupun kapak kematian siap membabat leher atas nama kebencian dan iri dengki manusia. Kenang-kenanglah *hiriz* (do'a perlindungan), diberikan Ibunda Siti Aminah as yang digantungkan pada leher Nabi Muhammad saw ketika ia lahir. Hiriz Nabi yang digantungkan Sayyidah Aminah as itu berbunyi,"*Aku mohonkan perlindungan kepada Allah untuk Muhammad bin Aminah dari setiap orang yang dengki, baik dia sedang menjalankan kedengkiannya maupun dia sedang duduk, atau orang yang berusaha menimbulkan kerusakan, dari kalangan tukang-tukang sihir, dan dari setiap makhluk yang berbuat maksiat (yang memberontak kepada Tuhan), yang selalu siap menghadang di jalan-jalan yang dilewati*".

Momentum Maulid Muhammad Sang Nabi bagi kita semua, seyogyanya bukan sekedar ritual tahunan belaka. Makna perayaan maulid Nabi adalah menghadirkan lahirnya kepemimpinan baru Indonesia dengan sifat keberanian, membangkitkan kesadaran untuk membela kebenaran, menebar kebaikan dan cinta tanah air dari konspirasi penjarahan global: Indonesia sebagai negara terjajah, dan terjarah. Muhammad Sang Nabi tidak membangkitkan kesadaran kelas-kelas baik geng penindas maupun orang yang tertindas, semuanya bertanggung jawab atas sistem dunia yang tidak adil dan rakus. Para penindas bersalah karena kesombongan dan arogansinya, harta kekayaannya, dan kekuasaannya yang menindas manusia. Kalangan orang tertindas sangat bersalah karena menerima begitu saja ragam sistem penindasan itu dengan tidak melakukan perlawanan dan pembangkangan sosial dari tirani dan hegemoni sistem dunia. Kelahiran Nabi Muhammad saw adalah cinta untuk Indonesia.

Dengan demikian, gerombolan bandit di negeri ini dan penindas secara bebas, demokratis terus melanjutkan penindasannya dan orang-orang yang ditindas tidak bangkit menjungkirbalikan sistem yang korup dan menghalalkan segala cara tersebut. Para penguasa dan bandit, dengan bebas merancang, merekayasa, mendesain ragam peristiwa untuk menipu dan membohongi rakyat Indonesia lewat propaganda media massa yang dibantu intelektual tukang, sebagaimana Haman era Raja Fir'aun. Orang-orang tertindas tak pernah mau berpikir kritis radikal, sehingga dengan gampang digiring ke dalam rekayasa para penindas atas konstitusi negara yang diperalat. Padahal Islam adalah agama cinta, agama yang memerangi tirani dan ketidakadilan.

Muhammad Sang Nabi adalah Al-Quran berjalan, pernah bersabda untuk negara-negara atau manusia yang hidup dalam sistem yang zalim dimana pun. Karena cinta dan kasih sayangnya, Allah senantiasa mengutus para aktivis gerakan, para pembaharu, para pemberi peringatan yang revolusioner. Tapi sayangnya, gerombolan bandit dan penguasatetap menolak mereka dengan membanggakan harta kekayaan dan para pengikutnya yang massif; rakyat yang tertindas sudah mencurigai mereka karena rekayasa propaganda dari juru dakwah penguasa. Itu kenyataan yang miris di negeri ini, apa yang kita anggap nyaman *(comfort),* justru

hegemoni kuasa. Parahnya pemimpin negeri ini masih menyembah harta, tahta dan nama, abai persoalan kerakyatan. Pemimpin yang bermental mafioso, kriminal yang berselimut demokrasi dan kebebasan. Para revolusioner itu dahulu adalah para nabi, yang salah satu misi sejarahnya ialah *"...membuang beban-beban yang menghimpit mereka dan melepaskan belenggu-belenggu yang memasung mereka."*(QS.Al-A'raf: 157). Revolusioner itu adalah Muhammad Sang Nabi.

Jika kita resapi, langkah perjuangan Kemerdekaan bukan hanya mengusir penjajah dan perampok asing, atau menghancurkan orang-orang berduit dan berkuasa, atau menggantikan satu rezim zalim dengan rezim yang lain. Derap perjuangan saat ini adalah penciptaan suatu ruang kondisi saat orang-orang yang kaya dan berkuasa bersatu dengan orang miskin dan lemah membangun tatanan sosial yang adil dan mulia, bekerjasama dalam kebaikan, semua elemen bangsa berjuang, yang dalam istilah kitab suci Al-Quran "*Dalam jalan Allah dan jalan mustadh'afin*". Dengan demikian, setiap elemen bangsa menjadi setiap warga negara yang mengemban misi Ilahi: melindungi dan menyelamatkan bangsa dari sistem yang menindas masyarakat seperti yang tertera dalam 4 (empat) tujuan cita-cita Kemerdekaan dalam UUD 1945 yang diperjuangkan para pendiri bangsa.

Kita meniru tindakan dan pemikiran luhur yang diajarkan Nabi saw, Sang teladan indah *(uswatun hasanah),* kepada umatnya melalui contoh personifikasi. Memberikan kesaksian atas Keesaan Tuhan melalui perbuatan dan kehadirannya, menjadi duplikat-duplikat Nabi Muhammad saw. Karena itu seorang Muslim yang shaleh hendaknya berdo'a seperti para guru ruhaniah mengajarkan: *Aku mohon kepada Mu wahai Tuhanku, untuk memanfaatkan diri bagi Nabi, mematikan kami sebagai umatnya, memasukan kami dalam barisannya, dibawah benderanya, memberi kami apa-apa dari sumbernya dan memberi kami anugerah Cintanya.* Cita rasa The road to Muhammad inilah yang memberi umat Islam dan seluruh kaum Muslimin, yang terbentang dari Maroko, Eropa, Cina, Amerika Serikat hingga Indonesia suatu keseragaman tindakan dan amaliyyah ilmiah.

Di mana pun seorang Muslim berada, dia tahu mesti bagaimana berakhlak, saat masuk rumah, salam apakah yang harus diucapkan, apa yang harus dihindari dalam pergaulan, cara makan, mengaji al-Qur'an, prosesi nikah, dan tata cara bepergian. Selama berabad-abad, anak-anak Muslim seperti kita semua dibesarkan, diajari oleh ibu dan guru-guru kita dengan cara-cara ini. Walaupun oleh barisan postmodernismeditolak terkait ketidakpercayaan narasi-narasi besar*(metanarrative)* dalam panggung sejarah, dibawah komando Francois Lyotard dari Perancis.

Walaupun juga akhir-akhir ini dunia Islam termasuk Indonesia dihajar oleh serangan kebudayaan teknologi modern, dan konspirasi global. Kesadaran akan bahaya yang detik ini dialami tradisi Islam telah semakin menyuburkan tumbuhnya fundamentalisme, radikalisme seperti tragedi di Perancis, *Charlie Hebdo*. Yang kelihatan sebagai suatu kejutan besar bagi dunia Barat yang tidak siap, pura-pura tidak siap karena memang sudah diskenariokan oleh pengatur narasi besar di seberang sana. Mereka mengatur jagad duniamungkin sambil minum kopi dan sebotol Martini di Langley ataupun Madras Cafe. Tetapi sejarah belumlah berakhir, sebagaimana ramalan gombal Francis Fukuyama, kita masih punya Nabi Muhammad saw, yang dikarunia mentalitas menggarungi zaman yang hidup, berhadapan dengan konspirator, jiwa zaman yang bisa kita serap menggunakan cara beliau yang luar biasa yakni jalan dunia dalam skema rekayasa Iblis.

Hampir ribuan tahun yang lalu, Muhammad putra Abdullah tampil merubah diri, dan dunia dengan mengajarkan Tuhan dan hari Kiamat. Terbiasa dengan penderitaan, berdarah-darah sekujur tubuhnya tapi dihadapinya kekejaman dunia, hinaan manusia, konfrontasi musuh, dengan cinta, akhlaq mulia demi kita semua. Kenang, kenanglah perlakuan penduduk Thaif waktu itu, saat Nabi Muhammad saw berdo'a, bersandar di kebun dengan kaki yang berlumuran darah," *Ya Allah, kepada Engkau kuadukan kelemahan tenagaku, kekurangan diriku, dan kerendahanku di hadapan manusia. Ya Allah, yang paling kasih dari segala yang mengasihi, Engkaulah Tuhan yang memelihara kaum tertindas. Dan Engkaulah Tuhan pelindungku".*

TRANSENDENSI

Dalam al-Qur'an, yakni at-Taubah diwahyukan, Nabi Muhammad mengirim pemuda Ali ke Mekkah membawa pesan bahwa tak seorang pun penyembah berhala diizinkan menunaikan ibadah haji untuk selamanya. Saat pemuda Ali mesti meneriakan pesan kebenaran Nabi sekeras-kerasnya pengumuman ini, suaranya menjadi parau dan habis. Tapi, saat di masa kini kita semua bisa menggunakan pengeras suara dan lainnya. Ini hanya contoh sederhana tentang perjuangan Nabi Muhammad saw dan sahabat-sahabatnya menggerakan kebaikan dan kebenaran ditengah hawa panas manusia.

Kisah ini memberikan gambaran hidup bahwa infrastrktur dan fasilitas modern dalam arus globalisasi bisa dimanfaatkan dan disiasati untuk menyampaikan semangat kebenaran sampai di ujung dunia. Nabi Muhammad dan sahabatnya telah melihat dunia, mengalami kenyataan dunia. Sudah hidup di dunia dengan mata terbuka. Para leluhur, Ulama, Kiai-Kiai Nusantara dan pendiri bangsa sudah pernah melakukan apa yang menjadi *uswatun al-hasanah* Nabi Muhammad saw demi kebaikan negeri tercinta. Bagaimanakah dengan kita semua sebagai pewaris negeri yang terjajah dan terjarah?

Saudara-sadara kita yang menjerit memohon kehadiran para pembela negeri itu bukan hanya orang-orang tua kita di erapenjajahan kolonial Portugis, Inggris, Belanda, Jepang NICA. Tetapi juga rakyat Indonesia pada era Orde lama, saat mereka bersorak-sorak memuja-memuji kehebatan Soekarno dan menahan lapar demi revolusi yang heroik.

Dan bangsa Indonesia pada zaman Orde Baru ketika tanah rakyat digusur, pemuda-pemudi mereka diculik dan dibunuh, serta keamanan hidup mereka diancam oleh rezim Cendana yang lapar kuasa, harta dan nama. Kita takut, juga bangsa Indonesia saat ini yang dalam cengkeraman globalisasi dan arus demokrasi dengan Presiden/Wapres baru 2014: Jokowi-JK. Kita hidup dengan perut yang lapar-dahaga, jiwa yang frustasi,

dan hati yang mencemaskan hari besok yang gelap tanpa arah-tujuan. Belum lagi bencana, dari darat, laut dan udara, yang menimpa termasuk orang-orang yang tak bersalah di negeri ini.

Tubuh besar pemerintahan Indonesia telah berulang kali berganti-ganti, tetapi kita semua masih juga termasuk manusia-manusia tertindas hingga detik ini. Ditengah negara yang dijejali gerombolan bandit, politisi kriminal, penegak hukum kriminal, dikendalikan pemimpin kriminal dan diikat konglomerat kriminal atas nama kebebasan dan keganasan pasar, yang sudah diprediksi jauh-jauh hari oleh Pramoedya Ananta Toer. Ditengah murka alam dari mulai bencana banjir, longsor, kebakaran, kecelakaan, air bandang, tragedi pesawat Air Asia yang menderu-deru memakan korban nyawa.

Kemelaratan, jerit tangis dan kesusahan rakyat akibat ulah mental rusak sistem penguasa yang korup dan abai konstitusi negeri. Kita sebagai putra-putra bangsa punya hak dan kewajiban yang sama untuk mengurus negeri ini, bukan hanya anak-anak penguasa Orde Lama, anak cucunya Orde Baru dan Orde Reformasi. Kita mesti teguh dan setia, jika ingin menggerakan perubahan di negeri ini di tengah badai dan prahara nafsu kecintaan dunia yang sedemikian parahmya. Marilah kita teladani perjuangan Muhammad Sang Nabi untuk kebangkitan Republik ini. Tetapi bertolak dari sisi negatifitas dunia di tengah-tengah umat Islam, ada perasaan kalah, bingung, alienasi dan inferior ditengah pergaulan negara-negara. Maka, kita harus mencari Tuhan yang lain, karena bukan situasi dan kondisi seperti itu yang diharapkan Tuhan.

Bahkan, kita harus mencari Sang Nabi yang lain, karena itu bukan cara yang akan digerakkan Nabi Muhammad saw. Cumbuan rasa saat kita mencari dan menemukan Nabi Muhammad saw, mendorong jiwa yang penuh gairah, menghidupkan daya juang, daya pikir dan gerak revolusioner yang tak kenal lelah dalam cuaca apapun. Menemukan kehidupan baru ditengah gersang sahara jiwa putera-putera bangsa yang diracuni virus kemalasan anti negara-bangsa, antipati dengan lingkungan. Menemukan jalan hidup yang benar, membela yang benar, membela negeri warisan para leluhur bangsa. *Inspirasi Kehidupan Nabi Muhammad sawbagi kita adalah jika engkau tidak mampu mengubah jalan hidupmu sendiri.*

Maka, engkau tidak akan mampu mengubah jalan hidup orang lain, bangsa dan dunia. Itulah kunci master-nya.

Perhatikanlah kisah pakar matematika bernama Archimedes menememukan hukum gaya tarik bumi. Saat dia meneriakkan "Eureka!" (Aku sudah menemukannya), gairah semangatnya mengebu-gebu tak kenal tapal batas, gembira ria sampai tebang ke ujung langit. Menemukan kebenaran dengan penemuan barunya, hidupnya bangkit. Saat yang berbeda, Syah Reza Pahlawi dari Iran yang pernah sesumbar tak akan kalah,dan jatuh dari kekuasaannya, akhirnya dirobohkan, dijatuhkan oleh kekuatan massa yang revolusioner dengan panji-panji Nabi Muhammad saw dan keluarganya yang mulia.

Ia kehilangan mahkota yang berwujud harta material, yang menyebabkan dirinya kehilangan hasrat semangat dan visi hidup, mengalami 'stroke kebudayaan'. Kedua peristiwa tersebut adalah alami dari suatu kehilangan diri atau suatu kemenangan. Lokusnya terletak, terpatri pada objek yang ditemukan atau hilang dari genggamannyayang dikira abadi.*Tak ada yang abadi, tak ada yang abadi,"Demikian Vokalis Noah Ariel bernyanyi, menghayati pesona gemerlap kehidupan dunia.*

JALAN CINTA

Di jalan cinta Nabi Muhammad saw, leluhur, orang tua kita dan Kiai-Kiai kita telah temukan jalan hidup baru, jalan cinta yang benar, merapat ke haribaan keponakan Sayyidina Abu Thalib. Kita warisi untuk berkiprah, terlibat dan membereskan persoalan krisis kebangsaan yang memporak-porandakan jiwa dan raga Republik dari Sabang sampai Merauke. Marilah kita kenang kelahiran, perjuangan Sang Nabi untuk kita semua, dan bergerak menyatu, dengan teladan akhlaq mulianya: mencapao moksa. Takutlah pada neraka karena dengan demikian kita tidak akan sombong. Dan rasa rindu pada syurga mengajarkan kita untuk memahami arti terdalam dunia ini. Tidak ada celaan yang bisa memancing kemarahan kita, dan pujian apapun yang tidak membuat kita sombong. Inilah akhlaq baik sang Nabi, berhadapan dengan manusia, *Segenap kehidupan Nabi*

Muhammad sawadalah cinta yang menjelma,"Teriak Emha Ainun Nadjib, Kiai Kanjeng.

Bahkan di atas pangkuannya Imam Ali bin Abi Thalib, yang bergelar penjahit sandal Sang Nabi, Sang Imam menangis dengan air mata melimpah keluar dari sela-sela jari tangannya. Diiringi senyum syahdu, roh suci Nabi Muhammad saw terbang lepas menuju Kekasih Sejati.Kedua tangan menantu Sang Nabi itu menyapu wajah kekasih Allah.Dan mengusapkannya ke wajahnya yang sendu "*Kau tetap indah, semasa ada dan setelah tiada*". Tidak ada pidato, acara seremonial gemerlap dan gegap gempita massa dan kolosalatas wafatnya beliau sebagai tokoh revolusi dunia, semua terjadi seperti apa adanya dalam skema keteladanan manusia. Sungguh, Nabi yang membumi sampai ke akar bumi dan melangit, tembus batas teratas langit. *Dari bumi ke langit, dari langit untuk bumi manusia,"Kata Vokalis Bondan Prakoso & Fade 2 Black.*

Dengan keberanian, bekal akumulasi pengetahuan, kesetiaan, cinta tanah-air dan kebenaran membela yang lemah dan dilemahkan demi kebangkitan, kebaikan negeri tercinta bernama Indonesia. Sebagaimana Nabi Muhammad berjuang, menggali parit saat beliau berusia 58 tahun dalam persiapan Perang Khandaq (Parit) waktu itu, seyogyanya jadi motor penggerak kita sebagai pemuda-pemudi seperti kita untuk sadar dan bangkit membela negeri. Demi kita, demi Islam Indonesia.

Kita bisa mengenalnya, membawa namanya, mendambanya, mendamba kekuatan spiritual dari setiap jejak langkah dari Kanjeng Nabi Muhammad saw, guna memperbaiki diri, masyarakat, bangsa dan sistem dunia yang tidak adil. Sistem dunia yang dikendalikan kekuatan materialisme: imperium uang yang detik ini meracuni urat nadi seluruh manusia di muka bumi dan skema operasi 'perampokan di jalan Tuhan'. Hanya jalan cinta, kepada personifikasi Sang Nabi yang sejati, keniscayaan sejarah masa lampau, kini dan sejarahmu, masa depanmu, masa depan kita menggarungi tipu-daya jeratan dunia itu yang utama dan pertama kita gerakkan.

Muhammad adalah sang sejarah, sejarah masa lampau, sejarah masa kini dan sejarah masa yang akan datang. Bahkan sejarah setelah kematian kita semua, menghadap Sang Pencipta. Marilah kita ikat diri kita dengan tali-temali Kenabian Muhammad saw, mencintai Keluarga Nabi serta sahabatnya yang setia. Kepadanya kita berpegang, kepadanya kita bersandar, untuk kepastian nasib kita dalam hadapi situasi dunia yang chaos, dan turbulensi kehidupan yang penuh tipu daya dari gerombolan kaderisasi iblis.

Bersama Rasulullah saw, janganlah inferior jiwamu menghadapi 'serbuan cinta dunia', karena pedangnya bernama Dzulfiqar akan selalu menebasnya, membuatmu bergairah dan bernyawa. Menyelesaikan tugas-tugas sebagai hamba, mengabdi kepada-Nya, seperti strategi-eksekusi Rasulullah saw. Lenyap dan lebur dalam Cinta Nya, Sang Nabi yang setiap saat lapar pada kemanusiaan. Nabi yang lahir untuk kehidupan lahiriah-bathiniah kita.

Maka, dengan rasa bahagia dan ridho terhadap apa pun yang ditakdirkan Tuhan, lorong gelap-terang tahun 2014 dan memasuki hari-hari dalam labirin tahun baru 2015. Kita selalu gemetar setiap berdiri tegak di gerbang labirin. Tetapi jika kita ingat tanganmu Rasulullah saw, selalu menggapai setiap kita tersesat, setiap memandang 'pameran perhiasan dunia'. Kita sangat takut kehilangan senyumanmu Rasulullah saw, senyuman manismu daripada sejuta labirin yang menganga. Kita berprsangka baik kepadamu Rasulullah saw, seperti halnya Nabi Adam dan Nabi Yusuf as berdo'a, engkau tersenyum manis ketika kita menggerakan shalawat untukmu dan keluarga sucimu, saat kita berlumuran dosa-dosa setiap detik-detiknya dalam menggapai matahari peradaban. *Ya Rasulullah, Khud Biyadi.*

WHAT I'VE DONE

Akhirnya, saat subuh yang sangat romantis waktu itu, kita pernah mendengar kisah syahdu Nabi Muhammad saw bertanya kepada sahabatnya setelah memimpin sembahyang pagi. Siapakah yang paling menakjubkan imannya? Para sahabat menjawab,"Malaikat". Bagaimana

tidak beriman Malaikat, setiap saat di samping Allah Ta'ala," Ucap manusia suci itu. Imannya para sahabat-sahabatmuYa Rasulullah," Jawab lagi sahabat.

Bagaimana kamu sebagai sahabatku, melihat dan berkumpul denganku tidak beriman, melihat aku langsung, berjuang bersamaku langsung," Tutur Nabi saw. Lalu siapa yang menakjubkan imannya itu, Ya Rasulullah. *Keponakan Sayyidina Hamzah itu menjawab," Mereka adalah orang-orang sesudahku, mereka beriman kepadaku, padahal belum pernah melihatku langsung, belum pernah berjumpa denganku langsung, mereka manusia yang imannya menakjubkan, aku inging bertemu dengannya".*

Semoga Nubuat agung Kanjeng Nabi Muhammad saw itu adalah kita semua, yang dirindukan Rasulullah saw. Kita yang mencoba menggerakan shalawat setiap waktu baik dalam situasi hidup yang menderita dan bahagia. Karena pernah ada kisah dalam perjalanan Isra' Mi'raj, Nabi Muhammad saw bertanya kepada Malaikat,"Adakah sesuatu amal yang tak mampu dicatat dan tak terhitung Malaikat?" Malaikat yang ditanya menjawab, "Ada" "Apa itu?"Tanya Rasulullah saw."*Kami tidak mampu mencatat limpahan pahala, berkah, dan rahmat dari Allah untuk orang-orang yang mengucapkan shalawat kepadamu, Ya Rasulallah," Jawab Malaikat. "Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat atas Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah atasnya danucapkanlah keselamatan atasnya".Tola'al badru 'Alaina minsaniyyatil Wada', Ya Rasul aku yang hina dan penuh dosa ini sangat merindukan Mu, dan syafa'at Mu. Ya Wajihan 'indallah Isya'lanaa 'Indalllah.*

Dan tentu saja kita sangat sepakat dengan intelektual dari negeri atas angin yang katanya tidak beragama Islam seperti halnya kita, bernama Tor Andrae diteruskan Annemarie Schimmel, yang pada tahun 1917 menulis kajian khusus tentang semua alasan untuk percaya bahwa Muhammad benar-benar menguasai seni mengambil hati orang dalam kadar yang sangat tinggi. Kemudian, layak ditempatkan oleh Michael Hart sebagai tokoh berpengaruh nomor satu dalam peradaban dunia sepanjang sejarah hingga detik ini: Muhammad Sang Nabi. Mereka katanya tidak beragama Islam, tapi menghormati total, menjadikan sandaran hati dan bahkan menempatkannya sebagai tokoh panutan utama penggerak sejarah, avatar

kehidupan masa kini, dan masa depan. Tidak seperti kita yang mengaku-aku beragama Islam, hanya mengklaim-klaim bernabi Muhammad saw, bahkan bershalawat pun tidak.

Alangkah buruknya kita, setiap saat mengaku-aku pencinta setia Rasulullah saw, tapi menggangap beliau tidak suci, bisa berbuat salah-dosa seperti ada dalam lembar buku sejarah dan kitab-kitab yang dipropagandakan para 'penerus dan pewaris Nabi' & propaganda Barat hingga detik ini, korban jebakan 'konspirator di jalan Tuhan'. Sucikanlah Sang Nabi dari noda-noda sejarah, kalau ingin hormati dan menjadikannya sebagai jalan cahaya, sumber cahaya kegelapan hidupmu dan syafa'atnya kelak di hari pembalasan akherat.

Ujungnya kita baru menyadari bahwa betapa kita telah sangat jauh, sangat jauh dari Nabi Muhammad saw dan ajaran cinta kasihnya. Pola gaya hidup kita, ilmu kita, kecintaan kita, sembahyang kita, ritual kita, dan amal ilmiah kita semuanya hanyalah gombal, palsu. Di sadari atau tidak, telah jadi ritual belaka, tak ada kaitan dengan dengan keimanan positif untuk menggerakan sejarah, kehendak untuk merubah keadaan sebagaimana Sang Nabi. Sembahyang, dzikir, dan wirid yang kita lakukan di era globalisasi, seperti orang pengidap gangguan jiwa yang mencari tempat pelarian, sebagai hiburan saja, untuk menenangkan hati sebelum mati. Bahkan atas nama Allah dan Nabi Muhammad saw, mengkafirkan, membunuh, menembak, menggorok manusia dan merusak kehidupan. Semoga Islam, tidak dianggap sebagai agama kebencian, inilah agama yang menimbulkan bencana," Kata Charles Cambell.

Iman kita hanya sekedar retorika belaka, khayalan dan tidak ada langkah nyata untuk mewujudkan dalam realitas, mengubah gerak diri, sejarah bangsa dan dunia, layaknya perjuangan Nabi Muhammad saw. *Maka, benarkah ucapan Mursyid Komunisme, Karl Marx: Banyak orang hanya bisa memikirkan dunia, bisa memahami dunia, tapi yang paling penting mengubah dunia? Manusia membuat sejarahnya sendiri. Katanya," Man is not an abstract being squatting outside the world. Man is the human world, the state, society". Muhammad Sang Nabi pernah mengubah, dunia sebagai pahlawan revolusi dunia, demi kita.*

Bagaimana dengan kita semua? Para pengaku pecinta Nabi Muhammad saw di Republik ini, tidak berbuat apa-apa, sia-siakan waktu, bermalas-malasan, hanya main-main, dan tidur-tiduran. Jauh dari mentalitas Sang Nabi, mentalitas intelijen Nabi, yang mampu mengantisipasi patahan sejarah dunia. Bangsa ini jauh tertinggal dari orang-orang Yahudi, Kristen, Katholik, Barat, Rusia, China, India, Jepang, Amerika Latin dan Korea. Muhammad Sang Nabi adalah cahaya sekaligus jalan kehidupan manusia. Akankah kita buang, bahkan menghapus bimbingan sejatinya. Maka, kenapa kita tidak datang lagi dibawah benderanya, dibawah perintahnya, naungannya, agar kita semua, dan negeri tercinta ini terselamatkan dari kehancuran, malapetaka, bencana dan bisa mencapai kedamaian, kemajuan, kemakmuran dan kebahagiaan. Serta Indonesia dihormati dalam pergaulan bangsa-bangsa dunia.

Thank you 2014, welcome 2015, teka-teki dan misteri labirin akan datang, buka pintumu, kita tahu ada sejuta kebahagiaan, kebaikan, cinta biru, juga kasih sayang dari putihhatimu Rasulullah saw, untuk mereka yang mengingatmu, 'melarikan diri menujumu', bershalawat kepadamu dalam transendensi shalat, rintihan do'a-do'a dan amaliah ilmiah untuk negara-bangsa Indonesia. Ada rindu, ada suara dari hawa kehangatan nan merdu, bernyawa dari penyanyi kondang dunia, yang menyanyikan pujian dan harapan besar kepada suami tercinta dari kompas psikologi Nabi saw: Sayyidah Siti Khadijah al Kubro. Seperti kita juga, memuji, meresapi dan berjanji untuk mengikatkan diri kepada Ayahanda dari Sayyidah Siti Fathimah az Zahra, Rasulullah saw: Sang kekasih Allah. Suara merdu banget itu adalah suara Maher Zain:

Wahesna Ya Rasulullah, Ya sedna shou'na zad wallah, Mahma tawwel elghiyab, Muhammad Musta'ileek wallah, Muhammad Albi aleek Sallah (...And matter how long our separation lasts, Muhammad by Allah I long for you, Muhammad My heart sent salutations upon you). Seperti rintihan lagu 'Cinta Rasul' dari Sulis, seperti juga rintihan kita, mendamba Muhammad Sang Nabi. Menggerakan apa-apa yang disabdakan kakeknya Sayyidina Hasan dan Sayyidina Husain : Ya Imamar Rusli Ya Sanadi, Anta Ba'dallahi Mu'tamadi, Fabindunyaya wa akhiroti, Ya Rasulullahi Khud Biyadi (Wahai pemimpin para Rasul, Wahai sandaranku! Setelah Allah, engkau adalah peganganku dalam urusan dunia dan akhiratku. Wahai Rasulullah! Bantulah aku).

Allahuma Shalli 'ala Muhammad wa 'ala aali Muhammad, Selamat ulang tahun Ya Rasulullah saw. Sujud haruku di sajadah syukurku. Terima kasih Nabi Muhammadku, Sungguh hanya diri Mu & keluarga Mu yang paling terhormat, paling terindah. Laporan Selesai.[]

Jakarta, 25 Desember s/d 05 Januari 2014
Maulid Rasulullah saw 1436 H

82.

SOSOK PRIA SEJATI

Pergilah sebagai seorang pria

Inspirasi Nelson Mandela,
Film Long Walk To Freedom
Afrika Selatan, 2014

83.

KEKUATAN PIKIRAN

Sebuah pemikiran mampu membuat Piramida,
Patung Liberty dan Borobudur.

Dan satu perasaan mampu meruntuhkan Troya. Selintas gagasan
telah menjelmakan keagungan Islam,
dan hanya sepatah kata menyebabkan terbakarnya
perpustakaan Iskandariyah.

Inspirasi Achilles,
Yunani-Sparta
2013

84.

TITIK LEMAH

Dunia nyata adalah cermin aneh, yang membuat seseorang akan menyaksikan dirinya semakin kecil dan buruk.

Di sanalah nyalimu diuji, akankah jadi manusia
Tiada yang lebih menyakitkan, apabila sesorang mendapati dirinya berada di titik kelemahan. Ketika nada suara mulai menurun, bisikan-bisikan samar bermunculan sekilas dari naluri-naluri yang terpendam dalam jiwa.

Akal pun tersisihkan oleh silau ketamakan dan perubahan zaman.

Inspirasi QS. An Nas
Pasar Minggu-Moskow
2015

85.

DOSA-DOSA

Ada masa ketika engkau merasa bosan dan lelah
melakukan dosa, dosa dan dosa. Kenang, kenanglah tragedi Nabi
Adam dan Iblis, dua makhluk penghuni syurga awalnya.

Inspirasi dari syurga
Adam-Hawa– Nusantara

2012

86.

IBU KITA

Dia yang kehilangan ibu berarti telah kehilangan dada tempat menyandarkan kepala, tangan yang selalu memberkati dan mata yang selalu menjaga.

Ketika jantungmu berdebar-debar menanti kekasihmu yang datang. Kekasih sejati kita. Ibu adalah mata kita yang telah melihat alam surgawi, tidak akan terpejam oleh segala semacam penderitaan hidup di dunia.

Orang pertama yang berani mati untukmu adalah ibu, karena itu jangan pernah kamu mengecewakannya

Transendensi Pantai Ancol
Ibunda Aminah - Mekkah
2012

87.

KESEDIHAN

Di antara sumber kesedihan terbesar kata Baginda Nabi Saw adalah
keterikatan pada dunia, kecintaan pada dunia,
keinginan pada harta benda,
melihat apa yang ada pada orang lain
dan membandingkannya pada kita.

Transendensi Abah Anom,
Tasik Malaya,

2015

88.

PEMBERONTAK

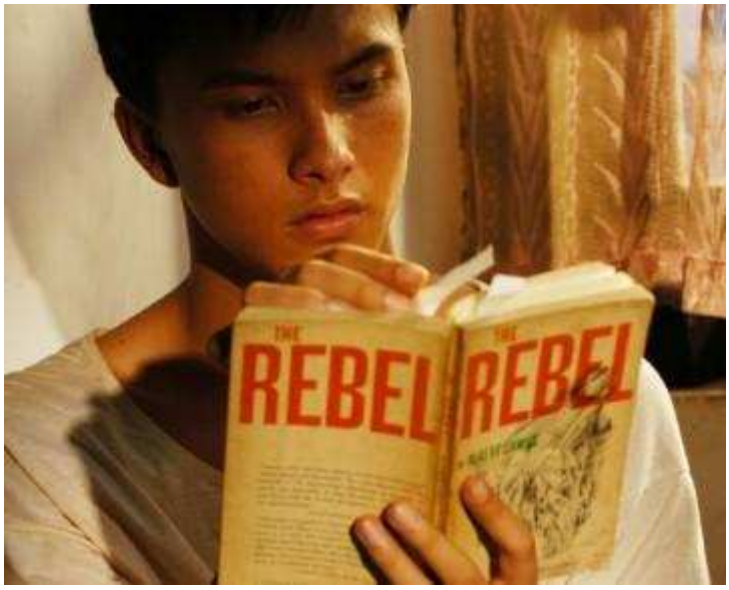

Ada 4 hal yg membahayakan kehidupan manusia yaitu narkotik, minuman beralkohol, rokok & pemberontakan

45, 66, 98 &Inspirasi Arab Spring
Jakarta-Tunisia –Yaman- Suriah
2015

89.

KITAB AL- HIKAM

Waliyullah Ibnu Atho'illah As-Sakandary mengatakan:
"Apabila Allah swt telah memberimu rezeki berupa kemampuan untuk taat pada-Nya dan kedamaian dalam hatimu, sehingga engkau tak lagi memerlukan yang selain-Nya, maka itu pertanda Allah swt telah memberimu kenikmatan lahir dan bathin"

Kenikmatan tertinggi yang dimiliki manusia adalah manakala ia telah mampu mencapai derajat tak lagi memerlukan yang lain selain Allah swt. Akankah kita mampu sampai ke tingkat tersebut? Hanya Allah swt yang Maha Tahu, dan tergantung usaha kita sendiri untuk mencapainya. Manusia diberikan Allah kemampuan utk mencapai derajat yang tertinggi, namun ia juga bisa berada pada *derajat serendah-rendahnya (asfala saafiliin), dibawah binatang.*

Transendensi Klimaks
Modern Hill, Pondok Cabe - Egypt
2013

90.

Kiai Geopolitik, Hasyim Wahid

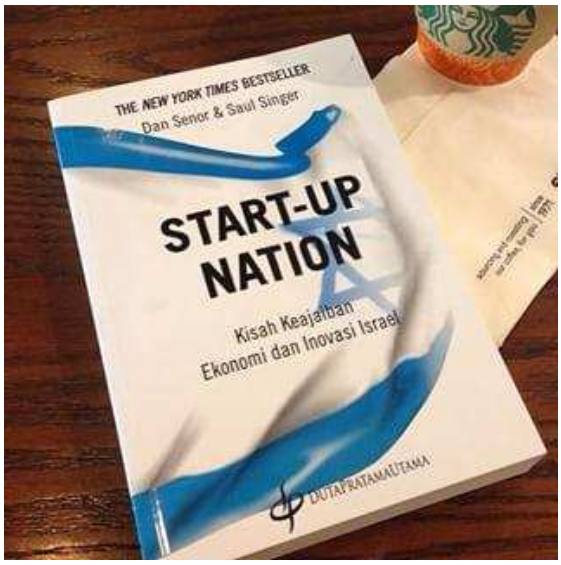
THE NEW YORK TIMES BESTSELLER
Dan Senor & Saul Singer
START-UP NATION
Kisah Keajaiban Ekonomi dan Inovasi Israel
DUTA PRATAMA UTAMA

Sisa kolonialisme yang paling merusak psiko-histori masyarakat negara-negara Dunia Ketiga adalah perasaan bawah sadar kolektif masyarakat negara Dunia Ketiga yang meyakini bahwa Barat adalah superior, teladan, dan pusat dunia; sementara di luar Barat merupakan subordinat. Provokasi Francis Fukuyama bahwa kapitalismeliberalisme adalah akhir sejarah (the end of history), benarbenar telah menghancurkan pandangan dunia dan cara berpikir masyarakat Dunia Ketiga sampai pada tingkat yang memprihatinkan.

Peta geopolitik dunia terus bergerak sejalan dengan perubahan aliansi, daya saing dan kecerdikan para pemimpin negara. Namun, sampai saat ini, masih hidup di dalam pandangan banyak pemimpin Dunia Ketiga secara permanen bahwa the West was best and the rest had to follow. Para petinggi republik ini merupakan salah satu kelompok di antara pemimpinpemimpin semacam itu.

Provokasi Fukuyama dan teori konflik peradaban Huntington itu ternyata menjadi perangkap terutama bagi kelas menengah muslim di perkotaan. Akibatnya, dalam waktu yang tidak terlalu lama muncul berbagai bentuk radikalisasi pemikiran dan gerakan Islam. Di Indonesia, radikalisasi dimanifestasikan dalam berbagai pemikiran dan kelompok yang sangat beragam. Mulai dari kelompok yang memperjuangkan Islamisasi pemerintahan, Islamisasi masyarakat, sampai gerakangerakan yang cenderung pada kekerasan dan teror. Sebagai lawan dari kelompokkelompok radikal ini, muncul gerakan Islam yang berteduh di bawah payung liberalisme.

Radikalisme muncul karena provokasi tersebut menimbulkan kecemasan dan perasaan terancam di kalangan masyarakat Islam. Radikalisasi itu didukung pula oleh fakta sejarah pertentangan teologis dan politis antara Barat dan Islam, terutama sejak Perang Salib dan masa kolonialisme. Pada saat itu, hampir seluruh dunia Islam yang membentang dari kawasan Maghribi di Afrika utara/Barat sampai Asia Tenggara dijajah oleh Barat. Rusia menjajah kawasan Siberia dan kemudian masuk ke Asia Tengah. Belanda menguasai Indonesia. Perancis menduduki Maroko, Aljazair dan Tunisia. Italia menjajah Libya. Inggris menguasai Malaysia dan Asia Selatan.

Inspirasi Film The International
Italy – Ankara, & Italy

2012-2015

PART X

WITHOUT A THINKER & BANDITS

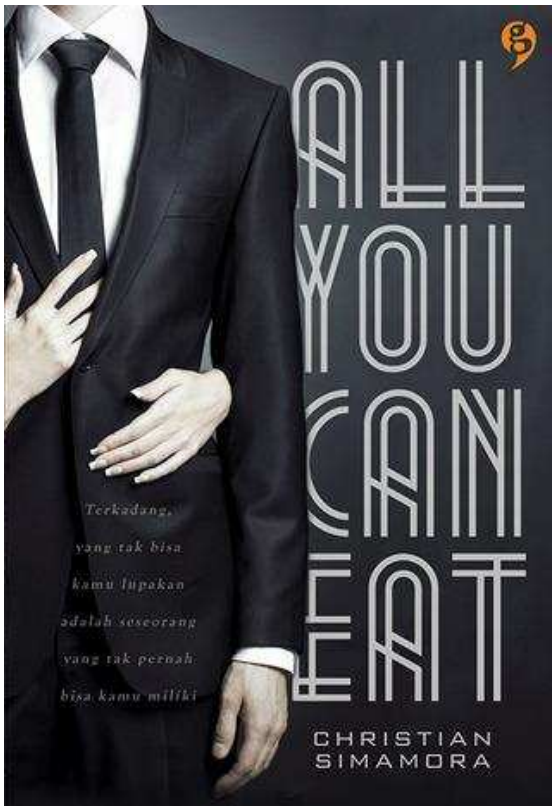
ALL YOU CAN EAT
Terkadang, yang tak bisa kamu lupakan adalah seseorang yang tak pernah bisa kamu miliki
CHRISTIAN SIMAMORA

91.

PEMUDA SANG SEJARAH

Wa 'alasy-syababi bil-inabati wat-taubati
Karuniakanlah kepada pemuda kami,
kembali ke jalan Allah dan tobat

-Do'a Keselamatan Imam Mahdi as

Dipeluk cium semilir angin, ditemani hujan yang mengguyur deras, sambil menyerap emosi psikologi masyarakat yang dengan susah payah menembus banjir di jalanan ibukota dan sekitarnya. Dengan pakai motor, mobil, kereta api dan bus umum demi menghidupi setiap nyawa yang jadi tanggung jawabnya. Terkadang pejabat di negeri ini tidak pernah belajar sejarah, setiap tahunnya banjir, tapi tidak ada perbaikan yang berarti untuk menanggulanginya. Yang ada justru pembiaran, apalagi salahin Tuhan atau karena cuaca alam. Lalu buat apa jadi pelayan masyarakat? Anggaran duit ada untuk pembangunan, infrastruktur, pakar-teknisi ada, lalu apa masalahnya?

Bagaimana kita bisa bersaing dengan negara tetangga, yang ada kita ditertawain mereka. Yang parah adalah negeri ini dianggap apel busuk. Kesimpulannya hanya satu memang, para pejabat tidak punya niat perbaiki keadaan negeri yang kacau balau ini. Sebuah negeri yang didirikan para pemuda dan rakyat dengan harta, airmata dan darah. Muncul satu teori baru yang belum ada dalam ilmu tentang kekuasaan baik yang dari Timur maupun Barat yakni yang berkuasa saja tidak mampu memberikan bantuan dan pelayanan, apalagi yang tidak berkuasa. Jauh api dari panggang kepribadian aparat negara ini, macam zombie.

Pernahkah kita tahu bahwa masa lalu Indonesia adalah pembukaan. Tidak ada yang lebih penting daripada saat getir dan haru-biru, ketika para pemuda menetapkan nasib bangsanya yang sekian lama dicengekeram Portugis, Inggris, Belanda, Inggris, Jepang dan geng NICA. Para pemuda menggerakan perlawanan sebelum Pangeran Diponegoro dan sesudahnya.

Perlawanan Sang Pangeran adalah kebangkitan nasional, jauh sebelum konsolidasi Sumpah Pemuda 1928, bukan khusus hanya Perang Jawa seperti yang diucapkan mulut juru dakwah liberalisme di kampus-kampus di negeri ini. Mereka a-historis, maklum sih jadi satpam pemikiran dan ideologi asing statusnya. Hanya itu dan hanya itu cita-citanya, tak berbuat apa-apa untuk bangsa. Padahal pemuda adalah intelektual tercerahkan, *ulul-albab, men of understanding, men of wisdom for a glance at tomorrow's history,* kata Ali Syari'ati. Edward A Shills dalam *International Encylopedia of Social Science* mengatakan tugas intelektual ialah menafsirkan pengalaman masa lalu masyarakat, mendidik pemuda dalam tradisi dan ketrampilan masyarakatnya, melancarkan, membimbing pengalaman estetis dan keagamaan berbagai sektor masyarakat, *a devotee of idea, knowledge, values*. Dan bangsa ini dipenuhi jutaan pemuda, yang semoga jadi intelektual, *transforming leadership of Indonesia.*

MASA LALU= PROLOG

Apa yang terjadi, hanya hati yang mengerti, orang banyak tidak usah mendengar. Rakyat hanya ingin melihat dan merasakan bukti kesungguhan hati pemuda ketika menetapkan nasib bangsanya. Rakyat tidak minta diajak berunding. Mereka mengharap hasil perundingan bisa meringankan bebannya, mengusap derita, duka citanya. Selama cita-cita itu masih berupa rencana, layak disimpan dalam hati, baru jika cita-cita telah menjelma sebagai sesuatu yang nyata, orang lain boleh mendengar karena telinga telinga tidak percaya dengan cita-cita, mata hanya ingin melihat yang nyata. Rasa bahagia belum tercipta dalam rencana, adanya hanya akibat kerja pergerakan.

Rakyat baru percaya jika bahagia itu jika sudah dirasakan. Itulah, kerja pergerakan pemuda Sutomo dan sahabat-sahabatnya yang mau keluar dari zona nyaman dengan bukti kerjanya untuk mewujudkan cita-citanya. Disinilah letak kepandaiannya, itukah hikmah kerjanya. *"Allah ternyata memberikan bantuan-Nya, karena kami memang bermaksud baik,"* kata Sutomo saat mendirikan perkumpulan bumi putera Budi Utomo. "*Carilah kekuatan dalam dirimu sendiri dulu, selanjutnya Tuhan akan menolongmu",*itulah semboyan ampuh para pemuda, intelektual, leluhur kita semua mampu menggerakkan bangsanya untuk merdeka dari belenggu penjajahan pikiran dan fisik.

Para pemuda tampil di tengah-tengah sejumlah ide gagasan, karena ide gagasan adalah revolusi, jika ditambah tindakan dan hasil. Tiap ide gagasan para pemuda, tindakan dan hasil rupanya mewarnai setiap sejarah yang terbentang dalam zamannya, Kemerdekaan bangsa dari mulai benua Asia, Afrika dan Amerika Latin. Pemuda dengan visi, kekuatanya itu memunculkan Indonesia sebagai negara, bangsa dan bahasa. Ini semua hanya digapai dengan kemauan radikal, akumulasi pengetahuan dan cinta Tanah Air yang tinggi. Sebab, tanpa itu ia gampang ditipu dalam perundingan atau diplomasi yang sudah di *set up* oleh para konspirator. "*Akan kuperas Indonesia, seperti halnya kain pel"*, kata petinggi Amerika Serikat wa ashabihi.

Masa lalu ialah prolog, lihatlah para pemuda setelah pengagas konsolidasi Sumpah Pemuda 1928, jauh lebih canggih, berpikir kelas raksasa dari warna-warni ideologi, tidak mikir selebar isi dompet, mampu membaca situasi internasional saat itu. Kita bisa melihatnya dari Soekarno, Hatta, Tan Malaka, Kiai muda Wahid Hasyim dan tokoh Islam lainnya yang berperan besar dan punya gagasan besar, levelnya bener-bener raksasa. Jangan heran bila para pemuda itu bisa mengerti, memperkirakan dan memainkan konflik skala internasional yaitu Perang Dunia II tahun 1939. Tahun 1945, para pemuda itu bertemu dalam intensitas yang tinggi untuk mengantisipasi patahan sejarah selesainya PD II. Dalam hitungan mingguan terjadilah Proklamasi Kemerdekaan Bangsa indonesia, 17 Agustus 1945. Soekarno berhasil memanfaatkan situasi dan mencuri momen. Hal ini dilakukan 'pemuda nakal' yang cinta bangsa, yang 'menginapkan Soekarno-Hatta' di Rengas Dengklok Karawang.

Para pemuda sukses memainkan peran yang sangat baik dengan cara mempermainkan geng negara-negara penjajah yang sedang terlibat dalam pertarungan. Yaitu dengan cara 'bermain mata' dengan Jepang yang telah mengalami kekalahan dari geng sekutu. Itulah kemahiran akrobat politik Sukarno, yang tidak digambarkan secara apik dalam film Sukarno (2014), oleh Hanung Bramantyo. Bahkan digambarkan sebagai *play boy*, kacau emang Hanung. Tidak heran bila peneliti asing Ben Anderson yang terpesona dengan kegigihan dan kehebatan para pemuda waktu itu tidak sungkan untuk menamainya *Revolusi Indonesia, sebagai Revolusi Pemuda. Tak pernah ada titik sejarah di mana pemuda memainkan peranan sendiri. Menetapkan nasib bangsanya.*

Sampai ada binar cinta bahwa kehidupan di bumi manusia, kesadaran sebagai pemuda memang merupakan satu syarat untuk majunya bangsa. Bukan kesadaran naif yang terlena dalam cumbuan dunia, silau gemerlap satuan meter, abai terhadap kenyataan sosial bangsanya yang dijarah para begal kelas internasional. Seperti adegan yang membuat hatimu dan hatiku menangis karena senandung penjarahan bangsa-bangsa oleh bank yaitu filmInternational (2009). Memahami ucapan Umberto Calvini dari Italia, sebelum ditembak mati oleh sniper suruhan mafia global,"*You control the debt, you control everything*". Dan nasib negeri kita,sudah terjerat oleh utang oleh bank internasional dan dikontrolnya. Sungguh mengerikan petinggi Republik ini.

SEKARANG, MAU APA?

Bacalah buku MOSSAD yang ditulis oleh Dennis Eisemberg dikatakan bahwa bangsa Yahudi Israel berpegang dalam ayat-ayat pergerakan yaitu,*"Akan tiba waktunya bagi suatu negara kecil yang berdaulat, yang lapisan pertahanannya adalah pengetahuan*". Kalimat yang dibuat oleh Charles Proteus Steinmetz, seorang ilmuwan Yahudi kelahiran Jerman sungguh mengilhami seluruh rakyat Israel hingga detik ini. Bisa jadi dia adalah nabi karena nubuatnya itu, dengan ketepatan dan mengejutkan dunia Islam dan Barat. Lalu ada nyonya Golda Mayer, mantan Perdana Menteri Israel pertama dalam memoarnya berjudul *Malice*, bercerita bahwa fase

kehidupannya, perempuan itu harus bekerja keras, bergerak selama 16 jam sehari. Demi cita-citanya, perjuangan prinsipnya dia lalui demi mewujudkan negara Yahudi, Israel Raya. Sukses, menjadi negara hebat di muka bumi, bersama Ben Gurion. Begitu juga dengan Menteri Pertahanannya yang legendaris, bermata satu, Moses Dayan namanya.

Di bukunya berjudul *The sword and Rule*, dia berkisah harus terbang dari daerah satu ke daerah lain, kota, negara satu ke negara lain, pagi siang dan malam. Secara sembunyi-sembunyi, bawah tanah maupun terang-terangan bergerak demi cita-citanya. Sama, ingin bentuk negara Israel yang berkuasa, setia dengan pergerakannya. Mereka bertekad kuat dengan visi sejarah nenek moyangnya, seperti yang diilustrasikan dalam film Exodus: God & Kings (2014), di bawah sutradara Ridley Scoot (Gladiator dan Kingdom of Heaven). Bahkan jika kita nonton film The Debt, perempuan mulus jadi agen intelijen Mossad. Apa kita ngga ngedrop? Lihat perjuangan pemudi 25 tahun menyelamatkan bangsa Israel.

Terus, kita sebagai pemuda Indonesia piye? Sayang sekali memang, orang seperti mereka, justru lebih bisa tunjukan keuletan dan tekadnya seperti ini. Sebaliknya kaum muda Islam dan Indonesia, justru jadi pemalas, tidar-tidur. Kita semua terlena, lalai, jadi generasi muda Islam yang sama sekali tidak pernah berbuat apapun, meski satu jam saja. Kita semua larut dalam main-main, makan, minum, tidur dan menghabiskan waktu dengan sia-sia, percuma tanpa berbuat. Waktu adalah pedang," demikian Sayyidina Ali berpetuah kepada kita, begitu menggiris hati. Pemuda dijinakan oleh waktu. Lihatlah pemuda, bangsa kita Indonesia kalah dengan tekad dan cita-cita orang Yahudi.

Belum lagi kita kalah dengan bangsa Cina, India, Barat, Rusia, Latin, Turki, Korsel, Iran dan bangsa lainnya dari progresifitas sejarah, sains dan teknologi. Bahkan dibilang oleh sebagaian orang sebagai bangsa gagal *(the failed state)*.Peran pemuda terus berjalan dengan segala turun naiknya cuaca dan waktu hingga kini, kita masih berdiri, tersenyum, menyerap energinya. Memahami inti persoalan bangsa yang mendera dari Sabang sampai Merauke. Kapan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia akan terwujud? Kini, pemuda menghadapi masalahnya sendiri, memikirkan dirinya saja tidak mampu apalagi memikirkan bangsanya.

Pemuda diupayakan dan dikondisikan hidup di dalam sebuah ruang 'steril', tidak ada kontak dengan masyarakat, dan masalah sosial nyata yang mengiris kalbu. Manusia fatalis memang.Manusia yang tidak ada daya kritis, daya juang, daya kreativitas, jiwa kepeloporan, keinginan berprestasi, hasrat inovasi, dan jiwa kosmopolitan, yang bersama-sama mampu membangun sebuah masyarakat yang tidak lagi dikendalikan oleh sel-sel asing (kapitalisme, globalisasi, radikalisme), tetapi secara kreatif mampu memproduksi nilai budaya bangsa sendiri.Tragis

Bahkan muncul pernyataan dari pemuda saat ini. Apa urusan kami dengan itu semua? Lautan massa aksi 1990-an sampai Mei 1998 tidak sedang bertarung demi kekuatan-kekuatan elite politik. Generasi kami adalah generasi yang, sekali lagi hanya ingin membaca buku-buku lebih tebal, menikmati kebebasan berpikir dan berpendapat, tidak takut bertemu dengan tentara di lapangan, bermimpi tentang era Tinggal Landas bukan tinggal di landasan. Sebagai salah satu negara pemimpin baru di kawasan Asia. Generasi yang sedang menikmati revolusi *Tripple T: Technology, Telecommunication and Transportation.* Generasi yang sedang diharu biru oleh globalisasi dan buku-buku karangan futurolog seperti Alvin Toffler, John Naisbitt dan bahkan Ziauddin Sardar dan penulis-penulis lain dari lintas agama.

Generasi yang tak peduli dengan benturan peradaban dan berdebat tentang pikiran-pikiran Samuel P Huntington, Brzezinsky karena tahu Indonesia adalah negara yang cinta damai dengan agama-agama besar dunia yang hidup bertetangga sejak kecil. Sangatlah tidak tepat, pahamilah masa lalu adalah prolog untuk masa kini dan masa depan.

Indonesiamu, Indonesia kita adalah masa kini, tapi ada karena masa lalu, dan mestinya digerakan pemuda untuk masa kini dan masa depan. Karena kejayaan bangsa hanya bisa ditransformasi merujuk masa lalu misalnya Jepang, Turki, Cina, Inggris dan lainnya. Pemuda tetap berurusan dengan masa lalu, bertarung seperti pemuda bernama Dyah Wijaya dari Nusantara melawan Imperium Mongol, Kubilai Khan. Dan pemuda itu menang atasnya dalam pertarungan, menyelamatkan Asia, Afrika, dunia Islam dan Eropa-Barat.

PENUTUP

Pemuda Indonesia lahir dan berkembang bukan sebagai manusia di persimpangan jalan, yang kebingungan dengan sikap kiri dan kanan. Tetapi pemuda lahir dengan identitas yang jelas, sebagai jangkar perubahan sosial bagi masa depan bangsa. Perubahan adalah nyata dan akan terjadi pada setiap zaman. Pemuda sangat dibutuhkan bagi bangsa ini sebagai penguat ideologi bangsa di tengah gempuran berbagai idelogi asing, sekaligus pengoreksi negara. Pergerakan pemuda di bidang apapun mesti memberikan manfaat bagi pemberdayaan masyarakat, dan jalan lurus bernegara. Serta sebagai penguat ideologi bangsa Indonesia di tengah gempuran berbagai ideologi asing yang menyesatkan, menjarah dan merusak negara-bangsa.

Di setiap negara bangsa *(nation state)* pasti punya pengalaman mengkonservasi nilai, identitas, serta jati diri kebangsaannya. Proses mengkonservasi itu selalu berupa langkah besar yang kemudian menjadi gerakan besar suatu bangsa, hasil dialektika dengan kondisi aktual di sekitarnya. Gerakan-gerakan perubahan lahir akibat adanya persoalan kebangsaan. Bangsa Eropa mampu keluar dari Abad Kegelapan setelah melakukan gerakan besar *Aufklarung.*

Demikian juga gerakan Restorasi Meiji di Jepang yang hadir di tengah situasi politik yang memburuk akibat politik militer feodal Tokugawa dan ancaman pengaruh Barat yang semakin menguat. Gerakan Restorasi Meiji mengkombinasikan dimensi kesejarahan dalam konteks kejayaan kaisar masa lalu dengan kekuatan 'samurai muda' yang mendambakan cita-cita masa depan Jepang yang cerah. Kita bisa lihat dalam film Rouroni Kenshin 1-3.Panggung pertarungan pemuda terkini adalah menguasai informasi dari banjir bandang globalisasi, menempatkannya untuk kepentingan nasional.

Wasiat Mahagurunya pemuda Soekarno, HOS Cokroaminoto yang berpesan untuk para pemuda, jadi embrio dan ruh pergerakan Kemerdekaan bangsa, hingga kini kita bisa ngopi dan karaoke. "*Setinggi-tinggi ilmu, semurni-murni tauhid dan sepintar-pintar siasat,*" demikian

petuahnya untuk memikirkan bangsa dan menggerakan negara.Dalam posisi apa kita menghormati leluhur pemuda kita? Sudah saatnya apresiasi dan penghormatan untuk mengisi Kemerdekaan bangsa saat ini, bukan dengan merampok kekayaan negeri apalagi bersatu dan menyatu dengah anak cucunya Nixon Amerika-Inggris. Cita-cita kita sekarang layak ditujukan kepada 'pemuda nakal' yang berani memerdekakaan bangsanya yang terjajah dan terjarah. Kontribusi sejarah masa kini pemuda belia, meski pemuda itu bisa jadi adalah peminum bir serta pemakan roti-keju Belanda, penikmat McDonald dan pecinta Pizza Hut yang nikmat katanya sih.

Tulisan ini ngga diberikan sebagai hal-hal praktis dan operasional, melainkan sekedar suatu kerangka konsepsional terkait tanggung jawab pemuda sebagai sang sejarah. Bukan juga suatu paparan ilmiah, tetapi pertanggung-jawaban bahwa pemuda sebagai intelektual memang punya tanggung jawab besar. Dan sikap apatis, emoh negara, pasif, dan netral terhadap masalah bangsa yang terjajah sepanjang masa, bukanlah watak asli pemuda, sebagai intelektual bangsa.

Marilah kita dalami Syair Nahdlatul Wathon dari pemuda bernama Kiai muda Wahab Hasbullah biar tetap macho-seksi dan maksimal berbuat untuk negara-bangsa," *Wahai bangsaku, wahai bangsaku, cinta tanah air bagian dari iman. Jangan kalian jadi orang terjajah. Wahai bangsaku yang berfikir jernih, dan halus perasaaan. Kobarkan semangat, jangan jadi pembosan*".[]

Bumi Bogor, Hotel Cibinong
Jakarta, 09 Februari 2015

92.

SELIMUT HANGAT

Hanya tersisa satu dua hari lagi, ketika masih tersisa kekuatan pada dirimu. Kepakan sayapmu dengan semangat
Jangan lagi engkau berkata, besok, besok, sudah terlalu banyak besokmu yang terlewat

Hai kalian yang terbungkus selimut, bangun dan beri peringatan. Puji Tuhanmu, bersihkan pakaianmu, dan hindarilah kotoran (Perbuatan dosa). Dan jangan memberi untuk mengharapkan balasan.
Bersabarlah dalam menjalankan perintah-Nya.
Bangunlah untuk Allah

Kita mesti memilih untuk tidak mengikuti aliran sungai, karena seperti kata Malcolm Mudgeridge, "hanya ikan mati yang mengikuti aliran sungai".

Inspirasi Kontra-Kemalasan
Maluku Utara,
2010

93.

TAWAKAL

Dahulu di zaman Rasulullah Saw, ada seorang sahabat yang diuji dengan kekurangan kepemilikan. Ia tidak dapat memenuhi keperluan istri dan anak-anaknya. Ketika kefakiran dirasa sudah begitu berat, istrinya memintanya untuk menemui Rasulullah Saw, untuk meminta bantuan dari Nabi. Berjalanlah ia menuju majelis Nabi. Sesampainya di sana, ia mendengar Nabi Saw tengah bersabda: "*Man sa`alana a'thainahu, wa man istaghna aghnahullah*...Barangsiapa yang meminta pada kami, akan kami beri. Barangsiapa yang merasa cukup, Allah akan mencukupinya."

Mendengar ini, sahabat ini urung menyatakan keperluannya. Ia bertekad tidak akan meminta bantuan manusia selama ia sanggup menjalankannya. Katanya: Aku akan tawakkal pada Allah, cukuplah Allah penolongku. Kemudian ia melangkah ke sahara. Ia mengumpulkan tumbuh-tumbuhan kering yang dapat dicarinya, menjualnya ke kota, dan menjadikannya mata pencariannya. Berjalanlah waktu sekian lama. Hingga akhirnya ia sanggup memenuhi keperluan keluarganya, bahkan memiliki kekayaan berlimpah dan pekerja yang banyak. Ketika ia kembali bertemu Rasulullah Saw, ia kisahkan ceritanya. Nabi tersenyum dan bersabda: "Masih ingatkah kau ucapanku: *Man sa`alana a'thainahu, wa man istaghna aghnahullah*...Barangsiapa yang meminta pada kami, akan kami beri. Barangsiapa yang merasa cukup, Allah akan mencukupinya." Allahu Akbar.

Seperti Ibrahim dan Ismail *'alaihimas salam*. Pasrahlah pada Tuhan, dan Allah Ta'ala akan menurunkan nikmat tak terkira. Zamzam, keberkahan kota suci Makkah, dan perjalanan haji adalah buah dari kepasrahan kedua hamba yang shalih itu.

Transendensi Kita
Makasar – Sorong,
2012

94.

PELAJARAN PENTING

Sampai sekarang kita masih bertanya kenapa dalam perserteruan di ujung sejarah Demak, kemudian dilanjut dengan Pajang, Sunan Kudus seolah berpihak kepada Aryo Panangsang bukan kepada Hadiwijaya. Dua orang tetesan Brawijaya V.

Sama dengan pertanyaan lain, kenapa Bung Karno dan Gus Dur tidak menggerakkan pendukungnya ketika kedua Putera terbaik Bangsa itu dilengserkan.

Inspirasi Istana Negara
Ciganjur – AMR
2011

95.

Jasa Orang Tua

Saya sering tanya murid-murid saya: apa jasa terbesar orangtuamu?
Mereka menjawab: kasih sayang, cinta, dan sebagainya.
Jawaban standar. Saya salahkan mereka semua.

Saya sampaikan, 'Jasa terbesar orangtuamu adalah berpura-pura. Terkadang mereka berdusta. Mereka sembunyikan derita mereka supaya kalian tertawa. Mereka rela menempuh kesulitan demi kalian memperoleh keleluasaan. Mereka tidak beritahukan pada kalian duka mereka, agar kalian berbahagia. Mereka lelah, tapi berkata 'aku masih kuat'. Mereka sakit tapi berkata 'aku baik-baik saja'. Mereka lapar tapi berkata, 'makanlah nak, Ibu dan Bapak masih kenyang...jasa terbaik orangtuamu adalah bermain peran.

Jasa terbaik orangtuamu adalah
sesuatu yang takkan pernah kauketahui...'

Transendensi Bumi Pertiwi
Alfatihah-Shalawat, 1985

96.

PEKERJAAN

Sahabatnya pernah berkata, "Aku melihat Ja'far bin Muhammad as. sedang mencangkul di kebunnya. Tampak peluh bercucuran dari tubuhnya yang mulia. Kukatakan kepadanya, "Semoga aku menjadi tebusanmu wahai Imam, berikanlah cangkul itu kepadaku dan tinggalkanlah pekerjaan ini".

Beliau (Imam Jafar) berkata kepadaku*: "Sesungguhnya aku senang kepada seseorang yang bersusah payah dan kulitnya terbakar sinar matahari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya".*

Seorang sahabat beliau meriwayatkan, "Pada suatu hari aku bersama Aba Abdillah (Imam Ja'far). Ketika itu, beliau mengendarai keledai menuju Madinah. Tatkala mendekati pasar, Imam turun dari himarnya lalu sujud kepada Allah cukup lama. Aku menunggunya, sampai beliau mengangkat kepalanya. Lalu aku berkata kepadanya, "Semoga aku menjadi tebusanmu wahai Imam, aku melihat Anda turun dari keledai lalu sujud".

Beliau membalas, "Sesungguhnya aku teringat nikmat Allah yang begitu melimpah kepadaku maka aku segera melakukan sujud syukur"

Inspirasi Garut, 2015
Indahnya Bumi Padjajaran
Sujud Syukur

97.

BUNG KARNO

Imam Khamenei menyebut Bapak Bangsa Indonesia itu dengan nama Ahmad Sukarno."Tamu-tamu kami berkumpul di sini dari lokasi geografis yang berbeda, jauh dan dekat, dan mereka berasal dari negara dan ras dengan ideologi yang beragam. Mereka memiliki karakteristik budaya dan sejarah yang berbeda pula. Tapi, seperti yang dikatakan Ahmad Sukarno, satu dari para pendiri gerakan ini di Konferensi Bandung 1955 yang legendaris, dasar dari pendirian Gerakan Non-Blok bukanlah kesamaan geografis, rasial, atau religus, melainkan adanya kesamaan kebutuhan"

Ayatullah Ali Khamenei mengaku mendengar pidato Bung Karno ketika muda, dan amat terkesan pada sosok beliau. Pidato Soekarno pada pembukaan KTT Asia Afrika di Bandung, Jawa Barat, 1955 silam memang menjadi fondasi dasar Gerakan Non-Blok. Sejak konferensi tingkat tinggi pertama di Beograd, Yugoslavia, 1961 silam, gerakan ini menegaskan posisinya sebagai kekuatan penyeimbang dua blok yang berseteru pada masa itu: Barat dan Uni Soviet. Pidato Soekarno menegaskan perlawanan negara-negara berkembang atas kolonialisme dan dominasi satu negara di atas yang lain.

Salah satu kenangan beliau yang berkaitan dengan Soekarno adalah pada tahun 1974, beliau dipenjara di Teheran bersama satu atau dua orang di sebuah sel yang sangat sempit. Sel itu berukuran panjang 1,20 meter dan lebar 1 meter. Suatu malam, ketika beliau sedang mengerjakan shalat, seorang tahanan lagi dimasukkan ke sel itu. Tahanan baru ini ternyata seorang komunis yang sangat fanatik. Imam Khamenei bercerita bahwa ketika tahanan baru itu melihatnya mengerjakan shalat, muka tahanan

baru itu langsung masam dan cemberut, mengerutkan alis, dan tidak mau beramah tamah dengannya.

Lalu, Khamenei mengucapkan kepada orang itu sepatah kata yang benar-benar mengubah sikap orang itu padanya. Beliau berkata kepada orang itu, "Soekarno di Konferensi Bandung berkata, 'Yang menyatukan kita di sini bukanlah kesamaan agama, ideologi, atau ras. Tapi, kesamaan kebutuhan.' Engkau dan saya di sini memiliki kesamaan kebutuhan. Kita hidup di dalam satu sel. Kita dijaga oleh penjaga yang sama. Investigator dan algojo yang menanti kita sama. Ideologi kita tidak sama. Tapi, kebutuhan kita sama.

Imam Khamenei melanjutkan, "Saat kesamaan kebutuhan dapat berpengaruh pada level internasional, maka boleh jadi ia juga bisa lebih berpengaruh di sel dengan ukuran sekecil ini."Beliau menuturkan bahwa setelah beliau mengatakan hal itu, mereka berdua menjadi teman. Jadi, kata beliau, "Soekarno telah mendamaikan kami dan menjadikan kami berteman." Dalam *Book Art of Humanism Religius Iran*, Ayatullah al-Uzhma Sayyid Ali Khamene'i yang pernah menjabat presiden Iran dua periode 1981-1989 dan sekarang menjabat sebagai pemimpin tertinggi Republik Islam Iran menggantikan Ayatullah Khomeini sejak tahun 1989, bercerita tentang sebuah pengalaman beliau ketika berada dalam tahanan rezim Syah Pahlevi ketika masa perjuangan revousi Iran. Ayatullah'Ali Khamane'i dipenjarakan dalam satu sel bersama seorang komunis dari partai Baats (atau sekarang disebut sosialis loyalis).

"Siapa Soekarno itu dimata anda?" sahut Ali Khamene'i. Orang tersebut pun menjawab, bahwa Soekarno adalah bapak pertama yang menciptakan negara humanis sosialis, tanpa dasar agama sebagai pilar, tanpa liberalis sebagai acuan kata. Lalu Ali Khamene'i menjawab, "Anda salah. Bahwa Soekarno memang betul bapak humanisme sosialis, tapi Soekarno bukanlah seorang komunis dan negara beliau tidak berdasarkan agama, tapi negara beliau berdasarkan ketuhanan dimana semua manusia wajib bertuhan sebagai dasar kebangsaan. Tanpa dasar ketuhanan itu manusia bagaikan robot yang tidak bisa hidup dengan merdeka."

Gagasan dan Semut
Inspirasi Penjara Suka Miskin – Iran
2004-2015

98.

Asmara

Bu Nyai:

Bapak mencintai agama dan negara,
lalu dimana letak cinta bapak kepada ibu?

KH. Hasyim Asy'ari:

Kau ada dalam do'a-do'aku, karena kau bagian
dari diriku.

Inspirasi Taman Barito Blok M – Romeo & Juliet
Film Sang Kiai, 2012

99.

SANG PANDAWA

Kalaulah Wayang purwa, Bima adalah bayanganmu
Ksatria Jodipati,

Tak gentar hadapi putra Destarasta,
Seratus keluarga Kurawa

Wahai Ksatria, Senyum tak selamanya gembira
Tangis tak selamanya duka

Aroma laut Pantai Utara,
Menyertai cicit camar langkahmu
Merangkai puisi kehidupan,
di pantai yang kau tinggalkan,
Menuju pulau bahagia, itulah cita dan cintamu

Ksatria Jodipati
Sarang Laut Biru – Cuba - Seoul
2013

EPILOG [1]

" Siapa yang melihat pada cermin sejarah,
membuka lembaran yang tidak sedikit dari ihwal bangsa-bangsa
dan pasang surut zaman serta apa yang terjadi pada mereka.

Hingga saat-saat kepunahannya akan mengetahui bahwa kejayaaan
yang menggelimangi mereka, kebangaan yang mereka sandang.

Dan kemuliaan menjadi perhiasan mereka.
Tidak lain adalah berkat apa yang secara kukuh mereka pegangi.
Yaitu mereka bersatu dalam cita-cita, seia-sekata,
searah setujuan dan pikiran mereka seiring"

---Dawuh Hadratussyaikh KH. Hasyim Asy'ari

EPILOG [2]

"Jika suatu amal tidak dilandasi keikhlasan,
maka tidak akan tambah kecuali kegelapan di dalam hati.

Barang Siapa yang berserah diri pada Allah,
maka Allah akan memihak kepadanya".

--Pusara *The great man,*
Hadratussyaikh KH. Hasyim Asy'ari
Tebu Ireng, Jombang, Indonesia 2015

REFERENSI

Abdul Mun'im DZ, *Piagam Perjuangan Kebangsaan*, 2011
Adien Jauharuddin, *Ahlusunnah wal Jama'ah: Manhajul Harakah*, 2008
Alan Friedman, *Spider's Web: The Secret History of How the White House Illegally Armed Iraq,*

Adrian Morgan, *Saudi Arabia's Export of Radical Islam*
Ali Murtopo, *Strategi Pembangunan Nasional*, CSIS, Jakarta 1981
Ali Maschan Moesa, *Nasionalisme Kiai,* 2007

As'ad Said Ali, *Negara Pancasila*, 2009
Bung Karno, *Di Bawah Bendera Revolusi*

Bamyeh, Mohammed A, *The Ends of Globalization,* London: University of Minnesota Press, 2000.
Barber, Benjamin, *Jihad vs. McWorld*, New York, Ballantine Books, 1996.

Bernard HM Vlekke, *Nusantara, A History of Indonesia*, 1965
Barber, Benjamin, *Jihad vs. McWorld,* New York, 1996
Bob Graham, *Intelligence Matters: The CIA, the FBI, Saudi Arabia, and the Failure of America's War*

Charles Le Gai Eaton, *Islam and The Destiny of Man,* 1985
Cindy Adam, *Penyambung Lidah Rakyat*
Cambell, Charles, *Kala Agama Jadi Bencana*, 2010
Chomsky, Noam, *Hegemony or Survival: America's Quest for Global Dominance,*2004
----------*Perilous Power: The Middle East and US Foreign Policy*, 2007
Domke, David, *God Willing?: Political Fundamentalism in the White House,* 2004

Dreyfuss, Robert, *Devil's Game: How the United States Helped Unleash Fundamentalist Islam*, 2005
David Levering Lewis, *The Greatness of Andalusia,* 2008
Daniel Yergin, The Prize: *The Epic Quest for Oil, Money, and Power,* 1991

Dean Henderson, *Intelligence, Narcotics & Terror Network,*

Edward Gibbon, *The History of Decline & Fall of Roman Empire, 1870*
Fukuyama, Francis, The End of History and the Last Man, 1992.
Farook, Latheef, *War on Terrorism: The Untold Truth*, 2006
Fauzun Jamal, *Intelijen Nabi, 2006*
Francis Lim, *Filsafat Teknologi,* 2008

Fukuyama, Francis, *The End of History and the Last Man,* 1992
Fritjof Capra, *The Web of Life: A New Synthesis of Mind and Matter*, 2001
Giroux, Henry A, *The Terror of Neoliberalism*, 2005
GJ. Bleeker, *Pertemuan Agama-Agam Dunia*, 1963
Graham E Fuller, *Dunia Tanpa Islam,* 2010
Husain Haikal, *Sejarah Hidup Muhammad,* 2009
Hadiz, Vedi (ed.), *Empire and Neo-liberalism in Asia,* 2006
Laxer, Gordon, *Radical Transformative Nationalisms Confront the US Empire,* 2003

Imam Ali bin Abi Thalib, *Nahjul Balaghah,* 1995
Imam Khamenei, *Mendaras Tauhid Mengeja Kenabian,* 2010
Jalaluddin Rakhmat, *Islam Alternatif,* 1986

Jean Francois Lyotard, *The Postmodern Condition: A Report on Knowledgw,* 1984
Johnson, Loch K, *Secret Agencies: U.S. Intelligence in a Hostile World*, 1996
Jean-Charles Brisard & Damien Martinez, *Zarqawi: The New Face of Al-Qaeda,*
John William Draper, *A History of the Intellectual Development of Europe*, 1*863*

Karen Armstrong, *Muhamad: A Biography of The Prophet,* 2001
Karl Marx, *Critique Hegel's Philosophy of Right,* 1977
KH. Wahid Hasyim, *Mengapa Saya Memilih NU,* 2011
KH Ahmad Siddiq, *Hubungan Agama dan Pancasila*, 1992
KH. Mustofa Bisri, *Cermin: Kumpulan Tulisan,* 2009
KH. Agus Sunyoto, *Suluk Abdul Jalil Syaikh Siti Jenar Jilid 1-7*, 2006
KH. Saifuddin Zuhri, *Guruku Orang-Orang Pesantren*, 2001
KH. Quraish Shihab, *Membaca Sirah Nabi Muhammad saw,* 2011

KH. Said Aqiel Siradj, *Tasawuf sebagai Etika Sosial,* 2006

KH. Abdurrahman Wahid, *Islammu, Islamku, Islam Kita*, 2006
KH. Abdullah Nuh, *Mencintai Keluarga Nabi Muhammad saw*, 2005
Kenneth Timmerman, *The Death Lobby: How the West Armed Iraq*,
Lezley Hazleton, *Muslim Pertama: Melihat Muhammad Lebih Dekat,* 2013

Mamdani, Mahmood, *Good Muslim, Bad Muslim: America,* 2004
Mooers, Colin, *The New Imperialists: Ideologies of Empire*, 2006
Mark Mazzett, *C.I.A. Agents in Libya Aid Airstrikes and Meet Rebels* (NY TIMES)
Mark Urban, *on Terror War in Afghanistan*
Miftah Fauzi Rakhmat, *The Prophetic Wisdom,* 2011
Michael Hart, *The 100, a Ranking of The most Influential Persons in History,* 1978

Muhammad At Tijani as Samawi, *Akhirnya Kutemukan Kebenaran,* 2010
Muhammad Asy Syafi'i, *Spionase & Strategi Perang Rasulullah,* 2008
M. Fethullah Gulen, *Prophet Muhammad: Aspect of His Life,* 2010
Mapping of Global Future; Global Trends 2025
Napoleoni, Loretta, *Terror Inc: Tracing the Money behind Global Terrorism*, 2004
Nurcholish Madjid, *Islam: Doktrin dan Peradaban*, 2005

Peter Bergen, *Holy War Inc,*
Philip K Hitti, *History of The Arab,* 1978
Pieterse, Jan Nederveen, *Globalization or Empire?* 2004
Ross, Andrew, *Anti-Americanism*, 2004
Richelson, Jeffrey T. & Desmond Ball, The *Ties That Bind: Intelligence Cooperation Between the UKUSA Countries,* 1985.
Richelson, Jeffrey T. & Desmond Ball, *The Ties That Bind: Intelligence Cooperation Between the UKUSA* Countries, London: Allen & Unwin 1985.

Robison, Richard, Indonesia: *The Rise of Capital*, North Sydney: Allen & Unwin, 1986.
Said, Edward W, *Orientalism*, 1979
----------, *Covering Islam,* 1981

Sayyid Ja'far Subhani, *Risalah: Sejarah Kehidupan Rasulullah saw,* 1984

Syaikh Shafiyurrahman al Mubarakfury, *Sejarah Hidup Muhammad*, 1998
Syaikh Ibnu Attha'illah al Iskandari, *Tasawuf al Hikam,* 2013

Snouck Hurgronje, *Aceh di Mata Kolonialis*, 1985
Tan Malaka, *Madilog,* 1998
Thomas Carlyle, *On Heroes, Hero-Worship and the Heroic in History,* 1900
Tamim al Anshary, *Dari Puncak Baghdad: Sejarah Dunia Versi Islam*, 2010
The Encylopedia Britannica, *Man and His Gods,* 1984
Thomas, Gordon, *Gideon.s Spies: Mossad.s Secret Warriors*, 1999

Zbigniew Brzezinski, *The Grand Chess Board; American Primary and It's Geostrategic Imperative, 2005*
Zbigniew Brzezinski, *Strategic Vision: America and Role Crisis of Global Power,* 2012

ABOUT THE AUTHORS…

Bapak dan ibu memberi nama kami
Dinno Munfaizin Imamah, biasa disapa Dinno Brasco
Suami dari Ningrum Lestary.
Penulis buku Siasat Politik NU, Nabi Muhammad Saw (The Past, The Present & The Future), Pembicara Publik, Terobsesi dengan people, Passion, Nation-State & Globalisasi

Begitu banyak nikmat terindah,
Begitu sedikit sujud syukur kepada Allah Ta'ala.
Shalawat salam teruntukKanjeng Nabi Muhammad saw,
kekasih ilahi.
Sabda manusia suci Rasulullah Muhammad
Shalallahu'alaihi wa alihi wa sallam
Mencintainya menjadi kebenaran tertinggi,
Menjejak bumi.

Marilah menuju kebahagiaan.
Kalimat itu kami sukai,
Dikumandangkan setiap adzan,
Diulangi dua kali, disandingkan dengan kewajiban
Untuk shalat menghadap Sang pencipta.

Kebahagiaan bukan sekedar *state of mind,*
Kebahagiaan adalah pilihan,
Kewajiban memilih bahagia.
Seperti kata Sastrawan Rusia, Leo Tolstoy:
Every unhappy family is unhappy in its own way.
Menghangatkan hati , berjalan bergandengan,
Terus merekatkan jemari, ditemani secangkir kopi
Karena cinta adalah mengalami:
Turbulensi dan transendensi
Menaati firman-firman Allah Yang Maha Kasih

Hanya do'a senjata, harapan kami,
Melawan apa tidak abadi.
Hanya kepada Allah kami mengabdi
Dan memohon pertolongan, jadi jelmaan Cinta,
Jadi penegak agama, pembela bangsa:
Indonesia warisan para Wali dan Sang Kiai

Bertekadlah, Petuah Mahaguru
Mulai saat ini berusaha membahagiakan manusia,
merubah keadaan dunia
dengan seluruh kebeningan hatimu.
Penuhilah harapan Rasulullah Saw: *Berguna bagi manusia,*
Khairunnas anfa'ahum Linnas

Ya Allah, jadikanlah awal urusanku ini
Kebaikan, Pertengahannya keselamatan
Dan akhirnya kemenangan."
Demikian Kaum Sufi berdo'a

Allahuma Shalli ala Sayyidina Muhammad
Wa 'ala ali Sayyidina Muhamad 3x

17 Agustus 2015 / DM
Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Berinteraksi plus *ngopi happy* with. Dinno Brasco

Facebook Dinno Brasco
Twitter @Tunggasamudra
Instagram @Dinno_Brasco

PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA

PMII